



Katalog/Catalogue: 3201013
ISSN 2089-2438

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia September 2024*

Volume 17, Nomor/Number 1, 2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024

*Executive Summary of Consumption and Expenditure
of Population of Indonesia September 2024*

Volume 17, Nomor/Number 1, 2025



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia September 2024

Volume 17, Nomor/Number 1, 2025

Katalog/Catalogue: 3201013

ISSN: 2089-2438

Nomor Publikasi/Publication Number: 04200.25003

Ukuran Buku/Book Size: 17 cm x 24 cm

Jumlah Halaman/Number of Page: xxiv+147 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Directorate of Social Welfare Statistic

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Directorate of Social Welfare Statistic

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Directorate of Social Welfare Statistic

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

www.freepik.com dan www.flaticon.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to produce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN/COMPILERS

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia September 2024

Volume 17, Nomor/Number 1, 2025

Pengarah/Director

Ateng Hartono

Penanggung Jawab/Person in charge

Ahmad Avenzora

Penyunting/Editors

N. Iriana

Pengolah Data/Data Processors

Ofi Ana Sari

Hasti Amanda Ilmi Putri

Hikmah Agustina

Penulis Naskah dan Penerjemah/Writers and Translator

Widya Larasati

Rosalinda Nainggolan

Penata Letak/Layouter

Widya Larasati

Pembuat Infografis/Infographic Designer

Rosalinda Nainggolan

KATA PENGANTAR

Untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat, dibutuhkan data dan informasi statistik sebagai dasar pembuatan kebijakannya. Sebagian data dan informasi tersebut diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas yang dilaksanakan BPS setiap tahun bertujuan untuk mengumpulkan data tentang berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Data tersebut merupakan sumber bagi penghitungan berbagai indikator, seperti kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan ketahanan pangan.

Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia merupakan salah satu dari tiga publikasi serial publikasi pengeluaran dan konsumsi dari hasil Susenas September 2024. Publikasi ini menyajikan data ringkas mengenai pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia. Tema khusus yang diulas pada periode ini adalah Gambaran Pengeluaran Pulsa dan Internet Penduduk Indonesia September 2024.

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat menjadi acuan pengambil kebijakan dalam menjalankan program-program pembangunan serta memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Mei 2025
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widhyasanti

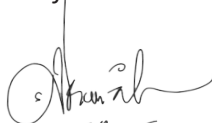
PREFACE

To achieve the goal of people's welfare, statistical data and information are needed as a basis for making policies. Some of the data and information are obtained from the National Socio-Economic Survey (Susenas). Susenas that implemented by BPS every year with the aim of collecting data on various aspects of fulfilling life's needs such as clothing, food, shelter, education, and health. The data is a source for calculating various indicators, such as poverty, income inequality, and food security.

Executive Summary of Indonesian Population Expenditure and Consumption is one of three publications in a series of publications on expenditure and consumption from the results of the September 2024 Susenas. This publication presents summary data on the expenditure and consumption of the Indonesian population. The special theme reviewed in this period is the Overview of Mobile Phone Bill and Internet Cost Expenditure of Indonesian Population in September 2024.

We thank and appreciate to all parties who have participated in the preparation of this publication. Hopefully this publication can be a reference for policy makers in carrying out development programs and provide benefits for all parties in need.

Jakarta, May 2025
Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI/CONTENTS

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024
Executive Summary of Consumption and Expenditure of Population of Indonesia September 2024
Volume 17, Nomor/Number 1, 2025

TIM PENYUSUN/PERSONS INVOLVED	iii
KATA PENGANTAR	v
PREFACE	vi
DAFTAR ISI/CONTENTS	vii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURE	ix
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX	xi
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES	xv
I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION	1
II. PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION	7
III. KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION OF INDONESIAN POPULATION	37
IV. GAMBARAN PENGELUARAN PULSA DAN INTERNET PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024 OVERVIEW OF MOBILE PHONE BILL AND INTERNET COST EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION SEPTEMBER 2024	51
DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES	67
LAMPIRAN/APPENDIX	71

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		Halaman/pages	
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	1	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Komoditas dan Klasifikasi Desa, September 2022 dan 2024 <i>Average Monthly Per Capita Expenditure By Commodity Type and Urban Rural Classification, September 2022 and 2024</i>	12
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	2	Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Klasifikasi Desa, September 2024 <i>Share of Food Expenditure by Urban Rural Classification, September 2024</i>	15
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	3	Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Kuintil, September 2022 dan 2024 <i>Share of Food Expenditure by Quintile, September 2022 dan 2024</i>	22
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	4	Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Provinsi, September 2024 <i>Share of Food Expenditure by Province, September 2024</i>	27
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	5	Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Kelompok Komoditas Makanan, September 2024 <i>Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, September 2024</i>	30
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	6	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Klasifikasi Desa, September 2024 <i>Average Daily Calorie and Protein Consumption per Capita by Urban Rural Classification, September 2024</i>	41
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	7	Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG Menurut Kuintil Pengeluaran, September 2024 <i>Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, September 2024</i>	45
<u>Gambar</u> <i>Figure</i>	8	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Pulsa dan Internet Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), September 2022 & 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), September 2022-2024</i>	57

Gambar	9	Persentase Pengeluaran Komoditas Pulsa dan Internet terhadap Total Pengeluaran Kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga dan Total Pengeluaran Bukan Makanan Menurut Klasifikasi Desa, September 2024	59
<i>Figure</i>		<i>Percentage of Expenditure on Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities to Total Housing and Household Facilities Group Expenditure and Total Non Food Expenditure by Urban Rural Classification, September 2024</i>	
Gambar	10	Persentase Pengeluaran Komoditas Pulsa dan Internet terhadap Total Pengeluaran Kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga dan Total Pengeluaran Bukan Makanan Menurut Kuintil Pengeluaran, September 2024	61
<i>Figure</i>		<i>Percentage of Expenditure on Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities to Total Housing and Household Facilities Group Expenditure and Total Non Food Expenditure by Quintile of Expenditure, September 2024</i>	

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIX

		Halaman/pages
Lampiran <i>Appendix</i>	1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Desa (rupiah), September 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (rupiahs), September 2024</i>	73
Lampiran <i>Appendix</i>	2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa, September 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, September 2024</i>	74
Lampiran <i>Appendix</i>	3 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Klasifikasi Desa, September 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, September 2024</i>	75
Lampiran <i>Appendix</i>	4 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Kuintil Pengeluaran (rupiah), September 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure (rupiahs), September 2024</i>	76
Lampiran <i>Appendix</i>	5 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, September 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, September 2024</i>	77
Lampiran <i>Appendix</i>	6 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, September 2024 <i>Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, September 2024</i>	78
Lampiran <i>Appendix</i>	7 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi (rupiah), September 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure Food And Non Food Commodities by Province (rupiahs), September 2024</i>	79

		Halaman/pages
Lampiran	Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Komoditas Makanan, September 2024	
Appendix	8	80
	<i>Participation Rate of Consumption by Food Commodities, September 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi Menurut Klasifikasi Desa, September 2024	
Appendix	9	87
	<i>Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, September 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (kkal), September 2024	
Appendix	10	88
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (kcal), September 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (gram), September 2024	
Appendix	11	89
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (grams), September 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (kkal), September 2024	
Appendix	12	90
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (kcal), September 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (gram), September 2024	
Appendix	13	91
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (grams), September 2024</i>	
Lampiran	Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi, September 2024	
Appendix	14	92
	<i>Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province, September 2024</i>	

Lampiran <i>Appendix</i>	15	Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan, September 2024 <i>Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities, September 2024</i>	93
Lampiran <i>Appendix</i>	16	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), September 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), September 2024</i>	100
Lampiran <i>Appendix</i>	17	Daftar Konversi Zat Gizi Menurut Komoditas Makanan <i>List of Nutrition Conversion by Food Commodities</i>	105
Lampiran <i>Appendix</i>	18	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Pulsa dan Internet Menurut Karakteristik, September 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities by Characteristics, September 2024</i>	112
Lampiran <i>Appendix</i>	19	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Pulsa dan Internet Menurut Provinsi, September 2024 <i>Average Monthly per Capita Expenditure of Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities by Province, September 2024</i>	113
Lampiran <i>Appendix</i>	20	Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Komoditas, September 2024 <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Area by Commodity Groups, September 2024</i>	114
Lampiran <i>Appendix</i>	21	Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, September 2024 <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Area by Commodity Groups, September 2024</i>	115

		Halaman/pages
Lampiran <i>Appendix</i>	22	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, September 2024</i> <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Area by Commodity Groups, September 2024</i>
Lampiran <i>Appendix</i>	23	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan Menurut Provinsi, September 2024</i> <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food Commodity by Province, September 2024</i>
Lampiran <i>Appendix</i>	24	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Provinsi, September 2024</i> <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Non Food Commodity by Province, September 2024</i>
Lampiran <i>Appendix</i>	25	<i>Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi, September 2024</i> <i>Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food Commodity by Province, September 2024</i>
Lampiran <i>Appendix</i>	26	<i>Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Provinsi, September 2024</i> <i>Sampling Error Average Daily per Capita Calorie Consumptions by Province, September 2024</i>
Lampiran <i>Appendix</i>	27	<i>Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi, September 2024</i> <i>Sampling Error Average Daily per Capita Protein Consumptions by Province, September 2024</i>
Lampiran <i>Appendix</i>	28	<i>Kuesioner VSEN24.KP</i> <i>VSEN24.KP Questionnaire</i>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1.1 Ruang Lingkup

Setiap tahun Susenas menghasilkan dua publikasi Konsumsi dan Pengeluaran, yaitu hasil Susenas Maret dan Susenas September. Publikasi Susenas Maret dapat di buat sampai tingkat kabupaten/kota, sementara Susenas September hanya sampai tingkat provinsi. Jumlah sampel Susenas September 2024 ada sebanyak 76.310 rumah tangga. Respon rate ada sebanyak 99,61 persen dan data yang ditabelkan ada sebanyak 99,60 persen. Dengan demikian publikasi Susenas September dapat dibuat sampai level provinsi.

Pertanyaan Susenas konsumsi dan pengeluaran terdapat dalam kuesioner VSEN2024.KP. Kuesioner ini berisi konsumsi rumah tangga dan pengeluaran, baik untuk makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi makanan berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun dari pemberian. Untuk makanan dicatat selama seminggu terakhir terakhir, sedangkan untuk bukan makanan selama sebulan atau setahun terakhir.

1.2 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan Susenas melalui dua tahap. Kerangka sampel tahap pertama adalah kerangka

1.1 Coverage

Every year, Susenas produces two publications of Consumption and Expenditure, namely the March Susenas and September Susenas results. The March Susenas publication can be made up to the district level, while the September Susenas is only up to the provincial level. The number of samples for the September 2024 Susenas is 76,310 households. The response rate is 99.61 percent and the data tabulated is 99.60 percent. Thus, the September Susenas publication can be made up to the province level.

Susenas consumption and expenditure questions are contained in VSEN2024.KP questionnaire. This questionnaire contains household consumption and expenditure, both for food and non-food. For food consumption comes from purchases, self-production or from gifts. For food recorded for the last week, while for non-food for the last month or year.

1.2 Sampling Frame

The formation of the Susenas sample frame was carried out in two stages. The sample frame for the first

sampel induk atau master sampling frame, yaitu sekitar 40 persen dari Blok Sensus (BS) SP2020 yang ditarik secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan *size* jumlah Kepala Keluarga (KK) hasil Rekap Daftar Penduduk (RD) SP2020.

Kerangka sampel tahap kedua pada Susenas Maret 2024 adalah daftar populasi rumah tangga yang dilengkapi informasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga hasil pemutakhiran Susenas September 2024 di setiap blok sensus terpilih.

1.3 Desain Sampel

Rancangan sampel Susenas September 2024 adalah paket sampel untuk mendapatkan data yang representatif sampai dengan provinsi. Pencacahan dilaksanakan bulan September, dengan total sampel secara nasional 76.310 rumah tangga dari 7.631 BS yang merupakan subsampel Susenas Maret 2024. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis dengan implisit strata pendidikan kepala rumah tangga. Komposisi BS terpilih per strata sebanding dengan komposisi BS berdasarkan stratifikasi di setiap provinsi.

stage was the master sampling frame, which was 40 percent of the Census Blocs (CB) SP2020 drawn by Probability Proportional to Size (PPS) with the size of the number of Heads of Families (KK) as a result of the Population List Recap (RD) SP2020.

The second stage sample frame for the March 2024 Susenas is a list of household populations supplemented with information on the education level of household heads from the September 2024 Susenas update in each selected census block.

1.3 Sampling Design

The September 2024 Susenas sample design is a sample package to obtain representative data up to the province. The enumeration was carried out in September, with a total national sample of 76,310 households from 7,631 BS which is a subsample of the March 2024 Susenas. Sample selection was carried out systematically with implicit educational strata of the head of the household. The composition of the selected BS per strata is comparable to the composition of the BS based on stratification in each province.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau ART yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

1.5 Pengolahan

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses pengolahan dimulai di BPS Kabupaten/Kota dengan kegiatan *receiving/batching, editing/coding*, entri data, dan validasi sederhana. Setelah terbentuk raw data, di BPS provinsi dilakukan kegiatan validasi sederhana. Tahap terakhir dari proses pengolahan dilakukan di BPS Pusat, yaitu proses validasi lengkap untuk menghasilkan data yang bersih (*clean data*).

1.6 Klasifikasi Desa

Klasifikasi desa dibedakan menjadi dua, yaitu desa perkotaan dan desa perdesaan. Klasifikasi desa yang digunakan pada Susenas menggunakan Klasifikasi Desa Perkotaan/Perdesaan

1.4 Procedure of Data Collection

Data collection from selected households was conducted through direct interviews between enumerators and respondents. Household information was collected through interviews with the head of household, the husband/wife of the head of household or household members who knew the characteristics being asked knows the characteristics in question.

1.5 Data Processing

Data processing was carried out through several stages. The processing process starts at the BPS district/municipality by receiving/batching, editing /coding, data entry, and simple validation activities. After raw data was formed, a simple validation activity was carried out in the BPS province. The last stage of the processing was done at the BPS-Statistics Indonesia Headquarter, the complete validation process to produce clean data.

1.6 Urban Rural Classification

Urban rural classification is divided into two, namely urban and rural. The urban rural classification used in Susenas uses the 2020 Urban/Rural Classification which is regulated

tahun 2020 yang diatur dalam Peraturan Kepala BPS No. 120 Tahun 2020. Adapun dasar penetapan lokasi sampel perkotaan dan perdesaan secara PPS dengan size banyaknya jumlah KK hasil RD SP2020.

1.7 Blok Sensus

Blok sensus (BS) merupakan wilayah kerja dari seorang petugas lapangan pada Susenas September 2024. Blok sensus terpilih sudah ditentukan oleh BPS dan terdaftar pada Daftar Sampel Blok Sensus (DSBS). BS harus mempunyai batas-batas yang jelas/mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan. Batas satuan lingkungan setempat (SLS seperti RT, RW, dusun, lingkungan, dsb) diutamakan sebagai batas BS bila batas SLS tersebut jelas.

1.8 Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga

Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus.

- a. Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami seluruh atau sebagian bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur.

in BPS-Statistics Indonesia Head Regulation No. 120 Year 2020. The basis for determining the location of urban and rural sample areas is PPS with the size number of family heads results from SP2020 RD.

1.7 Census Block

Census block (CB) is the work area of a field officer in the September 2024 Susenas. Selected census blocks have been determined by BPS and are listed on the Census Block Sample List. CB must have clear/easily recognizable boundaries, both natural and artificial boundaries. Local environmental unit boundaries (SLS such as RT, RW, hamlet, environment, etc.) are prioritized as CB boundaries if the SLS boundaries are clear.

1.8 Household and Member of Household

A Household can be classified into two types, i.e., ordinary household and special household.

- a. *The ordinary household is defined as a person or a group of persons living in a physical/census building or part there of who make common provision for food and other essentials of living.*

Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, di antaranya:

- 1) orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
 - 2) orang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus, tetapi makannya diurus sendiri;
 - 3) keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus, tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama, maka dianggap sebagai satu rumah tangga;
 - 4) rumah tangga yang menerima pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang;
 - 5) pengurus asrama, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan dan sejenisnya yang tinggal sendiri maupun bersama anak, istri serta anggota rumah tangga lainnya, makan dari satu dapur yang terpisah dari lembaga yang diurusnya;
 - 6) beberapa orang yang bersama-sama menyewa kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri.
- b. Rumah tangga khusus adalah (i) orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga

Examples of an ordinary household are:

- 1) a man or woman who lives together with his or her spouse and children;*
 - 2) a person who rents a room or a part of census building and manage his or her own meals;*
 - 3) families who live separately in two census buildings, but eat from one kitchen, as long as the two census buildings are still in the same census block, are considered as one household;*
 - 4) households that receive lodgings with meals (lodgers) with less than 10 lodgers;*
 - 5) boarding houses, orphanages, correctional institutions and the like who live alone or with children, wives and other household members, eat from one kitchen separate from the institutions they manage;*
 - 6) a group of people who rents a room or part of a census building together, but manages his or her meal individually.*
- b. Specific households are (i) people who live in dormitories, housings, orphan-ages, correctional institutions, or de-*

pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga, dan (ii) kelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumah tangga yang dicakup dalam Susenas hanya rumah tangga biasa.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rumah tangga, suami/istri, anak, menantu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga, atau ART Lainnya) yang sudah tinggal 1 (satu) tahun atau lebih, atau tinggal kurang dari 1 tahun tetapi berniat menetap.

1.9 Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan dihitung selama sebulan dan setahun terakhir. Baik konsumsi makanan maupun bukan makanan selanjutnya dikonversikan kedalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh

tention centers whose daily needs are managed by a foundation or institution, and (ii) groups of people living in food (boarding house) and there are 10 or more people.

The households covered by Susenas are only ordinary households.

Household members are all people who usually reside in a household (household head, husband/wife, children, son-in-law, parents/parents-in-law, other families, domestic helpers, or other household members) who have lived 1 (one) year or more, or stay less than 1 year but intend to stay.

1.9 Average monthly per capita expenditure

Expenditure for food consumption was calculated for the last week, while non-food consumption was calculated for the last month and year. Both food and non food consumption were converted on a average monthly expenditure. The average per capita consumption/expenditure figures presented in this publication are derived from the results of the total consumption of all

rumah tangga terhadap jumlah penduduk (baik mengonsumsi maupun tidak).

Indikator yang dihasilkan berdasarkan data rata-rata pengeluaran per kapita di antaranya:

- 1) Pangsa pengeluaran pangan** adalah rasio pengeluaran untuk belanja pangan terhadap pengeluaran total penduduk selama satu bulan.
- 2) Kuintil pengeluaran** adalah pengelompokan pengeluaran ke dalam lima kelompok yang sama besar setelah diurutkan mulai pengeluaran yang terkecil (kuintil 1) hingga terbesar (kuintil 5). Semakin tinggi kuintil pengeluaran menunjukkan semakin sejahtera.
- 3) Tingkat Partisipasi Konsumsi** adalah perbandingan antara rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tertentu dengan jumlah seluruh rumah tangga.

1.10 Konsumsi Kalori dan Protein

Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengalikan kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan nilai kandungan kalori dan protein setiap jenis makanan berdasarkan daftar konversi

households to the population (whether or not consuming).

Indicators generated based on average per capita expenditure data include:

- 1) The share of food expenditure** is the ratio of food expenditure per capita to total expenditure per capita for a month.
- 2) Quintile expenditure** is a grouping of expenditures into five groups of the same size after being ordered from the smallest (quintile 1) to the largest (quintile 5) expenditure. The higher the spending quintile shows the more prosperous.
- 3) Participation Rate of Consumption** is comparison comparison between households that consume certain commodities and the total number of households.

1.10 Protein and Calorie Consumption

The amount of calories and protein consumption is calculated by multiplying the quantity of each food consumed by the value of the calories and protein content of each type of food based on the list of nutrient

zat gizi. Saat ini daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil koordinasi dengan Direktorat Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Deputi Bidang Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Pangan Nasional berdasar Daftar Konversi Bahan Makanan (DKBM) tahun 1990.

1.11 Sampling error

Sampling error adalah kesalahan yang timbul dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Nilai estimasi sebagai berikut (Mulia, dkk., 2008 dalam publikasi Statistik Pendidikan 2012):

conversion. Currently, the list of nutrient conversions is guided by the results of coordination with the Directorate of Food Consumption Diversification, Deputy for Consumption Diversification and Food Safety, the National Food Agency based on the 1990 List of Food Ingredients Conversion (DKBM).

1.11 Sampling errors

Sampling errors are mistakes made by sampling technique using in a survey. The value of sampling errors statistically is usually measured in term of the standard errors for a particular statistic percentage estimate of variables resulted. In order to measure the precision of estimate value, the relative standard errors, the ratio between standard errors and estimate value of variables, is used and presented in the form of percentage value (%). The standard errors also could be used to calculate interval estimation using 95 percent confidence interval with lower limit equal to value estimation minus two times the standard errors and upper limit equal to value estimation plus two times the standard errors. The estimated value is as follows (Mulia, et al., 2008 in Education Statistics 2012 publication):

- a. $RSE \leq 25\%$ nilai estimasi dianggap akurat.
- b. $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika nilai estimasi ingin digunakan.
- c. $RSE > 50\%$, maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggabungkan estimasi tersebut dengan estimasi lain guna mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.

- a. $RSE \leq 25\%$ the estimated value considered accurate.
- b. $RSE > 25\%$ but $\leq 50\%$ need to be careful if the estimated value is to be used.
- c. $RSE > 50\%$, then the estimated value is considered very inaccurate. One way to overcome the problem is to combine these estimates with other estimates to get a smaller estimated RSE value.

<https://www.bps.go.id>

I PENDAHULUAN

I INTRODUCTION



"Dalam setiap rupiah yang dibelanjakan, tersimpan cerita tentang apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka perjuangkan"

"In every rupiahs, there is a story about what they need and what they stand for"

PENDAHULUAN

INTRODUCTION

Memahami pola pengeluaran dan konsumsi penduduk merupakan hal yang krusial dalam menilai kondisi sosial ekonomi suatu negara. Pola ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat serta bagaimana mereka mengalokasikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, analisis terhadap pengeluaran rumah tangga juga dapat memberikan gambaran mengenai distribusi ekonomi serta ketahanan pangan di suatu wilayah. Oleh karena itu, data mengenai pengeluaran dan konsumsi sangat penting bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan menangani isu ketahanan pangan.

Dinamika pengeluaran masyarakat terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ekonomi, sosial, dan teknologi. Berbagai faktor seperti inflasi, perubahan harga komoditas pangan dan bukan pangan, kebijakan subsidi, hingga pergeseran gaya hidup akibat digitalisasi turut memengaruhi perilaku konsumsi penduduk. Tidak hanya dalam kebutuhan dasar seperti pangan dan perumahan, tetapi juga dalam pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Dengan memahami pola konsumsi ini, pemerintah dapat mengidentifikasi

To understand the expenditure and consumption patterns of the population is crucial in assessing the socio-economic conditions of a country. These patterns reflect the level of people's welfare and how they allocate their income to fulfil their daily needs. In addition, analysing household expenditure can also provide insights into economic distribution and food security in a region. Therefore, data on expenditure and consumption are crucial for the government in designing effective policies to improve the welfare of the people equally and address food security issues.

The dynamics of public expenditure continue to evolve in line with economic, social and technological developments. Factors such as inflation, changes in the prices of food and non-food commodities, subsidy policies, and lifestyle shifts due to digitalization influence the consumption behavior of the population. Not only in basic needs such as food and housing, but also in spending on education, health, and recreation. By understanding these consumption patterns, the government can identify spending trends and adjust policies to ensure economic resilience and inclusive and sustainable social welfare.

tren pengeluaran dan menyesuaikan kebijakan guna memastikan ketahanan ekonomi serta kesejahteraan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Buku Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia yang disusun berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2024 hadir sebagai referensi dalam menyajikan informasi kunci mengenai rata-rata pengeluaran per kapita dan pangsa pengeluaran pangan, serta perbandingan pola konsumsi antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi penduduk di seluruh Indonesia dan terhadap data September 2022. Melalui ulasan yang lebih terstruktur dan ringkas, buku ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang inklusif, mengatasi ketimpangan sosial, serta meningkatkan daya beli masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan

Buku ini akan menyajikan secara rinci mengenai 1). Rata-rata pengeluaran per kapita yang mencerminkan rata-rata jumlah uang yang dibelanjakan oleh setiap individu dalam satuan referensi waktu baik sebulan maupun setahun untuk berbagai kebutuhan seperti makanan, perumahan, transportasi, pendidikan, dan lainnya; 2). Pangsa pengeluaran pangan sebagai persentase pengeluaran

The Executive Summary of Expenditure and Consumption of the Indonesian Population, which is based on the September 2024 National Socio-Economic Survey (Susenas) data, serves as a reference in presenting key information on average per capita expenditure and the share of food expenditure, as well as a comparison of consumption patterns between regions and socio-economic groups of the population across Indonesia and against September 2022 data. Through a more structured and concise review, this book is expected to serve as a foundation in formulating inclusive economic policies, addressing social inequality, and increasing people's purchasing power in facing future economic challenges.

This book will present in detail about 1). Average per capita expenditure which reflects the average amount of money spent by each individual in a time reference unit of either a month or a year for various needs such as food, housing, transportation, education, and others; 2). The share of food expenditure as a percentage of food expenditure out of total household expenditure, which

makanan dari total pengeluaran rumah tangga, yang menjadi salah satu indikator penting dalam melihat ketahanan pangan serta perubahan dalam preferensi konsumsi masyarakat; 3). Perbandingan antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi, yang mencakup perbedaan pola pengeluaran di antara penduduk perkotaan dan perdesaan, serta di antara kelompok pendapatan atas dan bawah berdasarkan klasifikasi kuintil pengeluaran guna melihat apakah kesejahteraan sudah dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat.

Khusus pada buku Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia ini, akan dibahas efek perkembangan digitilisasi terhadap pola konsumsi masyarakat melalui pembahasan pengeluaran pulsa dan internet. Transformasi digital yang semakin pesat mendorong peningkatan kebutuhan akan akses internet untuk berbagai aktifitas, seperti komunikasi, pendidikan, pekerjaan, dan hiburan. Perubahan ini juga dipercepat oleh adopsi teknologi berbasis internet, seperti e-commerce, layanan keuangan digital, serta media sosial yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Pembahasan pengeluaran pulsa dan internet dalam buku ini akan dianalisis berdasarkan beberapa karakteristik seperti pendidikan kepala rumah tangga, lapangan usaha kepala rumah

was one of the important indicators for looking at food security as well as changes in people's consumption preferences; 3). Comparisons between regions and socio-economic groups, which include differences in expenditure patterns between urban and rural populations, as well as between upper and lower income groups based on expenditure quintile classifications in order to see whether prosperity has been enjoyed equally by the entire community.

Specifically in this Executive Summary of Expenditure and Consumption of the Indonesian Population based on the results of Susenas September 2024, the effects of the development of digitisation on people's consumption patterns will be discussed through the discussion of credit and internet expenditure. Rapid digital transformation is driving an increasing need for internet access for various activities, such as communication, education, work, and entertainment. This change is also accelerated by the adoption of internet-based technologies, such as e-commerce, digital financial services, and social media that increasingly dominate daily life. The discussion of airtime and internet expenditure in this book will be analysed based on several

tangga, jumlah anggota rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang bersekolah. Selain itu, pengeluaran pulsa dan internet juga akan dikaji berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurut kuintil pengeluaran.

Dengan menyajikan data terkini, buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para pembuat kebijakan, akademisi, dan pemangku kepentingan mengenai distribusi pengeluaran penduduk Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap pola konsumsi dan pengeluaran ini, diharapkan kebijakan yang tepat dapat dirancang untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan sosial, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

characteristics such as the education of the household head, the employment of the household head, the number of household members and the number of household members attending school. In addition, credit and internet expenditure will also be analysed based on the level of community welfare according to expenditure quintiles.

By presenting up-to-date data, this book aims to provide policymakers, academics and stakeholders with an in-depth understanding of the expenditure distribution of the Indonesian population. Through a better understanding of these consumption and expenditure patterns, it is hoped that appropriate policies can be designed to support people's welfare, reduce social inequality, and strengthen national economic resilience.

II PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

II CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF
INDONESIAN POPULATION

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan
September 2024

*Average monthly per capita expenditure
of Indonesia in September 2024 is*

Rp1.544.435,-



Perkotaan/Urban
Rp1.786.405,-
*per kapita sebulan
/monthly per capita*



Perdesaan/Rural
Rp1.194.434,-
*per kapita sebulan
/monthly per capita*



Pangsa Pengeluaran Pangan Penduduk Indonesia/
Shares of Food Expenditure of Indonesian Population
49,53%

Provinsi dengan Pangsa
Pengeluaran Pangan Terkecil

*Provinces with the Smallest Share
of Food Expenditure*

DKI JAKARTA
39,49%

Provinsi dengan Pangsa Pengeluaran
Pangan Terbesar

*Provinces with the Highest Share
of Food Expenditure*

PAPUA PEGUNUNGAN
65,05%



PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION

Secara umum, rumah tangga memiliki dua cara untuk penggunaan pendapatan. *Pertama*, membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk barang dan jasa (konsumsi) dan *kedua* menabung sisanya untuk digunakan di masa depan (Paul A. Samuelson, 1998:411). Informasi tentang konsumsi rumah tangga dan besaran nilai pengeluaran untuk konsumsi tersebut penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Indikator kesejahteraan rakyat seperti tingkat kemiskinan menggunakan informasi besaran pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga terbagi menjadi konsumsi komoditas makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting. Makanan adalah sumber utama metabolisme untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Namun, konsumsi komoditas bukan makanan menggambarkan konsumsi sandang, perumahan, dan bahan bakar, juga memiliki peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat menyebabkan variasi dalam pola konsumsi mereka.

Informasi mengenai besaran nilai pengeluaran yang digunakan masyarakat untuk kegiatan mengkonsumsi barang dan jasa dinilai

In general, households have two ways of using income. The first is to spend part of their income on goods and services (consumption) and the second is saving the remainder for future use (Paul A. Samuelson, 1998:411). Information about household consumption and the amount of spending on that consumption is important for measuring the level of people's welfare. Indicators of people's welfare such as poverty levels use information on the amount of expenditure used for household consumption.

Household consumption is divided into consumption of food and non-food commodities. Food consumption is the most important factor because food is the main source of metabolism for survival. Food consumption is important because it is the main source of energy for survival. However, consumption of non-food commodities, such as clothing, housing, and fuel, also plays a crucial role in fulfilling daily needs. Differences in people's income levels lead to variations in their consumption patterns.

Information on the value of expenditure used by the community to consume goods and services is considered easy to obtain, more stable and more

mudah diperoleh, lebih stabil serta lebih akurat dalam mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat yang sebenarnya dibandingkan dengan informasi pendapatan. Oleh karena itu, dalam pendataan Susenas, BPS menggunakan pendekatan pengeluaran daripada pendekatan pendapatan. Pendapatan cenderung lebih sulit diukur karena adanya kemungkinan responden melaporkan secara tidak akurat (*underestimate*), serta sifatnya yang fluktuatif, terutama bagi pekerja informal atau mereka yang memiliki penghasilan tidak tetap.

Pengeluaran yang dibahas pada ulasan ini hanya mencakup komoditas yang benar-benar dikonsumsi oleh Anggota Rumah Tangga (ART). Artinya, data yang dikumpulkan mencerminkan kebutuhan rumah tangga dalam memenuhi konsumsi sehari-hari, baik untuk makanan maupun barang dan jasa bukan makanan. Susenas tidak mencakup konsumsi dan pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Dengan pembatasan ini, hasil survei dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tingkat kesejahteraan dan pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak terkait langsung dengan kebutuhan dasar anggota rumah tangga.

accurate in reflecting the true economic condition of the community compared to income information. Therefore, in the Susenas data collection, BPS uses the expenditure approach rather than the income approach. Income tends to be more difficult to measure because of the possibility of respondents reporting inaccurately (underestimate), as well as its fluctuating nature, especially for informal workers or those with irregular income.

The expenditure discussed in this review only includes commodities that are actually consumed by Household Members (ART). This means that the data collected reflects the needs of households in fulfilling their daily consumption, both for food and non-food goods and services. Susenas does not cover consumption and expenditure for business purposes or those given to other parties. With this restriction, the survey results can provide a more accurate picture of the welfare level and consumption patterns of households in Indonesia, without being influenced by external factors that are not directly related to the basic needs of household members.

Berdasarkan hasil pendataan Susenas September 2024, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia telah meningkat sebesar 10,87 persen dibandingkan periode pendataan September 2022, dari 1.392.992 rupiah menjadi 1.544.435 rupiah per kapita per bulan. Artinya, setiap penduduk Indonesia secara rata-rata menghabiskan 1.544.435 rupiah dalam sebulan untuk kebutuhan hidupnya, termasuk komoditas makanan dan bukan makanan (Lampiran 1).

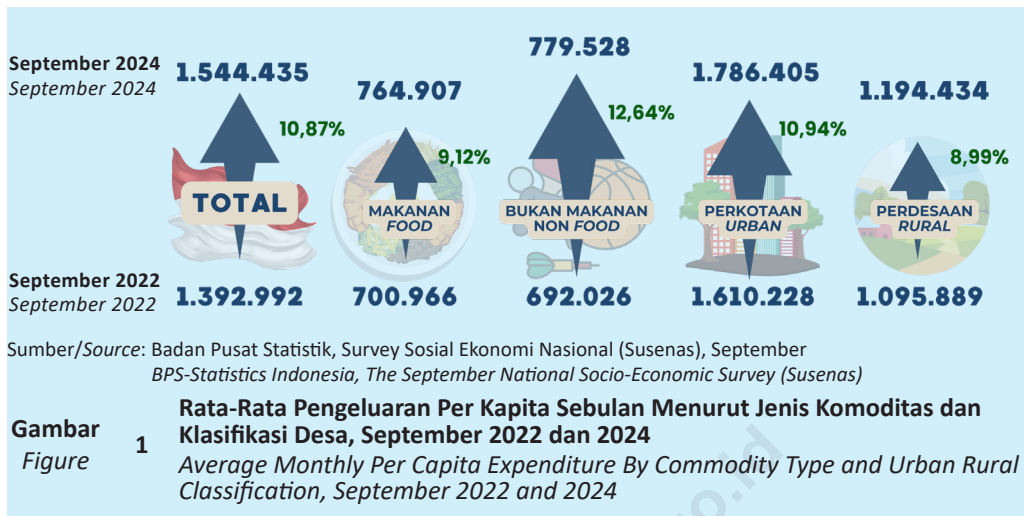
Berdasarkan jenis komoditas, rata-rata pengeluaran komoditas bukan makanan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran komoditas makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita untuk bukan makanan dalam sebulan mencapai 779.528 rupiah, sedangkan pengeluaran untuk komoditas makanan sebesar 764.907 rupiah. Kedua kategori ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan periode pendataan pada September 2022. Hal tersebut mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan hidup.

Dalam dua tahun terakhir, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk komoditas makanan meningkat sebesar 9,12 persen, sedangkan pengeluaran untuk komoditas bukan

Based on the results of the September 2024 Susenas data collection, the average monthly per capita expenditure of the Indonesian population has increased by 10.87 per cent compared to the September 2022 data collection period, from 1,392,992 rupiahs to 1,544,435 rupiahs per capita per month. This means that each Indonesian citizen spends an average of 1,544,435 rupiahs per month for his or her living needs, including food and non-food commodities (Appendix 1).

By commodity type, the average expenditure on non-food commodities is higher than the average expenditure on food commodities. The average per capita expenditure on non-food items in a month reached 779,528 rupiahs, while the expenditure on food commodities was 764,907 rupiahs. Both categories showed an increase compared to the data collection period in September 2022. This reflects changes in community consumption patterns in line with economic development and the needs of life.

In the last two years, average monthly per capita expenditure on food commodities increased by 9.12 percent, while expenditure on non-food commodities experienced a smaller



makanan mengalami kenaikan lebih besar, yaitu 12,64 persen. Pada September 2022, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan tercatat sebesar 700.966 rupiah, sementara pengeluaran untuk komoditas bukan makanan sebesar 692.026 rupiah.

Meskipun rata-rata pengeluaran untuk makanan meningkat sebesar 9,12 persen dalam dua tahun terakhir, pangsa pengeluaran pangan justru mengalami penurunan dari 50,32 persen pada September 2022 menjadi 49,53 persen pada September 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran untuk komoditas bukan makanan lebih tinggi dibandingkan peningkatan pengeluaran untuk makanan. Dengan kata lain, meskipun masyarakat mengalokasikan

increase of 12.64 percent. In September 2022, the average monthly per capita expenditure on food was recorded at 700,966 rupiahs, while expenditure on non-food commodities was 692,026 rupiahs.

Although the average expenditure on food increased by 9.12 percent in the last two years, the share of food expenditure actually decreased from 50.32 percent in September 2022 to 49.53 percent in September 2024. This decline indicates that the increase in expenditure on non-food commodities was higher than the increase in expenditure on food. In other words, although people allocated more funds for food needs, the proportion of their expenditure to



Hukum Engel - sampai batas tertentu peningkatan pendapatan masyarakat akan dipergunakan untuk memenuhi konsumsi bahan makanan, tetapi setelah batas tersebut dilewati maka masyarakat akan cenderung meningkatkan konsumsi bukan makanan.

To a certain extent the increase in people's income will be used to meet consumption of food, but after the limit is crossed then the community will tend to increase non-food consumption.

Hukum Working - semakin besar pangsa pengeluaran pangannya semakin rendah ketahanan pangan rumah tangga.

The greater the share of food expenditure the lower the household food security.

(Harisman, 2017)

lebih banyak dana untuk kebutuhan pangan, proporsi pengeluarannya terhadap total konsumsi menurun karena pengeluaran untuk kebutuhan bukan makanan, seperti perumahan, transportasi, komunikasi, pendidikan, kesehatan atau lainnya mengalami kenaikan yang lebih besar.

Kenaikan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Indonesia diikuti pula oleh kenaikan yang terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Rata-rata pengeluaran per kapita di perkotaan mencapai 1.786.405 rupiah, meningkat sebesar 10,94 persen dibandingkan September 2022 yang tercatat sebesar 1.610.228 rupiah. Sementara itu, di perdesaan, rata-rata pengeluaran per kapita lebih rendah dibandingkan perkotaan, yaitu 1.194.434 rupiah, namun juga mengalami kenaikan sebesar 8,99 persen dari 1.095.889 rupiah pada September 2022.

total consumption decreased because expenditure on non-food needs, such as housing, transport, communication, education, health or others experienced a greater increase.

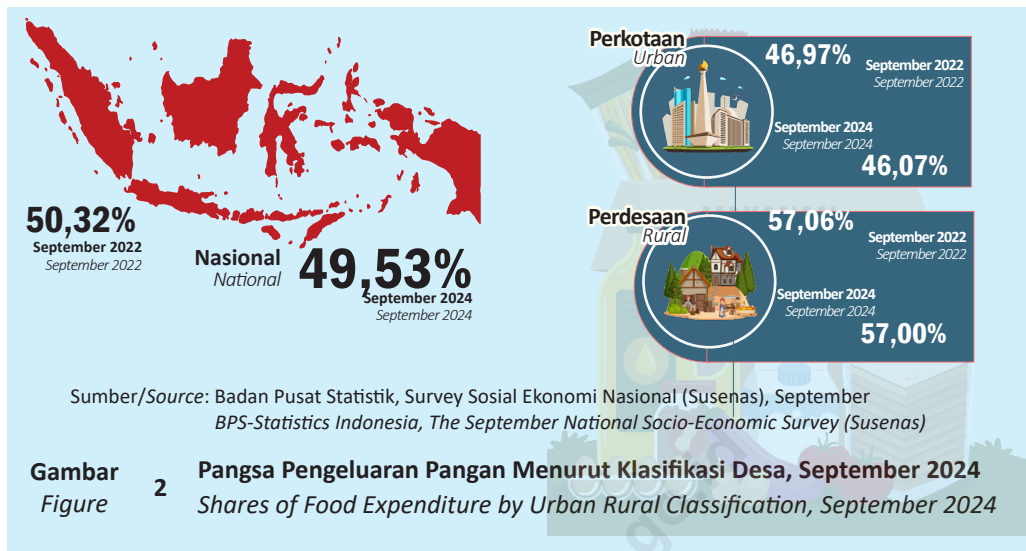
The increase in the average monthly per capita expenditure of the Indonesian population was followed by an increase in both urban and rural areas. The average per capita expenditure in urban areas reached 1,786,405 rupiahs, an increase of 10.94 per cent compared to September 2022 which was recorded at 1,610,228 rupiahs. Meanwhile, in rural residents, the average per capita expenditure is lower than in urban residents, at 1,194,434 rupiahs, but also increased by 8.99 percent from 1,095,889 rupiahs in September 2022.

Baik di perkotaan maupun perdesaan, kenaikan total pengeluaran terutama didorong oleh peningkatan pengeluaran untuk komoditas bukan makanan. Di daerah perkotaan, pengeluaran untuk komoditas bukan makanan meningkat sebesar 12,82 persen, sementara di perdesaan kenaikannya mencapai 9,14 persen.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini diduga karena meningkatnya penggunaan pulsa dan internet seiring dengan perkembangan digitalisasi. Akses internet yang semakin luas, didukung oleh penetrasi smartphone dan layanan digital, mendorong masyarakat untuk mengalokasikan lebih banyak pengeluaran pada komunikasi dan konektivitas. Di perkotaan, penggunaan internet semakin esensial untuk berbagai keperluan, seperti pekerjaan, pendidikan, dan layanan hiburan berbasis digital. Sementara itu, di perdesaan, meskipun tingkat adopsinya lebih rendah dibandingkan perkotaan, penggunaan internet terus meningkat, terutama untuk komunikasi dan akses terhadap layanan digital, seperti *e-commerce* dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Perubahan ini mencerminkan pergeseran pola konsumsi masyarakat, di mana pengeluaran untuk kebutuhan bukan

In both urban and rural areas, the increase in total expenditure was mainly driven by an increase in expenditure on non-food commodities. In urban areas, expenditure on non-food commodities increased by 12.82 percent, while in rural areas the increase reached 9.14 percent.

One of the factors contributing to this increase is thought to be the increasing use of airtime and internet along with the development of digitalisation. Widespread internet access, supported by the penetration of smartphones and digital services, encourages people to allocate more spending on communication and connectivity. In urban areas, internet usage is increasingly essential for various purposes, such as work, education, and digital-based entertainment services. Meanwhile, in rural areas, despite lower adoption rates compared to urban areas, internet usage continues to increase, especially for communication and access to digital services, such as e-commerce and app-based financial services. This change reflects a shift in people's consumption patterns, where spending on non-food items, including credit and internet, increasingly dominates the structure of household expenditure.



makanan, termasuk pulsa dan internet, semakin mendominasi struktur pengeluaran rumah tangga.

Sementara itu, jika ditinjau menurut pangsa pengeluaran pangan, terjadi penurunan secara nasional sebesar 0,79 persen dibanding September 2022, yaitu dari 50,32 persen menjadi 49,53 persen. Penurunan pangsa pengeluaran pangan ini terjadi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Pangsa pengeluaran pangan penduduk di daerah perkotaan turun dari 46,97 persen menjadi 46,07 persen sedangkan penduduk di daerah perdesaan juga turun dari 57,06 persen menjadi 57,00 persen.

Penurunan pangsa pengeluaran pangan menandakan bahwa pangsa

Meanwhile, when viewed according to the share of food expenditure, there was a national decrease of 0.79 percent compared to September 2022, from 50.32 per cent to 49.53 percent. This decline in the share of food expenditure occurred in both urban and rural areas. The share of food expenditure of the population in urban areas fell from 46.97 percent to 46.07 percent while the population in rural areas also fell from 57.06 per cent to 57.00 percent

The decline in the share of food expenditure indicates that the share of

pengeluaran bukan makanan mengalami kenaikan. Di daerah perkotaan, pangsa pengeluaran untuk komoditas bukan makanan mendominasi dengan proporsi sebesar 53,93 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk kebutuhan bukan pangan, seperti transportasi, perumahan, pendidikan, layanan digital dan pengeluaran bukan makanan lainnya.

Sementara itu, di perdesaan, proporsi peningkatan kebutuhan bukan makanan memang lebih kecil dibandingkan di perkotaan sehingga pangsa pengeluaran pangan di perdesaan sebesar 43,00 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di perdesaan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar, terutama makanan, dibandingkan dengan pengeluaran untuk barang dan jasa bukan makanan. Namun, seiring dengan berkembangnya infrastruktur dan akses terhadap teknologi digital, tren konsumsi di perdesaan berpotensi mengalami perubahan, khususnya dalam hal peningkatan alokasi pengeluaran untuk layanan komunikasi, transportasi, dan kebutuhan lainnya di luar pangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan

non-food expenditure has increased. In urban areas, the share of expenditure on non-food commodities dominates with a proportion of 53.93 per cent. This shows that urban people tend to allocate more funds for non-food needs, such as transport, housing, education, digital services and other non-food expenditures.

Meanwhile, in rural residents, the proportion of increase in non-food needs was smaller than in urban residents, so that the share of food expenditure in rural residents was 43.00 percent. This condition shows that people in rural residents prioritise the fulfilment of basic needs, especially food, compared to spending on non-food goods and services. However, along with the development of infrastructure and access to digital technology, consumption trends in rural residents have the potential to change, especially in terms of increasing expenditure allocations for communication services, transportation, and other needs outside of food.

Based on the explanation above, it is found that there are differences

pola pengeluaran antar daerah. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk komoditas bukan makanan dibandingkan komoditas makanan. Sebaliknya, penduduk di daerah perdesaan memiliki rata-rata pengeluaran komoditas makanan yang lebih besar. Dapat disimpulkan, bahwa angka pangsa pengeluaran pangan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesejahteraan penduduk perkotaan lebih baik daripada penduduk perdesaan sesuai Hukum Working.

Selanjutnya, saat rata-rata pengeluaran ditinjau menurut masing-masing kelompok komoditas makanan maka terlihat bahwa komoditas Daging mengalami kenaikan paling tinggi, diikuti dengan kenaikan pada komoditas Padi-padian dan selanjutnya komoditas Makanan dan Minuman Jadi. Secara nasional, kenaikan pada komoditas Daging sebesar 21,19 persen, yakni bergerak dari 74.423 rupiah pada September 2022 menjadi 89.824 rupiah pada September 2024. Kenaikan pengeluaran Daging juga terjadi pada disagregasi perkotaan dan perdesaan. Kenaikan di perkotaan lebih kecil dibandingkan kenaikan yang terjadi di perdesaan. Kenaikan rata-rata pengeluaran Daging di perkotaan selama dua tahun terakhir adalah

in expenditure patterns between regions. People living in urban areas tend to spend more money on non-food commodities than on food commodities. In contrast, residents in rural areas have a greater average expenditure on food commodities. It can be concluded that the share of food expenditure in rural areas is higher than in urban areas. This indicates that the welfare of urban residents is better than that of rural residents based on Working Law.

Furthermore, when the average expenditure is reviewed according to each food commodity group, it can be seen that the Meat commodity experienced the highest increase, followed by an increase in the Grain commodity and then the Food and Beverage commodity. Nationally, the increase in the Meat commodity was 21.19 percent, moving from 74,423 rupiahs in September 2022 to 89,824 rupiahs in September 2024. The increase in meat expenditure also occurred in urban and rural disaggregation. The increase in urban residents was smaller than the increase in rural residents. The average increase in Meat expenditure in urban residents over the last two years was 17.74 percent. While in rural residents it increased by 26.66 percent.

sebesar 17,74 persen. Sementara di perdesaan meningkat sebesar 26,66 persen.

Ditinjau dari besarnya proporsi pengeluaran per kapita sebulan terhadap total pengeluaran makanan, kelompok komoditas Makanan dan Minuman Jadi merupakan kelompok komoditas tertinggi, selanjutnya diikuti oleh komoditas Rokok dan Tembakau lalu komoditas Padi-padian (Lampiran 2). Proporsi pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi adalah sebesar 32,27 persen, Rokok dan Tembakau sebesar 11,99 persen dan Padi-padian sebesar 11,74 persen dari total pengeluaran.

Tingginya proporsi pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi dalam total pengeluaran rumah tangga diduga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepraktisan yang ditawarkan oleh makanan siap saji, khususnya bagi masyarakat perkotaan dengan mobilitas tinggi dan keterbatasan waktu untuk memasak di rumah. Selain itu, perkembangan teknologi digital melalui layanan pemesanan makanan dan minuman secara daring semakin memudahkan akses terhadap konsumsi makanan dan minuman jadi. Di sisi lain, fungsi makanan kini tidak lagi terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, melainkan telah berkembang menjadi bagian dari gaya hidup dan

In terms of the proportion of monthly per capita expenditure on total food expenditure, the Food and Beverages commodity group is the highest commodity group, followed by Cigarettes and Tobacco and Grain commodities (Appendix 2). The proportion of expenditure on Food and Beverages was 32.27 percent, Cigarettes and Tobacco 11.99 percent and Grains 11.74 percent of total expenditure.

The high proportion of expenditure on processed food and beverages in total household expenditure is thought to be caused by several factors, one of which is the practicality offered by ready-to-eat food, especially for urban communities with high mobility and limited time to cook at home. In addition, the development of digital technology through online food and beverage ordering services has further facilitated access to ready-made food and beverage consumption. On the other hand, the function of food is no longer limited to the fulfilment of physical needs, but has evolved into a part of lifestyle and leisure activities,

aktivitas hiburan, sebagaimana terlihat dari maraknya budaya bersantai di kafe dan mencoba tren kuliner yang populer di media sosial.

Beralih pada rata-rata pengeluaran untuk kelompok komoditas bukan makanan, diketahui bahwa kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga mencatatkan rata-rata pengeluaran tertinggi. Pada bulan September 2024, rata-rata pengeluaran nasional per kapita sebulan untuk kelompok ini mencapai 397.381 rupiah. Alokasi pengeluaran untuk kelompok Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga mencakup 50,98 persen dari total pengeluaran bukan makanan (Lampiran 1 dan 3). Kelompok dengan pengeluaran terbesar kedua adalah Aneka Barang & Jasa, dengan kontribusi sebesar 23,77 persen. Adapun kelompok dengan proporsi pengeluaran terkecil adalah Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri, yang hanya menyumbang sekitar tiga hingga empat persen dari total pengeluaran bukan makanan.

Meskipun proporsinya relatif kecil, kelompok Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri mencatatkan kenaikan rata-rata pengeluaran terbesar dibandingkan kelompok komoditas non-makanan lainnya. Secara nasional, rata-rata pengeluaran per kapita untuk komoditas

as evidenced by the rise of café culture and popular culinary trends on social media.

Turning to the average expenditure for non-food commodity groups, it is known that the Housing and Household Facilities group recorded the highest average expenditure. In September 2024, the average national per capita monthly expenditure for this group reached 397,381 rupiahs. The allocation of expenditure to the Housing & Household Facilities group accounted for 50.98 percent of total non-food expenditure (Appendix 1 and 3). The group with the second largest expenditure is Miscellaneous Goods & Services, with a contribution of 23.77 percent. The group with the smallest proportion of expenditure is Parties & Ceremonies/Banquet, which only accounts for around three to four per cent of total non-food expenditure.

Despite its relatively small proportion, the Parties and Ceremonies/Banquet group recorded the largest increase in average expenditure compared to other non-food commodity groups. Nationally, the average per capita expenditure on

ini meningkat dari 18.277 rupiah pada September 2022 menjadi 26.780 rupiah pada September 2024, atau mengalami pertumbuhan sebesar 46,52 persen. Kenaikan tertinggi kedua dicatat oleh kelompok Barang Tahan Lama, dengan pertumbuhan sebesar 38,98 persen. Sementara itu, kelompok Pajak, Pungutan, dan Asuransi serta kelompok Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, masing-masing sebesar 17,28 persen dan 15,20 persen.

Secara keseluruhan, pengeluaran untuk kelompok komoditas bukan makanan cenderung lebih tinggi di perkotaan dibandingkan dengan perdesaan. Empat dari enam kelompok komoditas bukan makanan di perkotaan mencatatkan nilai pengeluaran lebih dari 1,5 kali lipat dibandingkan di perdesaan. Secara khusus, pengeluaran untuk kelompok Aneka Barang dan Jasa di perkotaan bahkan mencapai dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan di perdesaan.

Perbedaan tingkat pengeluaran bukan makanan antara perkotaan dan perdesaan diduga dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satunya adalah harga barang bukan makanan yang umumnya lebih tinggi di wilayah perkotaan. Selain itu, penduduk kota memiliki tingkat pendapatan yang

this commodity increased from 18,277 rupiahs in September 2022 to 26,780 rupiahs in September 2024, or a growth of 46.52 percent. The second highest increase was recorded by the Durable Goods group, with a growth of 38.98 per cent. Meanwhile, the Taxes, Fees, and Insurance group and the Clothing, Footwear, and Headgear group also showed significant growth, at 17.28 percent and 15.20 percent respectively.

Overall, expenditure on non-food commodity groups tends to be higher in urban areas compared to rural areas. Four of the six non-food commodity groups in urban areas recorded expenditure values that were more than 1.5 times higher than those in rural areas. In particular, expenditure on miscellaneous goods and services in urban areas was more than double that in rural areas.

Differences in non-food expenditure levels between urban and rural areas are thought to be influenced by a number of factors. One of them is the price of non-food items, which is generally higher in urban areas. In addition, urban residents have a higher income level than rural residents, so

lebih tinggi dibandingkan penduduk perdesaan, sehingga daya beli mereka terhadap kebutuhan bukan makanan seperti perumahan, transportasi, dan jasa juga lebih besar. Ketersediaan barang dan jasa bukan makanan yang lebih beragam serta akses yang lebih mudah di perkotaan turut memperkuat perbedaan tersebut.

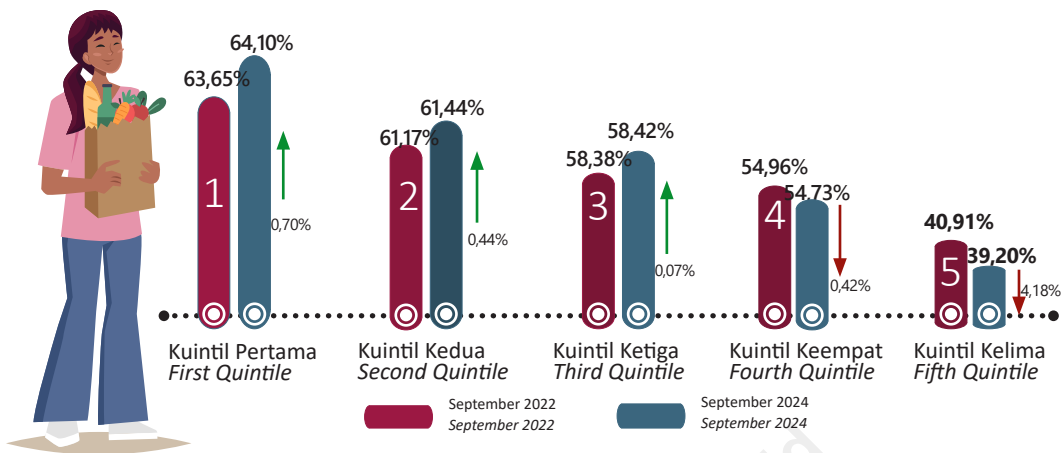
Masyarakat perkotaan juga memiliki kebutuhan yang lebih kompleks, tidak hanya terbatas pada kebutuhan pokok seperti pangan, tetapi mencakup konsumsi barang tahan lama, hiburan, rekreasi, dan berbagai layanan pribadi. Di samping itu, banyak fasilitas dan layanan tambahan yang tersedia di perkotaan, seperti layanan laundry, transportasi *online*, penitipan anak, dan perawatan diri, yang umumnya tidak sebanyak atau belum sepenuhnya dibutuhkan di perdesaan, di mana sebagian besar kebutuhan masih dipenuhi secara mandiri. Pengaruh tren media sosial serta arus modernisasi juga berperan dalam mendorong pola konsumsi masyarakat perkotaan terhadap berbagai komoditas bukan makanan.

Setelah melihat gambaran rata-rata pengeluaran nasional, baik berdasarkan klasifikasi desa maupun kelompok komoditas. Ulasan selanjutnya akan menjelaskan distribusi

their purchasing power for non-food needs such as housing, transport and services is also greater. The availability of more diverse non-food goods and services and easier access to them in urban areas also reinforce these differences.

Urban dwellers also have more complex needs, not just limited to basic necessities such as food, but including the consumption of durable goods, entertainment, recreation, and various personal services. In addition, many of the additional facilities and services available in urban areas, such as laundry services, ride-hailing, childcare, and personal care, are generally not as plentiful or fully needed in rural areas, where most needs are still met independently. The influence of social media trends and modernisation also plays a role in driving urban consumption patterns of non-food commodities.

After describing the average national expenditure, both by urban rural classification and commodity group. The next section will explain the distribution of expenditure values



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September
BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 3 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Kuintil, September 2022 dan 2024
Figure 3 Share of Food Expenditure by Quintil, September 2022 and 2024

nilai pengeluaran berdasarkan kelompok kuintil pengeluaran dan provinsi. Hal tersebut bermanfaat untuk memantau tingkat kesejahteraan di setiap kuintil dan sebaran provinsi.

Kelompok kuintil pengeluaran adalah klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat pengeluaran. Kuintil membagi populasi dalam lima kelompok, masing-masing mewakili 20 persen dari populasi. Kelompok tersebut dibagi berdasarkan tingkat pengeluaran, dari yang terendah hingga yang tertinggi. 20 persen dari penduduk dengan pengeluaran terendah diklasifikasikan sebagai kuintil 1. Begitu seterusnya, hingga 20 persen penduduk dengan pengeluaran tertinggi rata-rata dikelompokkan sebagai kuintil 5.

by expenditure quintile group and province. This is useful for monitoring the level of welfare in each quintile and the distribution of provinces.

Expenditure quintile groups are classifications of the population based on expenditure levels. Quintiles divide the population into five groups, each representing 20 percent of the population. The groups are divided by expenditure level, from the lowest to the highest. The 20 percent of the population with the lowest expenditure is classified as the quintile 1. And so on, until the 20 percent of the population with the highest average expenditure is classified as the quintile 5.

Berdasarkan hasil Susenas September 2024, kelompok penduduk pada kuintil 5 memiliki rata-rata pengeluaran per kapita sebulan sebesar 3.570.902 rupiah (Lampiran 3). Pengeluaran tersebut enam kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran penduduk pada kuintil 1. Rata-rata pengeluaran kelompok kuintil 1 sebesar 574.668 rupiah. Kesenjangan pengeluaran antara kelompok kuintil pengeluaran tersebut ternyata tetap sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih perlu melakukan upaya besar untuk mengatasi kesenjangan antara kelompok kuintil pengeluaran.

Jika dilihat dari pertumbuhan antara periode September 2022 dengan September 2024 antar kuintil, kuintil 1 menunjukkan kenaikan terbesar, yaitu sebesar 13,10 persen. Lalu diikuti oleh kuintil 5 yang mencatatkan peningkatan sebesar 11,52 persen. Sementara itu, kuintil 4 hanya mengalami peningkatan sebesar 8,93 persen, menjadikannya kelompok dengan pertumbuhan terendah di antara seluruh kuintil.

Gambar 2 menunjukkan besaran share pengeluaran makanan penduduk terhadap total pengeluaran atau yang dikenal dengan pangsa pengeluaran makanan. Tampak hanya pada kuintil 5, pangsa pengeluaran makanan kurang

Based on the results of Susenas September 2024 , The population group in the quintile 5 has an average monthly per capita expenditure of 3,570,902 rupiahs (Appendix 3). This expenditure is six times higher than the expenditure of the population in the quintile 1. The average expenditure of the quintile 1 group was 574,668 rupiah. The expenditure gap between these expenditure quintile groups remained the same as in the previous year. This suggested that the government still needs to make great efforts to address the disparities between expenditure quintile groups.

In terms of growth between September 2022 and September 2024 between quintiles, quintile 1 showed the largest increase, at 13.10 percent. This was followed by quintile 5, which recorded an increase of 11.52 percent. Meanwhile, quintile 4 only experienced an increase of 8.93 percent, making it the group with the lowest growth among all quintiles.

Figure 2 shows the share of food expenditure of the population in total expenditure. It shows that only in quintile 5, the share of food expenditure is less than 50 percent, at 39.20 percent. This figure is derived

dari 50 persen, yaitu sebesar 39,20 persen. Angka tersebut diperoleh dari rata-rata pengeluaran makanan setiap penduduk pada kuintil 5, yaitu sebesar 1.399.753 rupiah per bulan dibanding dengan total pengeluarannya (Lampiran 3).

Jika kita lihat distribusi pangsa pengeluaran pangan tampak bahwa semakin tinggi pengeluaran, maka semakin kecil pangsa pengeluaran pangan. Ini sejalan dengan hukum Working yang menyatakan penurunan pangsa pengeluaran pangan menjadi indikasi meningkatnya tingkat kesejahteraan.

Hukum Engel menyebutkan bahwa rumah tangga yang mengalokasikan lebih dari 60 persen pendapatannya untuk pangan biasanya tergolong kurang sejahtera, karena sebagian besar penghasilannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dengan demikian, pada September 2024, tidak hanya penduduk pada kuintil 1, tetapi juga kuintil 2 termasuk dalam kategori kurang sejahtera. Kuintil 1 mencatat pangsa pengeluaran pangan tertinggi, yakni 64,10 persen.

Jika kita membandingkan perubahan pangsa pengeluaran pangan antara September 2024 dan September 2022 tampak bahwa kuintil 1 hingga

from the average food expenditure of each resident in the quintile 5, which amounted to 1,399,753 per month compared to their total expenditure (Appendix 3).

Looking at the distribution of the share of food expenditure, it appears that the higher the expenditure, the smaller the share of food expenditure. This is in line with Working's law, which states that a decrease in the share of food expenditure is an indication of an increase in welfare.

Engel's Law states that households that allocate more than 60 percent of their income to food are usually classified as less prosperous, because most of their income is used to fulfill basic needs. Thus, in September 2024, not only the population in quintile 1, but also quintile 2 were categorized as less prosperous. Quintile 1 recorded the highest share of food expenditure, at 64.10 percent.

Comparing the changes in the share of food expenditure between September 2024 and September 2022, it appears that quintile 1 to quintile 3

kuintil 3 mengalami perubahan kenaikan pangsa pengeluaran pangan, sedangkan kuintil 4 dan kuintil 5 mengalami penurunan pangsa pengeluaran pangan. Kenaikan terbesar dicatat pada kelompok kuintil 1, yaitu naik sebesar 0,70 persen. Sedangkan penurunan terbesar ada pada kelompok kuintil 5, yaitu 4,18 persen.

Penurunan pangsa pengeluaran pangan pada penduduk kelompok atas dapat mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut ditandai dengan semakin besarnya pengeluaran mereka untuk kebutuhan bukan makanan seperti pendidikan, transportasi, hiburan, dan investasi. Ini menyebabkan pangsa pengeluaran untuk pangan menjadi relatif lebih kecil meskipun nominalnya bisa tetap atau bahkan meningkat.

Lain halnya yang terjadi pada kelompok penduduk pada kuintil menengah ke bawah. Mereka lebih rentan terhadap inflasi harga pangan yang mungkin terjadi dari tahun ke tahun. Jika harga bahan makanan pokok naik, kelompok ini harus mengalokasikan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dasar, karena bagian terbesar dari pendapatan mereka memang digunakan untuk konsumsi pangan.

experienced an increase in their share of food expenditure, while quintile 4 and quintile 5 experienced a decrease in their share of food expenditure. The largest increase was recorded in quintile 1, which rose by 0.70 percent. Meanwhile, the largest decrease was in quintile 5, which was 4.18 percent.

A decline in the share of food expenditure among the upper group population may indicate an increase in welfare. This is characterised by their greater expenditure on non-food needs such as education, transport, entertainment and investment. This causes the share of expenditure on food to become relatively smaller, although the nominal amount may remain the same or even increase.

This is not the case for the population in the lower middle quintile. They are more vulnerable to food price inflation that may occur from year to year. If the price of basic foodstuffs rises, this group will have to allocate a larger proportion of their expenditure to fulfil basic needs, as the largest part of their income is used for food consumption.

Jika kita lihat rata-rata pengeluaran penduduk per kapita setiap bulan pada masing-masing kuintil, tampak kelompok kuintil 5 menghabiskan sekitar tiga hingga empat kali lebih besar dibanding pengeluaran makanan kuintil 1. Sementara itu, perbedaan pengeluaran komoditas bukan makanan lebih besar dimana rata-rata pengeluaran komoditas bukan makanan kelompok kuintil tertinggi sekitar sepuluh kali lebih besar dibandingkan kuintil terendah.

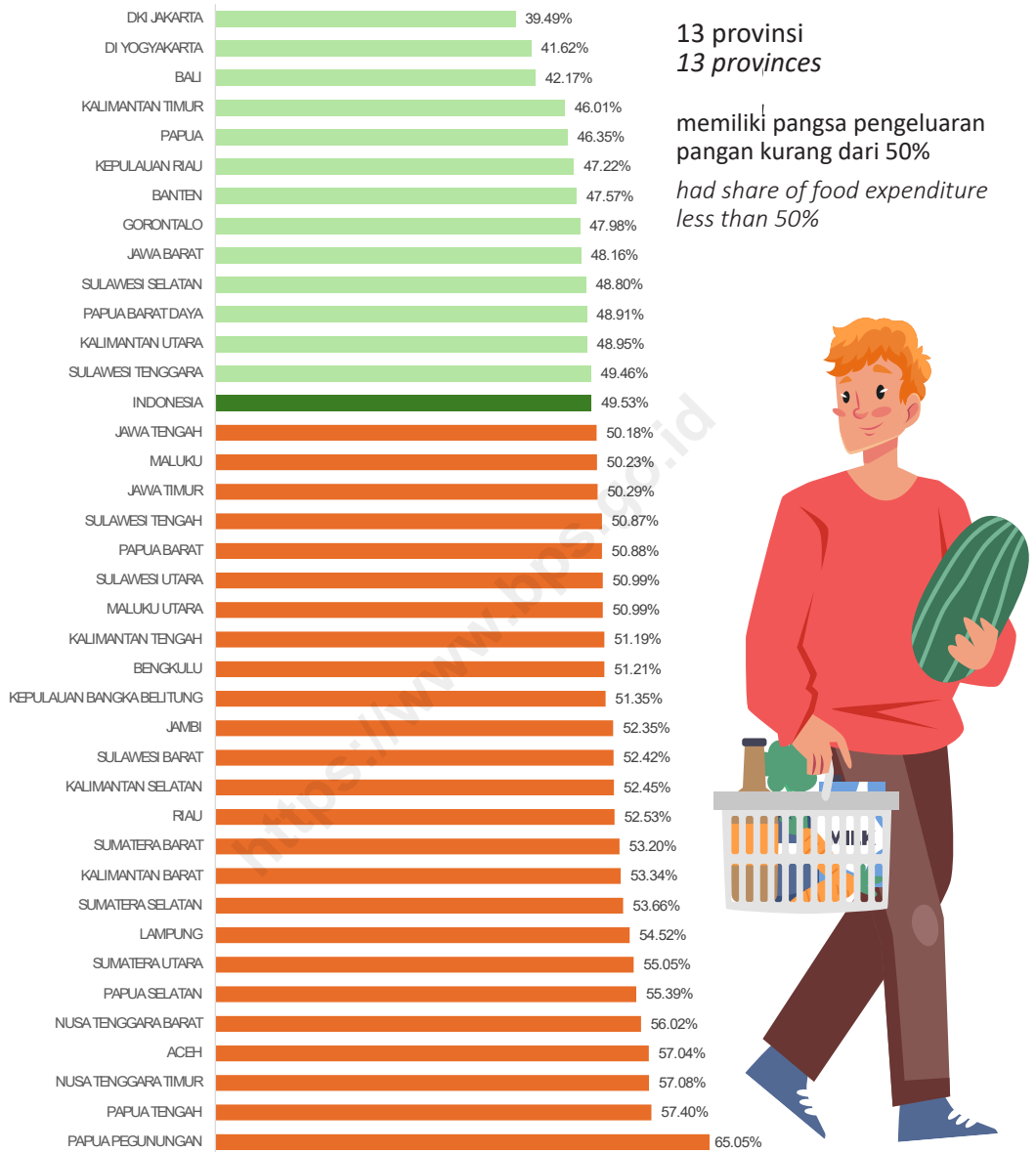
Pengeluaran makanan cenderung bersifat inelastis, yang berarti bahwa setelah titik tertentu, tambahan pendapatan tidak terlalu menambah konsumsi pangan. Sebaliknya, pengeluaran bukan makanan bersifat lebih elastis, sehingga akan meningkat seiring peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, selisih pengeluaran bukan makanan antara kuintil tertinggi dan terendah jauh lebih lebar.

Dua kelompok makanan dengan nilai rata-rata pengeluaran paling besar pada semua kuintil pengeluaran yaitu Makanan dan Minuman Jadi dan komoditas Rokok dan Tembakau. Pengeluaran Makanan dan minuman Jadi pada kuintil 5 sebanyak 509.878 rupiah per kapita sebulan. Nilai tersebut hampir sekitar dua kali lipat lebih besar dari pengeluaran Makanan dan

Looking at the average monthly per capita expenditure of the population in each quintile, it appears that the quintile 5 group spends about three to four times more than the food expenditure of quintile 1. Meanwhile, the difference in expenditure on non-food commodities is greater, with the highest quintile spending about ten times more on non-food commodities than the lowest quintile.

Food expenditure tends to be inelastic, which means that after a certain point, additional income does not increase food consumption much. Non-food expenditures, on the other hand, are more elastic, so they increase as income increases. Hence, the gap in non-food expenditure between the highest and lowest quintiles is much wider.

The two food groups with the highest average expenditure values in all expenditure quintiles are Food and Beverages and Cigarettes and Tobacco commodities. Expenditure on Food and Beverages in quintile 5 is 509,878 rupiah per capita per month. This value is almost twice as large as the expenditure on Food and Beverages in quintile 4 and five times as large as the



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September
BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 4 Pangsa Pengeluaran Pangan Menurut Provinsi, September 2024
Figure 4 Share of Food Expenditure by Province, September 2024

Minuman Jadi penduduk kuintil 4 dan lima kali lebih besar dari pengeluaran penduduk kuintil 1. Proporsi pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi penduduk kuintil 5 sebesar 36,43 persen terhadap total pengeluaran makanannya. Sementara itu, nilai pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi kelompok kuintil 1 merupakan yang paling kecil dibandingkan kuintil lain, yaitu 25,86 persen (Lampiran 5).

Proporsi pengeluaran Makanan dan minuman Jadi semakin tinggi seiring meningkatnya kuintil pengeluaran. Jika dibandingkan terhadap kondisi September 2022, proporsi pengeluaran Makanan dan Minuman Jadi pada setiap kuintil pengeluaran mengalami kenaikan.

Selanjutnya, pada komoditas Rokok dan Tembakau, jika dibandingkan dengan proporsi pengeluaran untuk Padi-padian, terlihat bahwa kelompok kuintil 4 dan 5 mengalokasikan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk Rokok dan Tembakau. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk pada kuintil 4 dan 5 cenderung membelanjakan lebih banyak dari pendapatan mereka untuk konsumsi Rokok dan Tembakau dibandingkan untuk Padi-padian. Secara khusus, kelompok kuintil 4 mencatatkan proporsi pengeluaran tertinggi untuk Rokok dan Tembakau, yakni sebesar 13,50 persen,

expenditure in quintile 1. The proportion of expenditure on processed food and beverages for residents of quintile 5 amounted to 36.43 percent of their total food expenditure. Meanwhile, the value of expenditure on processed food and beverages in quintile 1 is the smallest compared to other quintiles, at 25.86 percent (Appendix 5).

The proportion of expenditure on processed Food and Beverages increased as expenditure quintiles increased. When compared to September 2022 conditions, the proportion of expenditure on processed Food and Beverages in each expenditure quintile has increased.

Furthermore, for the commodities Cigarettes and Tobacco, when compared with the proportion of expenditure on Grains, it can be seen that quintiles 4 and 5 allocate a greater proportion of their expenditure to Cigarettes and Tobacco. This indicates that people in quintiles 4 and 5 tend to spend more of their income on the consumption of Cigarettes and Tobacco than on grains. In particular, quintile group 4 recorded the highest proportion of expenditure on Cigarettes and Tobacco, at 13.50 per cent, making it the largest among all quintile groups.

menjadikannya yang terbesar di antara seluruh kelompok kuintil.

Khusus, pada komoditas Padi-padian, pada kuintil 1 hingga 4, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada komoditas ini adalah pengeluaran terbesar ketiga setelah Makanan dan Minuman Jadi dan Rokok dan Tembakau. Sedangkan pada kuintil 5 Komoditas Padi-padian termasuk empat terbesar setelah komoditas Makanan dan Minuman Jadi , Rokok dan Tembakau dan Ikan.

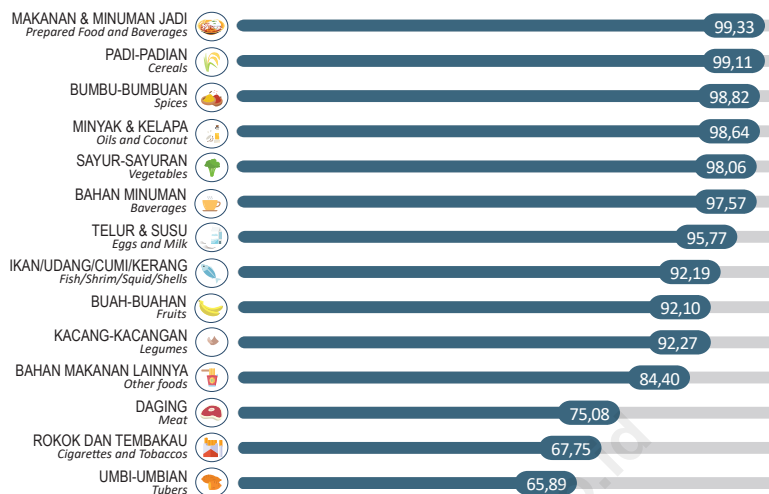
Berdasarkan proporsi pengeluaran untuk Padi-padian terhadap total pengeluaran makanan, kelompok kuintil 1 dan 2 menempati posisi teratas. Kelompok kuintil 1 menghabiskan sekitar 20,85% dari pengeluaran makanannya untuk Padi-padian, sementara kuintil 2 mencatat angka 15,79%. Ini menunjukkan bahwa Padi-padian masih menjadi komponen utama dalam pola konsumsi makanan kelompok berpendapatan rendah.

Kelompok komoditas bukan makanan dengan proporsi pengeluaran terbesar di semua kuintil adalah Perumahan dan Fasilitas Perumahan. Pada kuintil 1 hingga 4, lebih dari setengah pengeluaran bukan makanan dialokasikan untuk kebutuhan ini, sementara pada kuintil 5, proporsinya mencapai 45,81 persen (Lampiran

Specifically, for the grain commodity, in quintiles 1 to 4, the average monthly per capita expenditure on this commodity is the third largest expenditure after Food and Beverages and Cigarettes and Tobacco. Meanwhile, in quintile 5, the commodity is the fourth largest after Food and Beverages, Cigarettes and Tobacco and Fish.

Based on the proportion of expenditure on grains to total food expenditure, quintiles 1 and 2 occupied the top positions. Quintile 1 spent around 20.85% of its food expenditure on grains, while quintile 2 recorded 15.79%. This shows that grains are still a major component in the food consumption pattern of low-income groups.

The non-food commodity group with the largest proportion of expenditure across all quintiles is Housing and Housing Facilities. In quintiles 1 to 4, more than half of non-food expenditure is allocated to this need, while in quintile 5, the proportion reaches 45.81 percent (Appendix 6). The second largest commodity is



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September
BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 5 Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Kelompok Komoditas Makanan, September 2024
Consumption Participation Rate by Food Commodity Groups, September 2024

6). Komoditas terbesar kedua adalah Aneka Barang dan Jasa, dengan kontribusi lebih dari 20 persen di setiap kuintil. Sebaliknya, Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri menjadi kelompok dengan proporsi pengeluaran terkecil di seluruh kuintil.

Selain berdasarkan kuintil pengeluaran, kondisi pengeluaran untuk konsumsi juga dapat disajikan menurut disagregasi provinsi. Provinsi dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan tertinggi adalah DKI Jakarta, sementara yang terendah adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Rentang rata-rata pengeluaran per kapita per bulan makanan dan bukan

Miscellaneous Goods and Services, with a contribution of more than 20 percent in every quintile. In contrast, Party and Ceremony/Banquet accounted for the smallest proportion of expenditure across all quintiles.

In addition to expenditure quintiles, the condition of expenditure on consumption can also be presented by provincial disaggregation. The province with the highest average monthly per capita expenditure is DKI Jakarta, while the lowest is Nusa Tenggara Timur (NTT). The range of average monthly per capita expenditure on food and non-food items ranged

makanan berkisar antara 1.017.750 rupiah hingga 2.901.746 rupiah (Lampiran 5). Artinya, setiap penduduk di DKI Jakarta pengeluaran sebulannya sekitar hampir tiga kali lebih besar dibandingkan pengeluaran penduduk di NTT.

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran makanan dan bukan makanan, tetap menempati posisi sebagai provinsi dengan pengeluaran tertinggi dan terendah. Rata-rata pengeluaran makanan per kapita per bulan di DKI Jakarta tercatat sebesar 1.145.813 rupiah, hampir dua kali lipat dibandingkan dengan NTT yang sebesar 580.917 rupiah. Sementara itu, disparitas pengeluaran lebih besar terlihat pada kelompok bukan makanan. Rata-rata pengeluaran bukan makanan penduduk DKI Jakarta mencapai 1.755.933 rupiah per bulan, atau sekitar empat kali lebih besar dibandingkan dengan NTT yang hanya sebesar 436.833 rupiah per bulan.

Secara teori, ketika pendapatan rumah tangga terbatas, mereka cenderung memprioritaskan pengeluaran untuk makanan dibandingkan kebutuhan non-makanan. Umumnya, semakin tinggi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan, semakin kecil proporsi yang dialokasikan untuk pangan. Ini sejalan dengan Hukum Engel, yang menyatakan

from 1,017,750 rupiahs to 2,901,746 rupiahs (Appendix 5). This means that each resident in DKI Jakarta spends almost three times as much per month as a resident in NTT.

When viewed by food and non-food expenditure groups, the provinces with the highest and lowest expenditures remain in the same position. The average food expenditure per capita per month in DKI Jakarta was recorded at 1,145,813 rupiahs, almost double that of NTT, which amounted to 580,917 rupiahs. Meanwhile, the disparity in expenditure was greater in the non-food group. The average non-food expenditure of DKI Jakarta residents reached 1,755,933 rupiahs per month, or about four times greater than that of NTT, which amounted to only 436,833 rupiahs per month.

In theory, when household incomes are limited, they tend to prioritize spending on food over non-food needs. Generally, the higher the average monthly per capita expenditure, the smaller the proportion allocated to food. This is in line with Engel's Law, which states that an increase in income or total

bahwa peningkatan pendapatan atau total pengeluaran rumah tangga akan menurunkan persentase pengeluaran untuk makanan, sementara pengeluaran non-pangan meningkat. Namun, menariknya, meskipun NTT memiliki rata-rata pengeluaran terendah, provinsi ini bukanlah yang memiliki proporsi pengeluaran pangan tertinggi.

Gambar 4 menunjukkan Provinsi Papua Pegunungan memiliki pangsa pengeluaran pangan yang paling tinggi yaitu 65,05 persen. Sementara, NTT berada pada urutan ketiga dengan pangsa pengeluaran pangan yang terbesar setelah Papua Pegunungan dan Papua Tengah. Di sisi lain, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan pangsa pengeluaran pangan yang paling rendah yaitu sebesar 39,49 persen. Ini menjadikan rentang nilai pangsa pengeluaran pangan yang lebar antarwilayah.

Selain itu, dapat dilihat masih terdapat sebanyak 25 provinsi yang memiliki pangsa pengeluaran pangan melebihi 50 persen atau pengeluaran untuk konsumsi makanannya lebih besar dibanding pengeluaran bukan makanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketahanan pangan masih bervariasi dan belum merata antarwilayah menurut Hukum Working.

Hasil Susenas juga memberikan informasi mengenai tingkat partisipasi

household expenditure will decrease the percentage of expenditure on food, while non-food expenditure increases. However, interestingly, although NTT has the lowest average expenditure, this province is not the one with the highest proportion of food expenditure.

Figure 4 shows that Papua Pegunungan Province has the highest share of food expenditure at 65.05 percent. Meanwhile, NTT ranks third with the largest share of food expenditure after Papua Pegunungan and Papua Tengah. On the other hand, DKI Jakarta is the province with the lowest share of food expenditure at 39.49 percent. This makes the range of food expenditure share values wide between regions.

In addition, it can be seen that there are still 25 provinces that have a share of food expenditure exceeding 50 percent or expenditure on food consumption is greater than non-food expenditure, indicating that food security is still varied and uneven between regions according to the Working Law.

Susenas results also provide information on the consumption

konsumsi, yaitu indikator yang menunjukkan seberapa banyak rumah tangga mengonsumsi suatu komoditas tertentu. Semakin tinggi tingkat partisipasi, semakin besar jumlah rumah tangga yang mengonsumsi komoditas tersebut.

Pada penelitian Zuhry dkk. (2022, 49) dijelaskan bahwa, salah satu cara untuk menjaga ketahanan pangan adalah dengan usaha diversifikasi konsumsi pangan. Diversifikasi konsumsi pangan merupakan suatu usaha untuk membiasakan pola makan dan menu yang memaksimalkan penggunaan semua sumber daya pangan, sebab ketergantungan yang tinggi terhadap suatu komoditas dapat mengancam ketahanan pangan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat partisipasi konsumsi rumah tangga terhadap suatu komoditas agar dapat dicari alternatif pengganti bahan makanan yang serupa dengan tingkat gizi yang tetap tercukupi.

Selain memiliki proporsi terhadap pengeluaran makanan yang paling besar, kelompok Makanan dan Minuman Jadi juga menjadi kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi yaitu 99,33 persen (Gambar 5). Kelompok komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi terbesar kedua

participation rate, which is an indicator that shows how much households consume a particular commodity. The higher the participation rate, the greater the number of households consuming that commodity.

In research by Zuhry et al. (2022, 49) explained that one way to maintain food security was by diversifying food consumption. Diversification of food consumption was an effort to get used to eating patterns and menus that maximize the use of all food resources, because high dependence on a commodity could threaten food security. Therefore, it was important to know the level of participation in household consumption of a commodity so that alternative consumption of this material could be sought with adequate nutritional levels.

In addition to having the largest proportion of food expenditure, the Food and Beverages group is also the commodity group with the highest consumption participation rate of 99.33 percent (Figure 5). The commodity group with the second highest consumption participation rate is Grains at 99.11 percent. It can

yaitu Padi-padian 99,11 persen. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh penduduk Indonesia merupakan konsumen dari kelompok Makanan dan Minuman Jadi serta Padi-padian.

Sementara itu, kelompok Umbi-umbian sebagai salah satu sumber karbohidrat seperti Padi-padian, memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling rendah. Hanya sekitar 65,89 persen rumah tangga yang mengonsumsi kelompok Umbi-umbian.

Susenas membagi berbagai komoditas makanan sumber protein hewani menjadi tiga kelompok besar yaitu Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang, Daging, serta Telur dan Susu. Dari ketiga kelompok tersebut, kelompok komoditas Telur dan Susu memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling tinggi sebesar 95,77 diikuti dengan kelompok Ikan (92,19) dan Daging (75,08). Kelompok Daging memiliki tingkat partisipasi konsumsi yang paling kecil diduga karena harganya cukup mahal dibandingkan ikan, telur, dan susu. Oleh karena itu, tidak semua lapisan masyarakat mampu untuk membelinya.

Lebih lanjut, jika tingkat partisipasi konsumsi dilihat menurut masing-masing komoditas makanan maka komoditas dengan partisipasi konsumsi terbesar yaitu Beras sebesar 99,02 persen (Lampiran 8). Komoditas

be concluded that almost the entire Indonesian population is a consumer of the Food and Beverages and Grains groups.

Meanwhile, the Tubers group, as one of the sources of carbohydrates like Grains, has the lowest consumption participation rate. Only about 65.89 percent of households consume the Tubers group.

Susenas divides various food commodities of animal protein sources into three major groups, namely Fish/ Squid/ Shellfish, Meat, and Eggs and Milk. Of the three groups, the Eggs and Milk commodity group has the highest consumption participation rate of 95.77 followed by the Fish (92.19) and Meat (75.08) groups. The Meat group has the lowest consumption participation rate presumably because it is quite expensive compared to fish, eggs, and milk. Therefore, not all levels of society can afford to buy them.

Furthermore, if the consumption participation rate is seen according to each food commodity, the commodity with the largest consumption participation is Rice at 99.02 percent (Appendix 8). Rice commodities

Beras yang dicakup meliputi beras lokal, kualitas unggul, dan impor. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi pada komoditas Beras hingga dikenal sebagai makanan pokok.

Selain Beras, komoditas dengan tingkat partisipasi konsumsi lebih dari 90 persen yaitu Garam (98,00 persen), Bawang Merah (96,76 persen), Minyak Goreng (95,81 persen), Bawang Putih (94,62 persen), Gula Pasir (92,31 persen) dan Telur Ayam Ras (91,33 persen). Komoditas-komoditas tersebut merupakan bahan baku untuk berbagai macam masakan sehingga tingkat partisipasinya tinggi.

Konsumsi Beras per kapita sebulan mencapai 6,49 kg atau sekitar 78 kg per tahun (Lampiran 9). Konsumsi tersebut mengalami penurunan dibandingkan September 2022 sebesar 4,75 persen dimana konsumsi Beras pada September 2022 sebanyak 6,81 kg/kapita/bulan. Penurunan konsumsi Beras ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di sisi lain, pengeluaran komoditas Beras meningkat sekitar 20,95 persen dari 16.323 rupiah per kapita seminggu pada September 2022 menjadi 19.742 rupiah per kapita seminggu pada September 2024 (Lampiran 15).

covered include local, superior quality, and imported rice. This shows that the Indonesian population has a high dependence on the Rice commodity, which is known as the staple food.

In addition to rice, commodities with a consumption participation rate of more than 90 percent are salt (98.00 percent), shallots (96.76 percent), cooking oil (95.81 percent), garlic (94.62 percent), granulated sugar (92.31 percent) and eggs (91.33 percent). These commodities are raw materials for a variety of dishes so the participation rate is high.

Rice consumption per capita per month reached 6.49 kg or about 78 kg per year (Appendix 9). This consumption decreased compared to September 2022 by 4.75 percent where Rice consumption in September 2022 was 6.81 kg/capita/month. This decrease in Rice consumption occurred in both urban and rural areas. On the other hand, Rice commodity expenditure increased by around 20.95 percent from 16,323 rupiahs per capita per week in September 2022 to 19,742 rupiahs per capita per week in September 2024 (Appendix 15).

Dibandingkan September 2022, konsumsi Bawang Merah dan konsumsi Bawang Putih mengalami penurunan. Rata-rata konsumsi bawang merah menurun sebesar 2,38 persen, dari 2,5838 ons per kapita sebulan pada September 2022 menjadi 2,5224 ons pada September 2024. Pada saat yang sama, konsumsi Bawang Putih menurun sekitar 5,50 persen dari 1,69 ons per kapita sebulan pada September 2022 menjadi 1,5941 ons per kapita sebulan pada September 2024. Berbeda dengan perubahan konsumsi, pengeluaran untuk Bawang Merah menurun dan Bawang Putih meningkat.

Compared to September 2022, Shallot consumption and Garlic consumption decreased. On average, shallot consumption decreased by 2.38 percent, from 2.5838 ounces per capita a month in September 2022 to 2.5224 ounces in September 2024. At the same time, Garlic consumption declined by about 5.50 percent from 1.69 ounces per capita a month in September 2022 to 1.5941 ounces per capita a month in September 2024. In contrast to the change in consumption, expenditure on Shallots decreased and Garlic increased.

III KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA

III CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION OF INDONESIAN POPULATION



KONSUMSI KALORI CALORIE CONSUMPTION



Nasional/*National*
2.120,74
kkal/kapita/hari
kcal/capita/day



Perkotaan/*Urban*
2.107,42
kkal/kapita/hari
kcal/capita/day



Perdesaan/*Rural*
2.140,01
kkal/kapita/hari
kcal/capita/day

KONSUMSI PROTEIN PROTEIN CONSUMPTION



Nasional/*National*
65,04
gram/kapita/hari
gram/capita/day



Perkotaan/*Urban*
66,24
gram/kapita/hari
gram/capita/day



Perdesaan/*Rural*
63,31
gram/kapita/hari
gram/capita/day



Provinsi dengan Konsumsi Kalori Terbesar
Provinces with the Highest Consumption of Calorie

NUSA TENGGARA BARAT
2.482,80 kkal/kapita/hari
2,482.80 kcal/capita/day

Provinsi dengan Konsumsi Kalori Terkecil
Provinces with the Smallest Consumption of Calorie

KALIMANTAN UTARA
1.917,16 kkal/kapita/hari
1,917.16 kcal/capita/day

Provinsi dengan Konsumsi Protein Terbesar
Provinces with the Highest Consumption of Protein

NUSA TENGGARA BARAT
79,60 gram/kapita/hari
79.60 grams/capita/day

Provinsi dengan Konsumsi Protein Terkecil
Provinces with the Smallest Consumption of Protein

PAPUA PEGUNUNGAN
43,27 gram/kapita/hari
43.27 grams/capita/day



KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN PENDUDUK INDONESIA

CALORIE AND PROTEIN CONSUMPTION
OF INDONESIAN POPULATION

Berkaitan dengan konsumsi pangan, Indonesia masih menghadapi tantangan untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan perbaikan gizi. Isu tersebut tertuang pada tujuan kedua SDGs yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan gizi, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan. Tantangan utama dalam ketahanan pangan di Indonesia adalah mengatasi gizi buruk, yang terlihat dari tingginya angka *stunting* dan *wasting*. Prevalensi *stunting* masih tinggi terutama di daerah dengan akses terbatas ke pangan bergizi dan layanan kesehatan. Sementara itu, *wasting*, yang sering disebabkan oleh malnutrisi akut, meningkatkan risiko infeksi dan masalah kesehatan lainnya (BPS, 2024b).

Energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin, dan mineral merupakan zat gizi penting yang dibutuhkan setiap orang untuk hidup sehat. Kebutuhan zat gizi masing-masing orang berbeda dipengaruhi beberapa faktor, seperti usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan kondisi fisiologis. Untuk memastikan pemenuhan kebutuhan gizi secara nasional, pemerintah menetapkan estimasi kecukupan energi dan protein bagi masyarakat Indonesia yang dinyatakan dalam Angka Kecukupan Gizi (AKG).

In relation to food consumption, Indonesia still faces challenges in achieving sustainable food security and improving nutrition. This issue was stated in the second goal of the SDGs, namely ending hunger, achieving food security and improving nutrition, and promoting sustainable agriculture. The main challenge in food security in Indonesia is overcoming malnutrition, which is seen from the high rates of stunting and wasting. Prevalence of stunting was still high especially in areas with limited access to nutritious food and health services. Meanwhile, wasting, which is often caused by acute malnutrition, increases the risk of infection and other health problems (BPS, 2024b).

Energy, protein, fat, carbohydrates, fiber, water, vitamins, and minerals are essential nutrients that everyone needs to live healthily. Each person's nutritional needs are different, influenced by several factors, such as age, gender, physical activity, and physiological conditions. To ensure the fulfillment of national nutritional needs, the government has set an estimate of the adequacy of energy and protein for the Indonesian people, which is stated in the Recommended Dietary Allowances (RDA).

AKG diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia. Besar AKG untuk konsumsi energi adalah 2.100 kkal/kapita/hari. Sementara itu, untuk konsumsi protein yaitu 57 gram/kapita/hari.

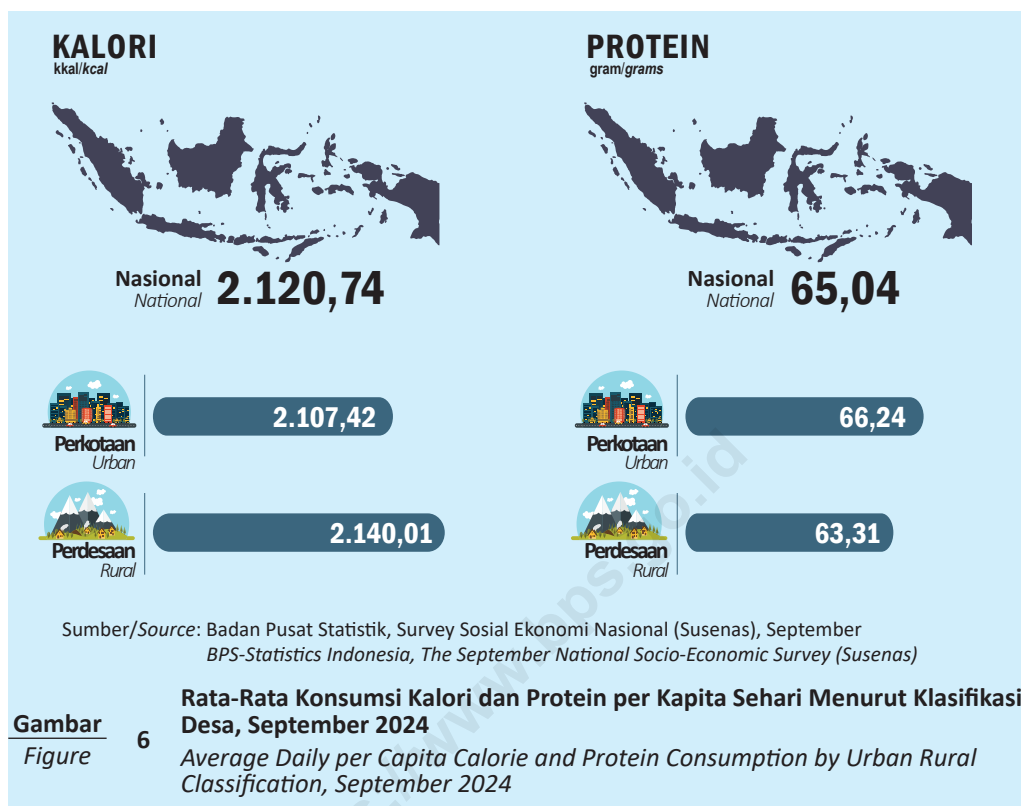
Hasil Susenas September 2024 menunjukkan, bahwa rata-rata konsumsi energi atau yang selanjutnya disebut kalori per kapita sehari penduduk Indonesia sebesar 2.120,74 kkal. Jika dibandingkan dengan periode September 2022, terjadi penurunan konsumsi kalori sebesar 1,15 persen dimana rata-rata konsumsi kalori pada September 2022 sebesar 2.145,37 kkal. Sebagai catatan, perbandingan dilakukan dengan data Susenas September 2022 sebab tidak tersedianya data Susenas September 2023. Meskipun terjadi sedikit penurunan, rata-rata konsumsi kalori harian penduduk Indonesia telah melebihi AKG.

Disisi lain, terjadi peningkatan rata-rata konsumsi protein harian penduduk Indonesia dibandingkan September 2022. Peningkatan yang terjadi sekitar 0,78 persen, dari 64,54 gram pada September 2022 menjadi 65,04 gram pada September 2024. Konsumsi protein ini juga sudah cukup jauh melampaui AKG yang direkomendasikan.

RDA is regulated in the Regulation of the Minister of Health No. 28 of 2019 concerning the Recommended Dietary Allowances (RDA) for the Indonesian people. The RDA for energy consumption is 2,100 kcal/capita/day. Meanwhile, for protein consumption, it is 57 grams/capita/day.

The results of the September 2024 Susenas showed that the average energy consumption or what is hereinafter referred to as daily calorie consumption per capita of the Indonesian population was 2,120.74 kcal. When compared to the September 2022 period, there was a decrease in calorie consumption of 1.15 percent where the average calorie consumption in September 2022 was 2,145.37 kcal. As a note, the comparison was made with the September 2022 Susenas data because the September 2023 Susenas data was not available. Although there was a slight decrease, the average daily calorie consumption of the Indonesian population has exceeded the RDA.

On the other hand, there was an increase in the average daily protein consumption of Indonesian residents compared to September 2022. The increase occurred by around 0.78 percent, from 64.54 grams in September 2022 to 65.04 grams in September 2024. This protein consumption has also far exceeded the recommended RDA.



Saat dibedakan menurut klasifikasi desa, diketahui bahwa penduduk di daerah perdesaan memiliki rata-rata konsumsi kalori harian yang lebih besar dibandingkan penduduk di perkotaan (Gambar 6). Sebaliknya, konsumsi protein lebih tinggi di perkotaan. Namun demikian, rata-rata konsumsi harian baik kalori maupun protein penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan sudah cukup berdasarkan AKG yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pola angka nasionalnya, rata-rata konsumsi kalori baik di perkotaan maupun

When differentiated according to urban rural classification, it was known that residents in rural areas have a higher average daily calorie consumption than residents in urban areas (Figure 6). In contrast, protein consumption was higher in urban areas. However, the average daily consumption of both calories and protein for residents in urban and rural areas was sufficient based on the predetermined RDA.

In line with the national figure pattern, the average calorie consumption in both urban and rural

perdesaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan September 2022. Penurunan di perdesaan lebih banyak dibanding perkotaan, yaitu sebesar 1,22 persen dari 2.166,43 kkal menjadi 2.140,01 kkal. Sementara itu, konsumsi kalori di perkotaan turun sebesar 1,06 persen, yaitu dari 2.129,97 kkal menjadi 2.107,42 kkal. Berbeda halnya dengan rata-rata konsumsi protein harian penduduk Indonesia yang mengalami sedikit peningkatan baik di perkotaan maupun perdesaan. Peningkatan di daerah perkotaan yaitu sebesar 0,6 persen (dari 65,84 gram menjadi 66,24 gram) sedangkan peningkatan di perdesaan sedikit lebih besar yaitu 0,88 persen (dari 62,75 gram menjadi 63,31 gram).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa rata-rata pengeluaran untuk konsumsi penduduk pada tahun 2024 meningkat, sementara itu dilihat dari konsumsi kalornya mengalami penurunan. Ketidakseimbangan antara pola konsumsi dan pengeluaran ini dapat menjadi indikasi adanya inflasi harga. Ketika harga komoditas naik, pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi akan cenderung meningkat, namun konsumsi terhadap komoditas yang mengalami kenaikan harga tersebut akan berkurang.

areas decreased when compared to September 2022. The decrease in rural areas was greater than in urban areas, namely 1.22 percent from 2,166.43 kcal to 2,140.01 kcal. Meanwhile, calorie consumption in urban areas decreased by 1.06 percent, from 2,129.97 kcal to 2,107.42 kcal. This is different from the average daily protein consumption of Indonesians, which experienced a slight increase in both urban and rural areas. The increase in urban areas was 0.6 percent (from 65.84 grams to 66.24 grams) while the increase in rural areas was slightly larger, namely 0.88 percent (from 62.75 grams to 63.31 grams).

It has been explained previously that the average expenditure for population consumption in 2024 increased, while in terms of calorie consumption it decreased. This imbalance between consumption patterns and expenditure can be an indication of pCereals inflation. When commodity pCereals rise, household expenditure for consumption will tend to increase, but consumption of commodities that experience pCereals increases will decrease.

Di antara beberapa kelompok komoditas makanan yang dicatat di Susenas, kelompok komoditas yang memiliki sumbangan terbesar pada total konsumsi kalori adalah kelompok Padi-padian baik di perkotaan maupun perdesaan (Lampiran 10). Konsumsi kalori dari produk Padi-padian mencapai 822,13 kkal, yang setara dengan sekitar 38,77 persen dari total konsumsi kalori nasional. Secara lebih spesifik, proporsi konsumsi kalori dari Padi-padian pada penduduk perdesaan bahkan mencapai 42,03 persen dari total konsumsi kalori di wilayah perdesaan.

Kelompok komoditas selanjutnya yang juga memiliki proporsi yang besar terhadap total kalori yaitu Makanan dan Minuman Jadi serta Minyak dan Kelapa. Berbeda dengan Padi-padian, konsumsi kalori dari Makanan dan Minuman Jadi lebih besar pada penduduk di daerah perkotaan dibandingkan perdesaan. Secara nasional, sumbangan kalori dari Makanan dan Minuman Jadi mencapai sekitar 21,72 persen. Di sisi lain, konsumsi kalori dari Minyak dan Kelapa hampir sama antara penduduk perkotaan dan perdesaan dengan sumbangan sekitar 13 persen dari total kalori.

Kelompok Padi-padian tidak hanya menjadi penyumbang terbesar pada konsumsi kalori, tetapi juga untuk konsumsi protein. Pada level nasional,

Among several food commodity groups recorded in Susenas, the commodity group that has the largest contribution to total calorie consumption was the Cereals group in both urban and rural areas (Appendix 10). Calorie consumption from Cereals products reached 822.13 kcal, which was equivalent to around 38.77 percent of the total national calorie consumption. More specifically, the proportion of calorie consumption from Cereals in rural areas even reached 42.03 percent of the total calorie consumption in rural areas.

The next commodity group that also has a large proportion of total calories was Prepared Food and Beverages and Oil and Coconut. Unlike Cereals, calorie consumption from Prepared Food and Beverages was greater in urban areas compared to rural areas. Nationally, the calorie contribution from Prepared Food and Beverages reached around 21.72 percent. On the other hand, calorie consumption from Oil and Coconut was almost the same between urban and rural residents with a contribution of around 13 percent of total calorie

The Cereals Group was not only the largest contributor to calorie consumption, but also to protein consumption. At the national level, the

rata-rata konsumsi protein harian dari Padi-padian sebanyak 19,36 gram (Lampiran 11) atau sekitar 30 persen dari total konsumsi protein. Besar konsumsi protein dari Padi-padian tidak berbeda jauh dengan konsumsi protein dari kelompok komoditas Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang, Daging, serta Telur dan Susu secara bersama-sama. Total konsumsi protein dari ketiga kelompok komoditas tersebut sebesar 19,17 gram/kapita/hari. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi protein penduduk Indonesia masih lebih dominan berasal dari protein nabati.

Tidak hanya menurut kelompok komoditas, tetapi rata-rata konsumsi kalori dan protein juga dapat dianalisis menurut kelompok kuintil pengeluaran. Kelompok kuintil pengeluaran membagi penduduk Indonesia ke dalam lima kelompok berdasarkan tingkat pengeluarannya. Kelompok penduduk yang memiliki pengeluaran terendah masuk ke kuintil 1, sedangkan kelompok penduduk dengan pengeluaran tertinggi berada pada kuintil 5.

Konsumsi kalori dan protein meningkat seiring dengan peningkatan kesejahteraan penduduk. Hal ini terlihat dari rata-rata konsumsi kalori penduduk kuintil 5 yaitu 2.497,66 kkal yang sekitar 1,45 kali lebih besar

average daily protein consumption from Cereals was 19.36 grams (Appendix 11) or around 30 percent of total protein consumption. The amount of protein consumption from Cereals was similar to the protein consumption from the Fish/Shrimp/Squid/Shellfish, Meat, and Eggs and Milk commodity groups together. The total protein consumption from the three commodity groups was 19.17 grams/capita/day. This showed that the protein consumption of the Indonesian population is still more dominant from vegetable protein.

Not only according to commodity groups, but the average calorie and protein consumption can also be analyzed according to the expenditure quintile group. The expenditure quintile group divides the Indonesian population into five groups based on their level of expenditure. The population group with the lowest expenditure is in the quintile 1, while the population group with the highest expenditure is in the quintile 5.

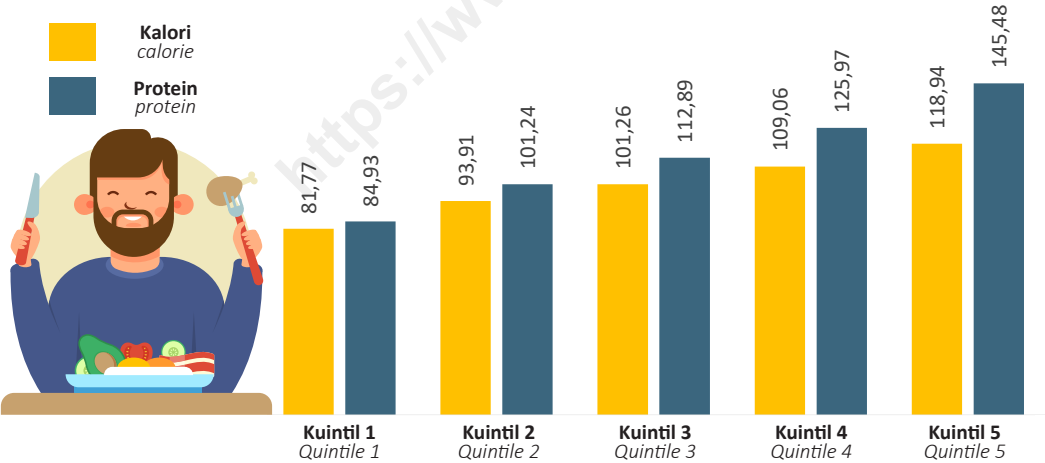
Calorie and protein consumption increases along with the increase in population welfare. This could be seen from the average calorie consumption of the quintile 5 population amount 2,497.66 kkal, which was about 1.45

dari penduduk kuintil 1 (1.717,16 kkal). Demikian juga dengan rata-rata konsumsi proteinnya. Penduduk kuintil 5 memiliki rata-rata konsumsi protein harian sebesar 82,92 gram dimana sekitar lebih besar 1,71 kali dibandingkan penduduk kuintil 1. Penduduk kuintil 1 rata-rata konsumsi portein hariannya hanya sekitar 48,41 gram (Lampiran 12 & 13).

Kesenjangan asupan gizi kalori dan protein antarkelompok kuintil pengeluaran juga terlihat saat diukur capaiannya terhadap AKG (Gambar 7). Hanya kelompok kuintil 3 teratas yang memiliki capaian baik konsumsi kalori

times greater than the quintile 1 population (1,717.16 kkal). Likewise with the average protein consumption. The quintile 5 population had an average daily protein consumption of 82.92 grams, which was about 1.71 times greater than the quintile 1 population. The quintile 1 population had an average daily protein consumption of only around 48.41 grams (Appendix 12 & 13).

The gap in calorie and protein nutritional intake between expenditure quintile groups can also be seen when measuring their achievements against the AKG (Figure 7). Only the top three quintile groups have achievements in



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September
BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 7 **Persentase Konsumsi Kalori dan Protein terhadap AKG Menurut Kuintil Pengeluaran, September 2024**
Figure Percentage of Calorie and Protein Consumption of Nutritional Adequacy Rate by Quintile of Expenditure, September 2024

maupun protein yang telah melebihi seratus persen atau dengan kata lain sudah memenuhi AKG. Di sisi lain, pada kelompok kuintil 2 baru konsumsi proteinnya saja yang telah mencapai AKG, sedangkan untuk konsumsinya masih dibawah AKG yaitu 1.972,18 kkal/kapita/hari. Kondisi lebih parah terjadi pada kelompok penduduk kuintil 1 dimana rata-rata konsumsi harian baik kalori maupun proteinnya masih belum memenuhi atau baru sekitar 80 persen dari AKG yang direkomendasikan.

Disgregasi menurut kelompok komoditas menunjukkan bahwa sumbangan terbesar konsumsi kalori pada semua kelompok kuintil pengeluaran yaitu dari kelompok Padi-padian diikuti dengan Makanan dan Minuman Jadi. Pada kelompok penduduk kuintil 1 dan 2, lebih dari 40 persen dari total kalori berasal dari Padi-padian. Sementara itu, pada kuintil 3 hingga 5 proporsi kalori dari Padi-padian sekitar 30-40 persen. Konsumsi kalori dari Padi-padian pada kuintil 5 merupakan yang paling rendah dibandingkan kuintil lainnya. Di sisi lain, konsumsi kalori yang berasal dari Makanan dan Minuman Jadi untuk kuintil 5 merupakan yang paling besar, bahkan hampir dua kali lipat dibandingkan kalori dari Makanan dan Minuman Jadi pada kuintil 1.

both calorie and protein consumption that have exceeded one hundred percent or in other words have met the RDA. On the other hand, in the quintile 2 group, only protein consumption has reached the RDA, while consumption was still below the RDA, which was 1,972.18 kcal/capita/day. The condition was worse in the quintile 1 population group where the average daily consumption of both calories and protein is still not met or only around 80 percent of the recommended RDA.

Disgregation by commodity group showed that the largest contribution of calorie consumption in all expenditure quintile groups was from the Cereals group followed by Prepared Food and Beverages. In the quintile 1 and 2 population groups, more than 40 percent of total calories come from Cereals. Meanwhile, in the quintiles 3 to 5 the proportion of calories from Cereals was around 30-40 percent. Consumption of calories from Cereals in the quintile 5 was the lowest compared to other quintiles. On the other hand, consumption of calories from Prepared Food and Beverages for the quintile 5 was the largest, almost twice as much as calories from Prepared Food and Beverages in the quintile 1.

Selanjutnya, untuk konsumsi protein polanya hampir sama dengan konsumsi kalori dimana andil dari kelompok Padi-padian terhadap total konsumsi protein merupakan yang paling besar, kecuali pada kuintil 5. Penduduk kuintil 5 konsumsi proteinnya lebih banyak berasal dari Makanan dan Minuman Jadi yaitu sebesar 21,45 gram atau sekitar seperempat dari total konsumsi protein kuintil 5.

Saat diamati pada konsumsi protein dari beberapa kelompok komoditas yang dikenal sebagai sumber protein hewani, terlihat bahwa baik pada kelompok Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang, Daging, maupun Telur dan Susu konsumsi proteinnya cenderung meningkat seiring semakin tingginya kelompok pengeluaran. Konsumsi protein dari kelompok Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang lebih tinggi dibandingkan kelompok Daging maupun Telur dan Susu. Pola tersebut terjadi pada semua kelompok kuintil pengeluaran.

Selanjutnya, analisis konsumsi kalori dan protein antarprovinsi di Indonesia juga masih menunjukkan adanya ketimpangan. Provinsi dengan rata-rata konsumsi paling besar yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB). Rata-rata setiap penduduk di Provinsi NTB mengonsumsi kalori sebesar 2.482,80 kkal sehari (Lampiran 14). Sementara

Furthermore, for protein consumption, the pattern was almost the same as calorie consumption where the contribution of the Cereals group to total protein consumption was the largest, except in the quintile 5. The population of the quintile 5 consumes more protein from Prepared Food and Beverages, which was 21.45 grams or about a quarter of the total protein consumption of the quintile 5.

When observing protein consumption from several commodity groups known as sources of animal protein, it could be seen that in the Fish/Shrimp/Squid/Shellfish, Meat, and Eggs and Milk groups, protein consumption tends to increase along with the increasing expenditure group. Protein consumption from the Fish/Shrimp/Squid/Shellfish group was higher than the Meat and Eggs and Milk groups. This pattern occurs in all expenditure quintile groups.

Furthermore, the analysis of calorie and protein consumption between provinces in Indonesia also still shows inequality. The province with the highest average consumption was Nusa Tenggara Barat (NTB). On average, each resident in NTB Province consumed 2,482.80 kcal of calories per day (Appendix 14). Meanwhile,

itu, penduduk di Provinsi Maluku Utara memiliki rata-rata konsumsi kalori harian yang paling rendah yaitu sebesar 1.843,41 kkal. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata konsumsi kalori harian penduduk Maluku Utara masih dibawah AKG.

Tidak hanya Maluku Utara, masih terdapat lebih dari separuh dari total provinsi di Indonesia yang memiliki rata-rata konsumsi kalori dibawah AKG. Baru sebanyak 15 provinsi yang konsumsi kalornya lebih dari 2100 kkal. Provinsi dengan konsumsi kalori tertinggi setelah NTB yaitu Kalimantan Selatan (2.339,42 kkal), Bali (2.291,12 kkal), Banten (2.263,05 kkal), dan Kepulauan Riau (2.216,15 kkal).

Sementara itu, untuk konsumsi protein capaiannya sedikit lebih baik dibandingkan kalori. Dari total 38 provinsi di Indonesia, hanya tiga provinsi yang rata-rata konsumsi proteinnya belum mencapai AKG. Provinsi-provinsi tersebut yaitu Papua Tengah (56,01 gram), Maluku Utara (54,64 gram), dan Papua Pegunungan (43,27 gram). Papua Pegunungan memiliki konsumsi protein yang paling rendah dibandingkan provinsi lainnya.

Meskipun capaian terhadap AKG sudah cukup baik, namun masih ditemukan kesenjangan yang cukup

residents in Maluku Utara Province had the lowest average daily calorie consumption, which was 1,843.41 kkal. It could be concluded that the average daily calorie consumption of North Maluku residents was still below the RDA.

Not only Maluku Utara, there were still more than half of the total provinces in Indonesia that had an average calorie consumption below the RDA. Only 15 provinces had calorie consumption of more than 2100 kkal. The provinces with the highest calorie consumption after NTB were Kalimantan Selatan (2,339.42 kkal), Bali (2,291.12 kkal), Banten (2,263.05 kkal), and Kepulauan Riau (2,216.15 kkal).

Meanwhile, for protein consumption, the achievement was slightly better than calories. Of the total 38 provinces in Indonesia, only three provinces had an average protein consumption that has not reached the RDA. These provinces are Papua Tengah (56.01 grams), Maluku Utara (54.64 grams), and Papua Pegunungan (43.27 grams). Papua Pegunungan had the lowest protein consumption compared to other provinces.

Although the achievement of RDA was quite good, there was still a fairly large gap between the provinces

besar antara provinsi dengan konsumsi protein yang tertinggi dan terendah. Tidak hanya menempati peringkat tertinggi dalam konsumsi kalori, Provinsi NTB juga menjadi provinsi dengan konsumsi protein yang paling banyak. Rata-rata setiap penduduk NTB mengonsumsi protein sebanyak 79,60 gram sehari. Dengan kata lain, rata-rata konsumsi protein penduduk NTB hampir dua kali lebih besar dibandingkan konsumsi penduduk Papua Pegunungan. Selain NTB, terdapat empat provinsi lain dengan rata-rata konsumsi harian protein lebih dari 70 gram. Keempat provinsi tersebut yaitu Kalimantan Selatan (76,89 gram), Kepulauan Riau (73,14 gram), DKI Jakarta (71,98 gram), dan Banten (70,55 gram).

Secara teori, setiap individu di Indonesia seharusnya dapat memenuhi kebutuhan gizi, baik dari aspek kalori maupun protein. Kedua zat gizi tersebut sangat penting guna mendukung aktivitas yang optimal. Namun, pada praktiknya, kondisi ini belum sepenuhnya tercapai. Analisis berdasarkan tingkat provinsi menunjukkan bahwa beberapa provinsi masih memiliki tingkat konsumsi kalori dan protein yang belum mencapai AKG. Selain itu, terdapat pula provinsi

with the highest and lowest protein consumption. Not only does it rank highest in calorie consumption, NTB Province was also the province with the highest protein consumption. On average, each NTB resident consumes 79.60 grams of protein per day. In other words, the average protein consumption of NTB residents was almost twice as high as that of Papua Pegunungan residents. Apart from NTB, there were four other provinces with an average daily protein consumption of more than 70 grams. The four provinces were Kalimantan Selatan (76.89 grams), Kepulauan Riau (73.14 grams), DKI Jakarta (71.98 grams), and Banten (70.55 grams).

In theory, every individual in Indonesia should be able to meet nutritional needs, both in terms of calories and protein. Both nutrients are very important to support optimal activity. However, in practice, this condition has not been fully achieved. Analysis based on the provincial level shows that several provinces still have calorie and protein consumption levels that have not reached the RDA. In addition, there are also provinces that only meet one of the calorie or protein

yang hanya memenuhi salah satu dari konsumsi kalori atau protein yang telah melebihi AKG yang direkomendasikan.

Hasil Susenas September 2024 menunjukkan bahwa, baru ada sebanyak 15 provinsi yang baik konsumsi kalori maupun proteinnya sudah sesuai AKG. Kemudian, terdapat sebanyak 20 provinsi yang sudah cukup konsumsi proteinnya tetapi masih kurang dalam konsumsi kalornya. Sementara itu, sisanya sebanyak tiga provinsi belum memenuhi kecukupan gizi harian baik kalori maupun protein.

consumptions that have exceeded the recommended RDA.

The results of the September 2024 Susenas show that there are only 15 provinces whose calorie and protein consumption were in accordance with the RDA. Then there were 20 provinces that have sufficient protein consumption but are still lacking in calorie consumption. Meanwhile, the remaining three provinces have not met the daily nutritional adequacy of both calories and protein.

IV GAMBARAN PENGELUARAN PULSA DAN INTERNET PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024

IV OVERVIEW OF MOBILE PHONE BILL AND INTERNET COST
EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION SEPTEMBER 2024

PENGELUARAN & KONSUMSI PULSA DAN INTERNET CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF MOBILE PHONE BILL AND INTERNET COST

Rata-rata pengeluaran per kapita
sebulan komoditas Pulsa & Internet/
*Average monthly per capita expenditure of Mobile
Phone Bill and Internet Cost*

Nasional/National

Rp 45.634,-

Perkotaan/Urban

Rp 54.832,-

Perdesaan/Rural

Rp 32.329,-

Provinsi dengan Pengeluaran
Pulsa dan Internet Terbesar

*The province with the highest mobile phone
bill and internet expenditure are*

DKI JAKARTA

Rp 82.679,-

Provinsi dengan Pengeluaran
Pulsa dan Internet Terkecil

*The province with the smallest mobile phone
bill and internet expenditure are*

PAPUA PEGUNUNGAN

Rp 17.808,-

GAMBARAN PENGELUARAN PULSA DAN INTERNET PENDUDUK INDONESIA SEPTEMBER 2024

OVERVIEW OF MOBILE PHONE BILL AND INTERNET COST
EXPENDITURE OF INDONESIAN POPULATION SEPTEMBER 2024

Perkembangan dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara global telah mengalami kenaikan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari penggunaan internet. Menurut data *International Telecommunication Union (ITU)*, sebanyak 5,5 miliar orang di dunia telah menggunakan internet pada tahun 2024 (ITU, 2024). Jumlah tersebut setara dengan sekitar 68 persen dari total populasi dunia dan meningkat sekitar tiga persen dari tahun 2023. Transformasi digital ini telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi global.

TIK memiliki peran yang besar terkait dengan pembangunan di suatu negara. Termasuk juga untuk mencapai target-target yang ada pada *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Beberapa aspek penyediaan layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan dapat lebih mudah dijangkau dengan teknologi seperti *telemedicine* dan *elearning*. Selain itu, layanan keuangan tetap dapat dinikmati penduduk yang memiliki keterbatasan akses ke bank dengan berbagai pendekatan *FinTech* yang ada saat ini (Deputy Assistant for ICT and Utility, 2019).

The development and use of Information and Communication Technology (ICT) globally has experienced a significant increase in recent decades. This can be seen, among others, from the use of the internet. According to data from the International Telecommunication Union (ITU), as many as 5.5 billion people in the world have used the internet in 2024 (ITU, 2024). This number is equivalent to around 68 percent of the world's total population and has increased by around three percent from 2023. This digital transformation has changed the way humans interact, work, and learn, as well as driving global economic growth.

ICT has a large role in relation to development in a country. Including also to achieve the targets in the Sustainable Development Goals (SDGs). Several aspects of the provision of social services such as education and health can be more easily reached with technology such as telemedicine and e-learning. In addition, financial services can still be enjoyed by residents who have limited access to banks with various FinTech approaches that exist today (Deputy Assistant for ICT and Utility, 2019).

Indonesia sendiri juga sudah mengikuti arus transformasi digital seperti halnya sebagian besar negara lain. Salah satu lini yang merasakan manfaat positif dari digitalisasi yaitu sektor ekonomi dan bisnis. Nilai industri digital Indonesia telah tumbuh secara signifikan dari 41 miliar dollar pada tahun 2019 menjadi 77 miliar dollar pada tahun 2022 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 130 miliar dollar pada tahun 2025 (Kementerian Keuangan, 2023). Faktor pendorong utama hal tersebut yaitu *e-commerce*, transportasi dan pengiriman makanan, perjalanan *online* dan media *online* yang meningkat pesat pada masa Covid-19.

Percepatan digitalisasi tersebut juga tidak lepas dari peningkatan penggunaan media seperti telepon genggam (HP) serta akses internet yang semakin mudah untuk dinikmati. Hasil pengolahan Susenas Kor menunjukkan bahwa, persentase penduduk berumur lima tahun ke atas yang memiliki HP dalam tiga bulan terakhir mengalami peningkatan dalam dua tahun terakhir sebesar 1,13 persen, yaitu dari 67,88 persen pada 2022 menjadi 68,65 persen pada 2024.

Selain itu, persentase individu yang menggunakan internet (penetrasi internet) semakin meningkat dari waktu ke waktu, yaitu dari 66,48 persen pada

Indonesia itself has also followed the flow of digital transformation like most other countries. One of the sectors that feels the positive benefits of digitalization is the economic and business sector. The value of Indonesia's digital industry has grown significantly from 41 billion dollars in 2019 to 77 billion dollars in 2022 and is expected to increase to 130 billion dollars in 2025 (Ministry of Finance, 2023). The main driving factors for this are e-commerce, transportation and food delivery, online travel and online media which have increased rapidly during Covid-19.

The acceleration of digitalization is also inseparable from the increasing use of media such as mobile phones (HP) and internet access which is increasingly easy to enjoy. The results of the Susenas Kor processing show that the percentage of the population aged five years and over who have a cellphone in the last three months has increased in the last two years by 1.13 percent, namely from 67.88 percent in 2022 to 68.65 percent in 2024.

In addition, the percentage of individuals who use the internet (internet penetration) has increased over time, namely from 66.48 percent in 2022 to

tahun 2022 menjadi 69,21 persen pada tahun 2023 dan kembali meningkat pada 2024 menjadi 72,78 persen. Peningkatan penetrasi internet didorong oleh kebutuhan mengakses informasi dengan cepat dan mudah serta ketersediaan infrastruktur yang memungkinkan jangkauan internet semakin luas (BPS, 2024a).

Data yang tidak kalah menarik untuk dianalisis terkait perkembangan TIK yaitu pengeluaran penduduk untuk membeli pulsa dan paket data internet. Kedua komoditas ini sangat esensial untuk mendukung utamanya komunikasi pada era digital. Informasi mengenai pengeluaran komoditas pulsa dan internet dikumpulkan pada Susenas melalui kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (KP). Kedua komoditas tersebut termasuk dalam kelompok komoditas bukan makanan tepatnya subkelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga (rincian komoditas nomor 236 dan 236). Penyajian data rata-rata pengeluaran pulsa dan internet penduduk pada bab ini tidak dipisahkan, sebab dalam konsep pendataannya jika responden tidak bisa memisahkan antara pengeluaran pulsa dan internet maka pencatatannya dijadikan satu.

Hasil Susenas September 2024 menunjukkan bahwa rata-rata

69.21 percent in 2023 and increased again in 2024 to 72.78 percent. The increase in internet penetration is driven by the need to access information quickly and easily and the availability of infrastructure that allows for wider internet coverage (BPS, 2024a).

No less interesting data to analyze related to the development of ICT is the population's expenditure to buy mobile phone bill and internet data packages. These two commodities are very essential to support communication in the digital era. Information on expenditure on mobile phone bill and internet commodities was collected in Susenas through the Consumption and Expenditure (KP) questionnaire. Both commodities were included in the non-food commodity group, specifically the housing and household facilities subgroup (commodity details number 236 and 236). The presentation of data on the average expenditure on mobile phone bill and internet for residents in this chapter was not separated, because in the data collection concept, if respondents cannot separate mobile phone bill and internet expenditure, the recording was combined into one.

The results of the September 2024 Susenas show that the average per

pengeluaran per kapita sebulan komoditas pulsa dan internet sebesar 45.634 rupiah (Lampiran 18). Artinya, rata-rata setiap penduduk Indonesia menghabiskan sekitar 45.634 rupiah untuk membeli pulsa dan internet dalam sebulan. Jumlah tersebut sekitar separuh dari pengeluaran untuk membeli komoditas padi-padian.

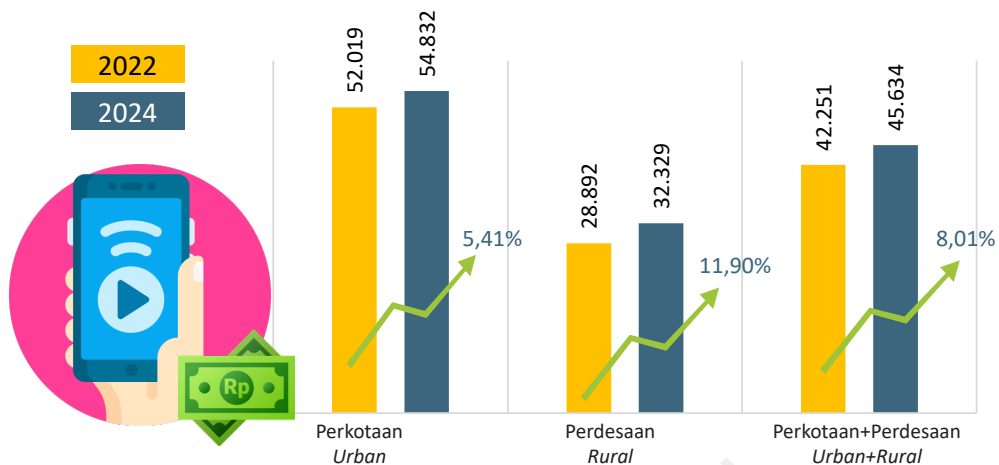
Jika dilihat menurut disagregasi klasifikasi desa, maka masih terlihat kesenjangan pengeluaran pulsa dan internet antara penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pulsa dan internet penduduk perkotaan sebesar 54.832 rupiah, lebih besar dibandingkan pengeluaran per kapita sebulan penduduk perdesaan yang sebesar 32.329 rupiah. Hal ini menjadi cerminan salah satu tantangan pemerataan penetrasi internet. Seperti yang dijelaskan dalam laporan ITU (2024) bahwa penggunaan internet terus tumbuh, tetapi universalitasnya masih sulit dipahami, terutama di wilayah berpendapatan rendah.

Jika dibandingkan September 2022, terdapat peningkatan rata-rata pengeluaran komoditas pulsa dan internet baik secara nasional, di daerah perkotaan maupun perdesaan (Gambar 8). Perlu diketahui, bahwa pada September 2023 tidak

capita expenditure per month for mobile phone bill and internet commodities was 45,634 rupiahs (Appendix 18). This means that on average each Indonesian spends around 45,634 rupiahs to buy mobile phone bill and internet in a month. This amount was about half of the expenditure for buying cereals commodities.

When viewed according to the disaggregation of urban rural classifications, there was still a gap in mobile phone bill and internet expenditure between residents in urban and rural areas. The average per capita expenditure per month for mobile phone bill and internet for urban residents was 54,832 rupiahs, greater than the per capita expenditure per month for rural residents which was 32,329 rupiahs. This reflects one of the challenges of equalizing internet penetration. As explained in the ITU report (2024), internet usage continues to grow, but its universality is still difficult to understand, especially in low-income areas.

Compared to September 2022, there was an increase in the average expenditure on mobile phone bill and internet commodities both nationally, in urban and rural areas (Figure 8). It should be noted that in September 2023, Susenas data collection was not



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2022 dan 2024
BPS-Statistics Indonesia, The September 2022 and 2024 National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar
Figure

8

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Pulsa dan Internet Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), September 2022 dan 2024

Average Monthly per Capita Expenditure of Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), September 2022 and 2024

dilaksanakan pendataan Susenas, sehingga perbandingan data dilakukan dengan periode September 2022. Secara nasional, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pulsa dan internet meningkat sekitar 8,01 persen yaitu dari 42.251 rupiah pada 2022 menjadi 45.634 rupiah pada 2024. Sementara itu, peningkatan pengeluaran pulsa dan internet di daerah perdesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan dengan kenaikan masing-masing sebesar 11,90 persen dan 5,41 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa, kebutuhan terhadap layanan komunikasi digital seperti pulsa dan internet terus meningkat di seluruh Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan.

carried out, so the data comparison was carried out with the September 2022 period. Nationally, the average per capita expenditure per month for mobile phone bill and internet increased by around 8.01 percent, namely from 42,251 rupiahs in 2022 to 45,634 rupiahs in 2024. Meanwhile, the increase in mobile phone bill and internet expenditure in rural areas greater than urban areas with increases of 11.90 percent and 5.41 percent respectively.

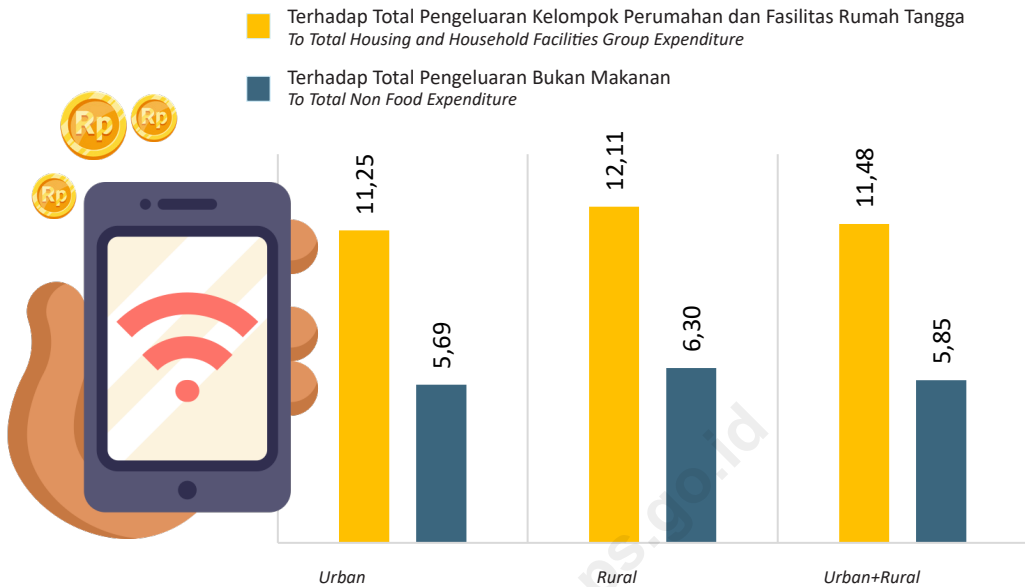
This showed that the need for digital communication services such as mobile phone bill and internet continues to increase throughout Indonesia, both in urban and rural areas. However,

Namun demikian, dalam dua tahun terakhir pertumbuhannya lebih pesat di daerah perdesaan. Peningkatan ini mencerminkan semakin pentingnya akses terhadap teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, yang juga mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam bidang inklusi digital dan peningkatan kualitas pendidikan dan ekonomi.

Komoditas pulsa dan internet merupakan salah satu komoditas bukan makanan yang dicatat pada Susenas dan menjadi bagian dari kelompok komoditas perumahan dan fasilitas rumah tangga. Kelompok komoditas perumahan dan fasilitas rumah tangga sendiri memiliki proporsi paling besar yaitu sekitar 50,98 persen dari total pengeluaran komoditas bukan makanan (Lampiran 3). Lebih lanjut, secara spesifik proporsi pengeluaran komoditas pulsa dan internet terhadap total pengeluaran komoditas bukan makanan yaitu sebesar 5,85 persen (Gambar 9). Sementara itu, jika dibandingkan dengan total pengeluaran kelompok komoditas perumahan dan fasilitas rumah tangga, proporsinya sekitar 11,48 persen dimana total pengeluaran kelompok komoditas perumahan dan fasilitas rumah tangga pada September 2024 sebesar 397.381 rupiah (Lampiran 1).

in the last two years the growth has been more rapid in rural areas. This increase reflects the increasing importance of access to information technology in everyday life, which also supports efforts to achieve Sustainable Development Goals (SDGs), especially in the field of digital inclusion and improving the quality of education and the economy.

Mobile phone bill and internet commodities are one of the non-food commodities recorded in Susenas and are part of the housing and household facilities commodity group. The housing and household facilities commodity group itself has the largest proportion, which was around 50.98 percent of the total expenditure on non-food commodities (Appendix 3). Furthermore, specifically the proportion of expenditure on mobile phone bill and internet commodities to total expenditure on non-food commodities was 5.85 percent (Figure 9). Meanwhile, when compared to the total expenditure of the housing and household facilities commodity group, the proportion was around 11.48 percent where the total expenditure of the housing and household facilities commodity group in September 2024 was 397,381 rupiahs (Appendix 1).



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September
BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar
Figure

9 **Persentase Pengeluaran Komoditas Pulsa dan Internet terhadap Total Pengeluaran Kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga dan Total Pengeluaran Bukan Makanan Menurut Klasifikasi Desa, September 2024**
Percentage of Expenditure on Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities to Total Housing and Household Facilities Group Expenditure and Total Non Food Expenditure by Urban Rural Classification, September 2024

Meskipun secara nilai pengeluaran riil komoditas pulsa dan internet di perkotaan lebih besar, tetapi persentase beban pengeluaran untuk pulsa dan internet relatif lebih tinggi di perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini terlihat dari proporsi pengeluaran pulsa dan internet baik terhadap total pengeluaran kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga maupun pengeluaran bukan makanan yang sedikit lebih tinggi pada kelompok penduduk yang tinggal di perdesaan (Gambar 9).

Although in terms of real expenditure value, the mobile phone bill and internet commodities in urban areas were greater, the percentage of expenditure burden for mobile phone bill and internet was relatively higher in rural areas compared to urban areas. This could be seen from the proportion of mobile phone bill and internet expenditure both to the total expenditure of the housing and household facilities group and non-food expenditure which was slightly higher in the population group living in rural areas (Figure 9).

Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan akan akses komunikasi digital semakin merata di seluruh wilayah, termasuk daerah perdesaan. Penduduk di daerah perdesaan mengalokasikan proporsi pengeluaran lebih besar untuk kebutuhan ini. Cukup besarnya proporsi pengeluaran untuk pulsa dan internet ini juga memperkuat asumsi bahwa internet dan layanan komunikasi menjadi kebutuhan pokok baru bagi masyarakat, baik di perkotaan maupun perdesaan.

Lebih lanjut dilihat berdasarkan disagregasi menurut kuintil pengeluaran menunjukkan bahwa, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pulsa dan internet semakin banyak seiring meningkatnya kuintil pengeluaran. Kelompok penduduk pada kuintil 1–4 memiliki rata-rata pengeluaran pulsa dan internet kurang dari 50.000 rupiah dengan kuintil 1 yang pengeluarannya paling rendah yaitu sebesar 15.093 rupiah. Sementara itu, perbedaan pengeluaran yang cukup besar terjadi pada kelompok penduduk kuintil 5 dengan pengeluaran pulsa dan internet sebesar 103.897 rupiah (Lampiran 18).

Namun demikian, jika dilihat persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan komoditas pulsa dan internet terhadap total pengeluaran

This indicates that the need for digital communication access is increasingly evenly distributed throughout the region, including rural areas. Residents in rural areas allocate a larger proportion of expenditure for this need. The large proportion of expenditure for mobile phone bill and internet also strengthens the assumption that the internet and communication services are becoming new basic needs for the community, both in urban and rural areas.

Further disaggregation by quintile of expenditure showed that the average per capita expenditure per month for mobile phone bill and internet increases as the expenditure quintile increases. Population groups in quintiles 1-4 have an average expenditure on mobile phone bill and internet of less than 50,000 rupiahs with quintile 1 having the lowest expenditure of 15,093 rupiahs. Meanwhile, a fairly large difference in expenditure occurs in the population group of quintile 5 with expenditure on mobile phone bill and internet of 103,897 rupiahs (Appendix 18).

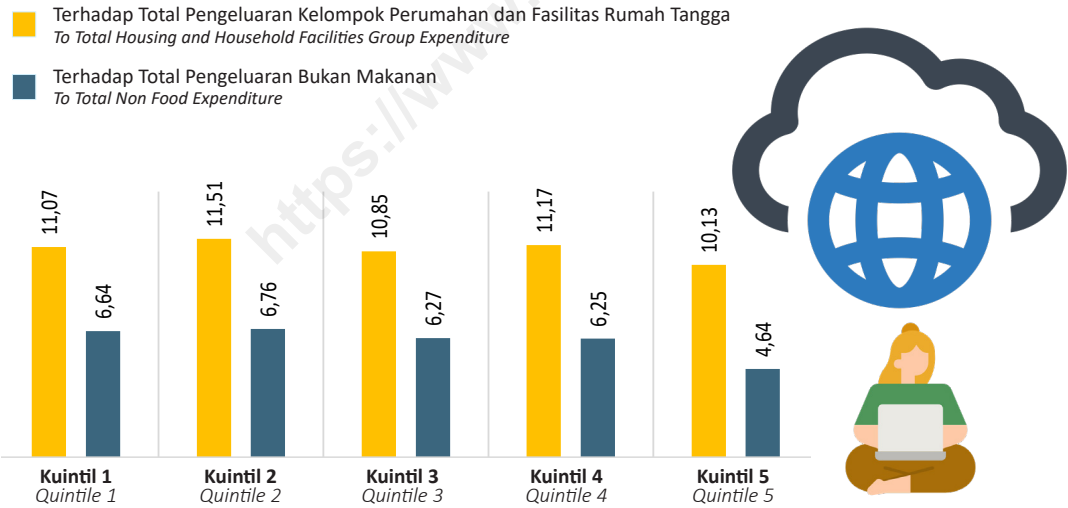
However, if we look at the percentage of the average per capita expenditure per month for mobile phone bill and internet commodities to

kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga relatif sama yaitu sekitar 10–11 persen (Gambar 10). Kelompok penduduk kuintil 2 memiliki proporsi yang paling besar yaitu 11,51 persen, sedangkan penduduk kuintil 5 memiliki proporsi yang paling rendah yaitu 10,13 persen.

Sementara itu, jika dilihat proporsi terhadap total pengeluaran komoditas bukan makanan cenderung menurun seiring meningkatnya kuintil pengeluaran. Kelompok penduduk pada kuintil 5 memiliki proporsi

the total expenditure of the housing and household facilities group, it is relatively the same, which is around 10-11 percent (Figure 10). Population group quintile 2 has the largest proportion, which is 11.51 percent. While the population of quintile 5 has the lowest proportion, which is 10.13 percent.

Meanwhile, if we look at the proportion to total expenditure on non-food commodities, it tends to decrease as the expenditure quintile increases. The population group in quintile 5 has the smallest proportion, which is 4.64



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Gambar 10
Persentase Pengeluaran Komoditas Ponsel dan Internet terhadap Total Pengeluaran Kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga dan Total Pengeluaran Bukan Makanan Menurut Kuintil Pengeluaran, September 2024
Percentage of Expenditure on Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities to Total Housing and Household Facilities Group Expenditure and Total Non Food Expenditure by Quintile of Expenditure, September 2024

yang paling kecil yaitu 4,64 persen, sedangkan kelompok penduduk kuintil 1–4 proporsinya di atas enam persen. Dapat disimpulkan bahwa, bagi kelompok pendapatan rendah, pulsa dan internet memakan porsi lebih besar dari total pengeluaran bukan makanan dibandingkan kelompok pendapatan tinggi. Hal tersebut juga dapat menjadi indikasi bahwa pengeluaran untuk pulsa dan internet cenderung menjadi beban pengeluaran yang lebih berat bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah dibandingkan dengan mereka yang lebih kaya.

Rata-rata pengeluaran pulsa dan internet hasil Susenas September 2024 juga dapat dilihat lebih lanjut melalui beberapa disagregasi seperti, jumlah ART yang masih bersekolah, pendidikan tertinggi Kepala Rumah Tangga (KRT), serta lapangan usaha KRT. Seperti yang sudah diketahui bahwa sampel pendataan Susenas adalah rumah tangga. ART dalam satu rumah tangga dapat dibedakan menjadi ART yang saat pendataan masih bersekolah dan tidak bersekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa, terdapat kecenderungan penurunan rata-rata pengeluaran pulsa dan internet seiring dengan semakin banyaknya ART yang masih bersekolah dalam suatu rumah tangga (Lampiran 18). Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pulsa dan internet pada

percent, while the population group in quintiles 1-4 has a proportion above six percent. It can be concluded that, for the low-income group, mobile phone bill and internet take up a larger portion of total non-food expenditure compared to the high-income group. This can also be an indication that spending on mobile phone bill and internet tends to be a heavier burden of expenditure for low-income groups compared to those who are richer.

The average mobile phone bill and internet expenditure from the September 2024 Susenas can also be seen further through several disaggregations such as the number of household members who are still in school, the highest education of the Head of Household (HH), and the HH's field of business. As is well known, the Susenas data collection sample is households. Household members in one household can be divided into household members who are still in school and those who are not in school at the time of data collection. The results show that there was a tendency for the average mobile phone bill and internet expenditure to decrease along with the increasing number of household members who were still in school in a household (Appendix 18). The average

kelompok penduduk yang terdapat satu ART masih bersekolah dalam rumah tangganya sebesar 44.038 rupiah. Sementara itu, untuk kelompok dua ART masih bersekolah sebesar 43.426 rupiah dan untuk kelompok penduduk dengan ART yang masih bersekolah berjumlah tiga orang atau lebih sebesar 38.430 rupiah.

Selanjutnya, disagregasi menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan KRT menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan rata-rata pengeluaran pulsa dan internet seiring semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan KRT (Lampiran 18). Terdapat perbedaan rata-rata pengeluaran yang cukup besar yaitu sekitar empat kali lipat antara kelompok penduduk yang KRT-nya tidak memiliki ijazah dengan kelompok yang pendidikan tertinggi KRT-nya lulus perguruan tinggi. Rata-rata pengeluaran pulsa dan internet per kapita sebulan kelompok penduduk yang KRT-nya tidak memiliki ijazah yaitu 24.395 rupiah, sedangkan kelompok penduduk yang pendidikan tertinggi KRT-nya lulus perguruan tinggi sebesar 100.858 rupiah.

Selain menurut jumlah ART masih bersekolah dan pendidikan tertinggi

per capita expenditure per month for mobile phone bill and internet in the population group where there was one household member still in school was 44,038 rupiahs. Meanwhile, for the group of two household members still in school it was 43,426 rupiahs and for the group of population group with household members who were still in school, amounting to three or more people, amounting to 38,430 rupiahs.

Furthermore, disaggregation according to the highest level of education graduated by the HH showed that there was a tendency for an increase in the average expenditure on mobile phone bill and internet as the level of education graduated by the HH increases (Appendix 18). There was a fairly large difference in average expenditure, which was around four times between the population group whose HH does not have a diploma and the group whose highest education was a college graduate. The average expenditure on mobile phone bill and internet per capita per month for the population group whose HH does not have a diploma was 24,395 rupiahs, while the population group whose highest education was a college graduate was 100,858 rupiahs.

In addition to the number of household members who are still in

yang ditamatkan KRT, disagregasi juga dapat dilakukan menurut kelompok lapangan usaha KRT. Sebagai informasi tambahan, lapangan usaha sektor pertanian meliputi seluruh jenis pertanian termasuk usaha perikanan dan peternakan. Lapangan usaha sektor industri meliputi usaha pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik, gas uap/air panas, dan udara dingin, serta industri pengelolaan air, air limbah, sampah dan daur ulang sampah, serta aktivitas remediasi. Sementara itu, sektor jasa meliputi semua usaha pada bidang jasa. Hasilnya, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pulsa dan internet untuk kelompok penduduk dengan KRT bekerja di sektor jasa merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 53.563 rupiah (Lampiran 18). Sementara itu pengeluaran pulsa dan internet kelompok penduduk dengan KRT bekerja di sektor pertanian dan industri masing-masing 29.524 rupiah dan 47.834 rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan kesenjangan digital berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal, tingkat pendapatan, serta pendidikan KRT. Padahal komoditas pulsa dan internet sudah menjadi komponen penting pengeluaran rumah

school and the highest education graduated by the HH, disaggregation can also be done according to the HH's business field group. As additional information, the agricultural sector business field includes all types of agriculture including fisheries and livestock businesses. The industrial sector business fields include mining and excavation businesses, processing industries, electricity supply, steam/hot water, and cold air, as well as water management industries, wastewater, waste and waste recycling, and remediation activities. Meanwhile, the service sector includes all businesses in the service sector. As a result, the average per capita expenditure per month on mobile phone bill and internet for the population group with HH working in the service sector is the highest, which was 53,563 rupiahs (Appendix 18). Meanwhile, mobile phone bill and internet expenditure for the population group with HH working in the agricultural and industrial sectors is 29,524 rupiahs and 47,834 rupiahs, respectively.

It can be concluded that a digital divide is still found based on the classification of residential areas, income levels, and HH education. In fact, mobile phone bill and internet commodities have become important components of household expenditure

tangga dan mencerminkan digitalisasi yang semakin meluas. Lebih lanjut, kesenjangan juga masih ditemukan antarwilayah di Indonesia, dalam hal ini yaitu antarprovinsi. Rentang rata-rata pengeluaran pulsa dan internet masih cukup lebar yaitu dari 17.808 rupiah hingga 82.679 rupiah (Lampiran 19). Artinya, provinsi dengan rata-rata pengeluaran pulsa dan internet yang paling besar yaitu DKI Jakarta memiliki pengeluaran sekitar empat kali lebih besar dibandingkan provinsi dengan rata-rata pengeluaran pulsa dan internet yang paling rendah yaitu Papua Pegunungan.

Lima provinsi dengan pengeluaran pulsa dan internet paling besar selain DKI Jakarta yaitu, Papua Barat Daya, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Papua. Nilai rata-rata pengeluaran pulsa dan internet kelima provinsi itu mencapai lebih dari 70.000 rupiah per kapita sebulan. Sementara itu, provinsi dengan rata-rata pengeluaran pulsa dan internet paling rendah selain Papua Pegunungan yaitu NTB dan NTT. Rata-rata pengeluaran pulsa dan internet kedua provinsi tersebut kurang dari 30.000 rupiah per kapita sebulan. Lebih lanjut, diketahui pula bahwa sebanyak 21 provinsi memiliki rata-rata pengeluaran untuk komoditas pulsa dan internet yang lebih besar dibandingkan angka nasional.

and reflect increasingly widespread digitalization. Furthermore, disparities are also still found between regions in Indonesia, in this case between provinces. The average range of mobile phone bill and internet expenditure was still quite wide, namely from 17,808 rupiahs to 82,679 rupiahs (Appendix 19). This means that the province with the highest average expenditure on mobile phone bill and internet, namely DKI Jakarta, has expenditures around four times higher than the province with the lowest average expenditure on mobile phone bill and internet, namely Papua Pegunungan.

The five provinces with the highest expenditure on mobile phone bill and internet besides DKI Jakarta are Papua Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, and Papua. The average value of expenditure on mobile phone bill and internet in the five provinces reaches more than 70,000 rupiahs per capita per month. Meanwhile, the provinces with the lowest average expenditure on mobile phone bill and internet besides Papua Pegunungan are NTB and NTT. The average expenditure on mobile phone bill and internet in the two provinces was less than 30,000 rupiahs per capita per month. Furthermore, it was also known that as many as 21 provinces have an average expenditure

Berbeda dengan DKI Jakarta yang tingkat ekonominya lebih kuat dan urbanisasinya tinggi, beberapa provinsi di Papua dan Kalimantan diduga memiliki rata-rata pengeluaran internet yang besar sebab tantangan geografisnya juga cukup besar. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan sulit dan mahal nya penyediaan infrastruktur, sehingga biaya komunikasi digitalnya juga tinggi. Sementara untuk provinsi dengan pengeluaran pulsa dan internet yang rendah, hal itu diduga tidak lepas juga dari pengaruh keterbatasan infrastruktur dan daya beli masyarakatnya yang rendah. Oleh karena itu, masih dibutuhkan usaha lebih untuk mencapai pemerataan digital di Indonesia. Hal ini membutuhkan sinergi dan kerja sama dari berbagai pihak terkait.

on mobile phone bill and internet commodities that is higher than the national figure.

In contrast to DKI Jakarta, which has a stronger economy and high urbanization, several provinces in Papua and Kalimantan are suspected of having a high average expenditure on internet because the geographical challenges are also quite large. This is probably related to the difficulty and high cost of providing infrastructure, so the cost of digital communication is also high. Meanwhile, for provinces with low mobile phone bill and internet spending, it is suspected that this is also due to the influence of limited infrastructure and low purchasing power of its people. Therefore, more efforts are still needed to achieve digital equality in Indonesia. This requires synergy and cooperation from various related parties.

<https://www.bps.go.id>

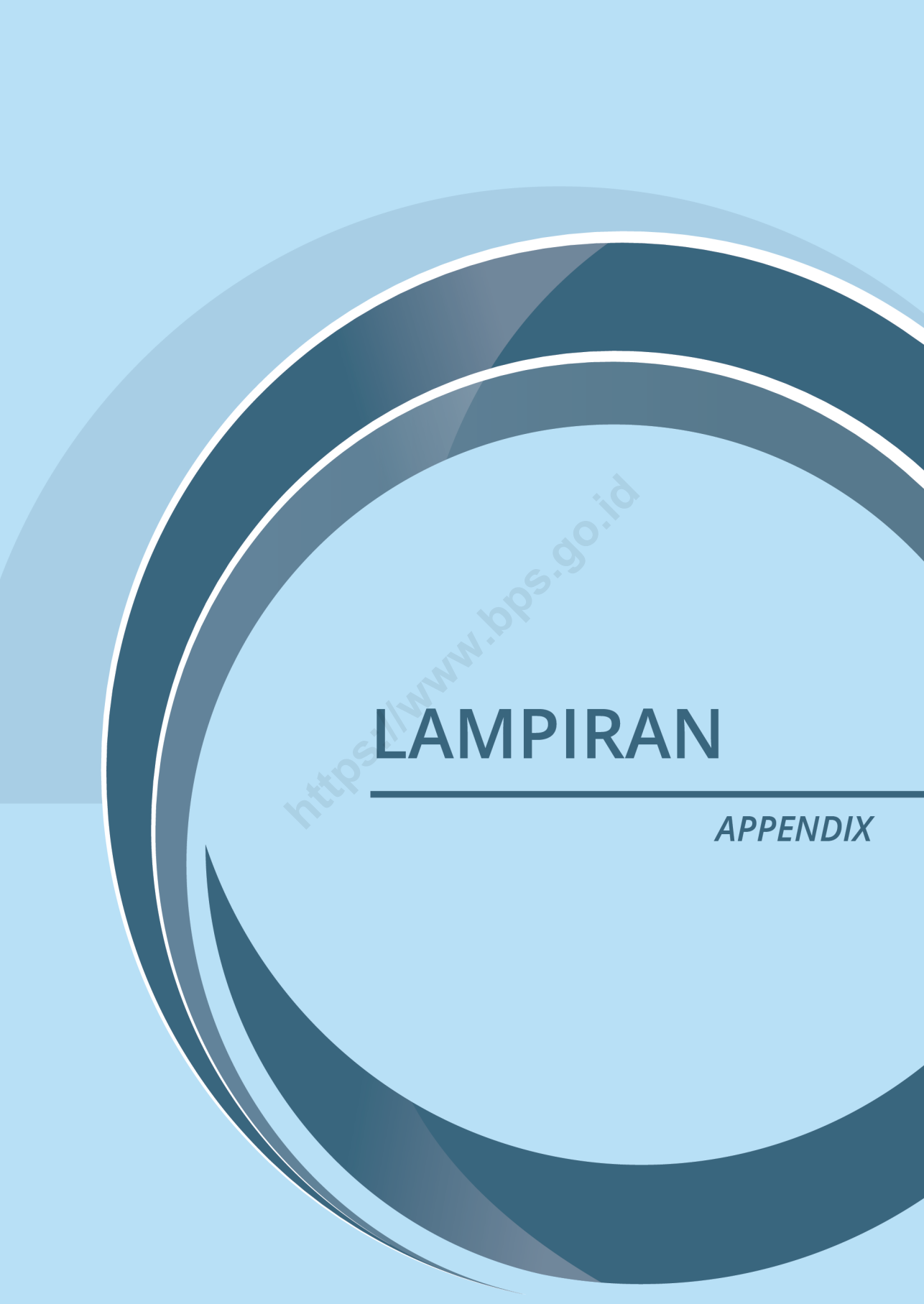
DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

REFERENCES

- BPS. 2024a. Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2023, Volume: 6, 2024. Jakarta: BPS.
- BPS. 2024b. Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Indonesia, Volume 8, 2024. Jakarta: BPS.
- Deputy Assistant for ICT and Utility. 2019. Indonesia Digital for Future Economy and Inclusive Urban Transformation. Jakarta: Deputy Assistant for ICT and Utility. Accessed April 27, 2025. <https://eddysatriya.wordpress.com/wp-content/uploads/2020/01/indonesia-digital-for-futures-economy-and-inclusive-urban-transformation.pdf>.
- Harisman, K. 2017. Expenditure (Shopping) and Food Supply in Farmer Family. MPRA Paper No. 79915 28 Jun 2017. https://mpra.ub.uni-muenchen.de/79915/1/MPRA_paper_79915.pdf.
- ITU. 2024. Measuring digital development Facts and Figures 2024. Accessed April 27, 2025. <https://www.itu.int/en/ITU-D/Statistics/pages/facts/default.aspx>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Permenkes RI No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Keuangan. 2023. Berita Nasional: Transformasi Digital untuk Masa Depan Ekonomi dan Bisnis di Indonesia. Accessed April 27, 2025. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/nasional/4074-transformasi-digital-untuk-masa-depan-ekonomi-dan-bisnis-di-indonesia.html>.
- Nordhaus, William D., Samuelson, Paul A. 1998. Economics. 16th ed. Boston: Irwin/McGraw-Hill.
- Zuhry, Husnan, Arif Tri Agustinus Harianja, Bagus Wahyutomo, Cut Najla Seirin, Dwiki Muhammad Gifary, Eva Nopiyanti Pohan, Hafiz Al Aziz, Rizki Heru Erlangga, T. Rico Steffano Muhammad. 2022. "Diversifikasi Bahan Pangan Sebagai Strategi Ketahanan Pangan di Indonesia." Prosiding Seminar Nasional BSKJI "Post Pandemic Economy Recovery" Samarinda, 12 Juli 2022, ISBN: 978-602-51095 2-2 49-58.



LAMPIRAN

APPENDIX

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Klasifikasi Desa (rupiah), September 2024

Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Urban Rural Classification (rupiahs), September 2024

Kelompok Komoditas <i>Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	84.718	97.210	89.824
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	9.155	11.803	10.237
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	64.606	57.894	61.862
4	Daging/ <i>Meat</i>	46.931	33.625	41.492
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	47.409	30.892	40.658
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	56.498	54.962	55.870
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	18.267	14.978	16.922
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	44.071	29.549	38.135
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	19.535	19.998	19.724
10	Bahan Minuman/ <i>Beverage Stuffs</i>	22.425	23.725	22.957
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	16.129	14.761	15.570
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	13.866	12.000	13.103
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	290.242	184.052	246.836
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	89.147	95.430	91.715
Makanan/<i>Food</i>		823.000	680.879	764.907
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	487.521	266.997	397.381
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	239.173	107.336	185.285
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	43.748	29.475	37.914
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	89.339	49.674	73.126
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	73.886	37.572	59.043
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	29.738	22.501	26.780
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		963.405	513.555	779.528
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>		1.786.405	1.194.434	1.544.435

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Lampiran
Appendix

2

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa, September 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, September 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	10,29	14,28	11,74
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	1,11	1,73	1,34
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	7,85	8,50	8,09
4	Daging/ <i>Meat</i>	5,70	4,94	5,42
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	5,76	4,54	5,32
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	6,86	8,07	7,30
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	2,22	2,20	2,21
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	5,35	4,34	4,99
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	2,37	2,94	2,58
10	Bahan Minuman/ <i>Beverage Stuffs</i>	2,72	3,48	3,00
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,96	2,17	2,04
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,68	1,76	1,71
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	35,27	27,03	32,27
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	10,83	14,02	11,99
Makanan/<i>Food</i>		100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Klasifikasi Desa, September 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Urban Rural Classification, September 2024

Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	50,60	51,99	50,98
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	24,83	20,90	23,77
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	4,54	5,74	4,86
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	9,27	9,67	9,38
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	7,67	7,32	7,57
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	3,09	4,38	3,44
Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>		100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas dan Kuintil Pengeluaran (rupiah), September 2024

Average Monthly per Capita Expenditure by Commodity Groups and Quintile of Expenditure (rupiahs), September 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Kuintil 1 <i>Quintile 1</i>	Kuintil 2 <i>Quintile 2</i>	Kuintil 3 <i>Quintile 3</i>	Kuintil 4 <i>Quintile 4</i>	Kuintil 5 <i>Quintile 5</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	76.787	82.151	87.176	95.409	107.598
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	5.065	6.970	8.674	11.545	18.931
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	24.756	38.678	54.124	73.251	118.498
4	Daging/ <i>Meat</i>	15.241	22.772	31.401	46.229	91.813
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	17.471	24.682	32.735	44.885	83.512
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	30.008	41.289	51.894	64.110	92.046
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	10.652	13.481	15.492	18.753	26.234
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	12.420	20.228	28.929	41.702	87.393
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	12.517	15.751	18.693	22.190	29.470
10	Bahan Minuman/ <i>Beverage Stuffs</i>	14.518	18.378	21.480	26.186	34.220
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	8.055	11.151	13.973	17.503	27.166
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	7.124	9.637	12.049	15.482	21.224
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	95.253	150.461	203.772	274.800	509.878
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	38.475	64.645	86.344	117.334	151.771
Makanan/<i>Food</i>		368.343	520.276	666.736	869.379	1.399.753
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	123.771	191.776	274.502	402.169	994.659
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	44.931	72.969	106.625	160.575	541.312
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	11.208	19.498	28.561	39.809	90.490
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	5.083	10.722	20.577	44.523	284.723
19	Pajak Pungutan dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	19.490	27.920	37.935	56.088	153.776
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	1.843	3.688	6.262	15.915	106.189
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		206.326	326.573	474.461	719.079	2.171.149
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>		574.668	846.849	1.141.197	1.588.458	3.570.902

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran, September 2024
Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, September 2024

Kelompok Komoditas Makanan Food Commodity Groups		Kuintil Pengeluaran Quintile of Expenditure				
		Kuintil 1 Quintile 1	Kuintil 2 Quintile 2	Kuintil 3 Quintile 3	Kuintil 4 Quintile 4	Kuintil 5 Quintile 5
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/Cereals	20,85	15,79	13,07	10,97	7,69
2	Umbi-umbian/Tubers	1,38	1,34	1,30	1,33	1,35
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang Fish/Shrimp/Squid/Shell	6,72	7,43	8,12	8,43	8,47
4	Daging/Meat	4,14	4,38	4,71	5,32	6,56
5	Telur dan Susu/Eggs and Milk	4,74	4,74	4,91	5,16	5,97
6	Sayur-sayuran/Vegetables	8,15	7,94	7,78	7,37	6,58
7	Kacang-kacangan/Legumes	2,89	2,59	2,32	2,16	1,87
8	Buah-buahan/Fruits	3,37	3,89	4,34	4,80	6,24
9	Minyak dan Kelapa/Oil and Coconut	3,40	3,03	2,80	2,55	2,11
10	Bahan Minuman/Beverage Stuffs	3,94	3,53	3,22	3,01	2,44
11	Bumbu-bumbuan/Spices	2,19	2,14	2,10	2,01	1,94
12	Bahan Makanan Lainnya Other Food Items	1,93	1,85	1,81	1,78	1,52
13	Makanan dan Minuman Jadi Prepared Food and Beverage	25,86	28,92	30,56	31,61	36,43
14	Rokok dan Tembakau Cigarette and Tobacco	10,45	12,43	12,95	13,50	10,84
Makanan/Food		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
 Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan dan Kuintil Pengeluaran, September 2024

Percentage of Monthly per Capita Expenditure by Non Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure, September 2024

Kelompok Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Kuintil 1 <i>Quintile 1</i>	Kuintil 2 <i>Quintile 2</i>	Kuintil 3 <i>Quintile 3</i>	Kuintil 4 <i>Quintile 4</i>	Kuintil 5 <i>Quintile 5</i>
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	59,99	58,72	57,86	55,93	45,81
2	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	21,78	22,34	22,47	22,33	24,93
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	5,43	5,97	6,02	5,54	4,17
4	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	2,46	3,28	4,34	6,19	13,11
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes and Insurances</i>	9,45	8,55	8,00	7,80	7,08
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	0,89	1,13	1,32	2,21	4,89
Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi (rupiah), September 2024

Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food Commodities by Province (rupiahs), September 2024

Provinsi Province	Komoditas Makanan Food Commodities	Komoditas Bukan Makanan Non Food Commodities	Rata-Rata Pengeluaran Average Expenditure
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	742.524	559.272	1.301.796
Sumatera Utara	773.563	631.714	1.405.277
Sumatera Barat	806.863	709.845	1.516.708
Riau	824.936	745.401	1.570.337
Jambi	765.306	696.685	1.461.992
Sumatera Selatan	699.309	603.833	1.303.142
Bengkulu	738.282	703.524	1.441.806
Lampung	666.771	556.302	1.223.073
Kep. Bangka Belitung	907.387	859.744	1.767.131
Kepulauan Riau	1.042.119	1.165.039	2.207.158
DKI Jakarta	1.145.813	1.755.933	2.901.746
Jawa Barat	828.079	891.420	1.719.499
Jawa Tengah	649.970	645.340	1.295.310
D I Yogyakarta	742.341	1.041.188	1.783.529
Jawa Timur	692.814	684.706	1.377.520
Banten	851.114	938.006	1.789.120
Bali	785.832	1.077.682	1.863.515
NTB	747.510	586.908	1.334.419
NTT	580.917	436.833	1.017.750
Kalimantan Barat	763.887	668.297	1.432.184
Kalimantan Tengah	825.108	786.708	1.611.816
Kalimantan Selatan	828.544	751.172	1.579.716
Kalimantan Timur	933.217	1.095.281	2.028.498
Kalimantan Utara	889.423	927.524	1.816.947
Sulawesi Utara	691.051	664.281	1.355.332
Sulawesi Tengah	651.189	628.862	1.280.051
Sulawesi Selatan	633.412	664.623	1.298.035
Sulawesi Tenggara	627.868	641.477	1.269.344
Gorontalo	660.734	716.232	1.376.967
Sulawesi Barat	567.749	515.405	1.083.154
Maluku	669.551	663.317	1.332.868
Maluku Utara	744.130	715.112	1.459.242
Papua Barat	926.203	894.258	1.820.462
Papua Barat Daya	913.563	954.354	1.867.917
Papua	870.370	1.007.481	1.877.851
Papua Selatan	920.840	741.608	1.662.448
Papua Tengah	944.891	701.342	1.646.233
Papua Pegunungan	1.230.278	661.006	1.891.284
Indonesia	764.907	779.528	1.544.435

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
1 PADI-PADIAN/Cereals		99,11
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>		99,02
3 Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>		2,55
4 Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>		16,78
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>		4,74
6 Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>		42,51
7 Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>		1,96
8 UMBI-UMBIAN/TUBERS		65,89
9 Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>		34,17
10 Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>		20,13
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>		2,11
12 Talas/keladi/ <i>Taro</i>		4,72
13 Kentang/ <i>Potatoes</i>		31,53
14 Gaplek/ <i>Dried cassava</i>		0,91
15 Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>		1,37
16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS		92,19
17 Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>		3,82
18 Tongkol/ <i>Skipjack</i>		19,66
19 Tuna/ <i>Tuna</i>		3,15
20 Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>		10,46
21 Tenggiri/ <i>Mackerel</i>		1,23
22 Selar/ <i>Trevally</i>		5,98
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>		19,29
24 Teri basah/ <i>Wet anchovies</i>		5,29
25 Bandeng/ <i>Milkfish</i>		11,73
26 Gabus/ <i>Sneakhead</i>		4,04
27 Mujair/ <i>Tilapia</i>		11,29
28 Mas/ <i>Goldfish</i>		7,26
29 Nila/ <i>Tilapia</i>		14,45
30 Lele/ <i>Catfish</i>		19,89
31 Kakap/ <i>Snapper</i>		1,78
32 Baronang/ <i>Rabbitfish</i>		0,75

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 8

Komoditas Makanan Food Commodities	Persentase Percentage
(1)	(2)
33 Patin/ <i>Catfish</i>	6,57
34 Bawal/ <i>Promfethfish</i>	3,18
35 Gurame/ <i>Carp</i>	1,35
36 Ikan segar/basah lainnya/ <i>Others</i>	14,48
37 Udang, lobster/ <i>Shrimp, lobster</i>	13,40
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/ <i>Squid, cuttlefish, octopus</i>	5,83
39 Ketam, kepiting, rajungan/ <i>Mud crab, swimming crab</i>	0,66
40 Kerang, siput, bekicot, remis/ <i>Clams, snail, mussels</i>	2,03
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/ <i>Others</i>	1,56
42 Kembung diawetkan/peda <i>Preserved indian mackerel</i>	8,82
43 Tenggiri diawetkan/ <i>Preserved mackerel</i>	1,18
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan <i>Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish</i>	14,16
45 Teri diawetkan/ <i>Preserved anchovies</i>	26,72
46 Selar diawetkan/ <i>Preserved trevally</i>	5,36
47 Sepat diawetkan/ <i>Preserved sneaskin gourame</i>	6,37
48 Bandeng diawetkan/ <i>Preserved milkfish</i>	4,08
49 Gabus diawetkan/ <i>Preserved snakehead</i>	1,51
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb.) <i>Canned fish (canned sardines, tuna, etc.)</i>	3,40
51 Ikan diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	14,53
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/ <i>Preserved shrimp (ebi, rebon)</i>	5,42
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan <i>Preserved squid, cuttlefish, octopus</i>	2,83
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/ <i>Others</i>	0,54
55 DAGING/MEAT	75,08
56 Daging sapi/ <i>Beef</i>	7,56
57 Daging kambing, domba/biri-biri/ <i>Goat/lamb meat</i>	0,35
58 Daging babi/ <i>Pork</i>	2,52
59 Daging ayam ras/ <i>Boiler chicken</i>	64,41
60 Daging ayam kampung/ <i>Local chicken</i>	6,14
61 Daging segar lainnya/ <i>Others</i>	1,18
62 Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya) <i>Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)</i>	12,08
63 Tetelan, sandung lamur/ <i>Fat, brisket</i>	1,35

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 8

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
64 Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb.) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc.)</i>		8,31
65 TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK		95,77
66 Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>		91,33
67 Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>		6,97
68 Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>		2,08
69 Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>		5,16
70 Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>		11,65
71 Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>		20,68
72 Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>		9,48
73 Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>		5,80
74 Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>		2,49
75 SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES		98,06
76 Bayam/ <i>Spinach</i>		51,27
77 Kangkung/ <i>Kale</i>		55,88
78 Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>		22,71
79 Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>		18,74
80 Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>		23,49
81 Buncis/ <i>Green beans</i>		17,08
82 Kacang panjang/ <i>Long beans</i>		33,35
83 Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>		48,24
84 Wortel/ <i>Carrots</i>		29,23
85 Mentimun/ <i>Cucumber</i>		24,97
86 Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>		26,13
87 Terong/ <i>Eggplant</i>		37,80
88 Tauge/ <i>Bean sprouts</i>		25,15
89 Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>		22,44
90 Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>VegeAppendix/cap cay soup ingredients (package)</i>		44,32
91 Bahan sayur asam/lodeh (paket) <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>		24,03
92 Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>		10,79
93 Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>		10,45
94 Jengkol/ <i>Jenkol</i>		8,89

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 8

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
95 Bawang merah/ <i>Red onion</i>		96,76
96 Bawang putih/ <i>Garlic</i>		94,62
97 Bawang bombay/ <i>Onion</i>		5,38
98 Cabai merah/ <i>Red chilies</i>		58,74
99 Cabai hijau/ <i>Green chilies</i>		15,15
100 Cabai rawit/ <i>Cayenne pepper</i>		80,61
101 Sayur-sayuran lainnya/ <i>Others</i>		25,81
102 KACANG-KACANGAN/LEGUMES		92,27
103 Kacang tanah tanpa kulit/ <i>Peanuts without shell</i>		6,93
104 Kacang kedelai/ <i>Soybeans</i>		0,59
105 Kacang lainnya/ <i>Others</i>		3,11
106 Tahu/ <i>Tofu</i>		82,85
107 Tempe/ <i>Tempeh</i>		84,10
108 Oncom/ <i>Fermented soybean cake</i>		4,73
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/ <i>Others</i>		0,87
110 BUAH-BUAHAN/FRUITS		92,10
111 Jeruk, jeruk bali/ <i>Orange, pomelo orange</i>		45,87
112 Mangga/ <i>Mango</i>		24,35
113 Apel/ <i>Apple</i>		11,06
114 Rambutan/ <i>Rambutan</i>		1,14
115 Duku, langsung/ <i>Duku, langsung</i>		3,05
116 Durian/ <i>Durian</i>		0,40
117 Salak/ <i>Snake fruit</i>		9,50
118 Pisang ambon/ <i>Ambon banana</i>		15,07
119 Pisang lainnya/ <i>Other banana</i>		33,36
120 Pepaya/ <i>Papaya</i>		32,26
121 Semangka/ <i>Watermelon</i>		23,65
122 Tomat buah/ <i>Tomato</i>		8,42
123 Alpukat/ <i>Avocado</i>		2,60
124 Jambu biji/ <i>Guava</i>		3,29
125 Buah-buahan lainnya/ <i>Other</i>		18,34
126 MINYAK DAN KELAPA/OIL AND COCONUT		98,64
127 Minyak kelapa/ <i>Coconut oil</i>		2,62
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) <i>Cooking oil (palm oil, sunflower oil)</i>		95,81

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 8

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) <i>Coconut (not including instant coconut milk)</i>		27,09
130 Minyak dan kelapa lainnya/ <i>Others</i>		4,48
131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE STUFFS		97,57
132 Gula pasir/ <i>Cane sugar</i>		92,31
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) <i>Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)</i>		22,82
134 Teh bubuk/ <i>Tea powder</i>		13,67
135 Teh celup (<i>sachet</i>)/ <i>Tea bags (sachet)</i>		51,65
136 Kopi (bubuk, biji)/ <i>Coffee (powder, beans)</i>		36,40
137 Kopi instan (<i>sachet</i>)/ <i>Instant coffee (sachet)</i>		41,64
138 Bahan minuman lainnya/ <i>Others</i>		2,67
139 Bumbu-Bumbuan/SPICES		98,82
140 Garam/ <i>Salt</i>		98,00
141 Kemiri/ <i>Candlenut</i>		47,13
142 Ketumbar/jinten/ <i>Coriander/caraway</i>		44,60
143 Merica/lada/ <i>Pepper</i>		61,98
144 Jahe/ <i>Ginger</i>		44,37
145 Kunyit/ <i>Turmeric</i>		54,53
146 Asam/ <i>Tamarind</i>		32,96
147 Terasi/petis/ <i>Shrimp paste</i>		44,42
148 Kecap/ <i>Soy sauce</i>		62,42
149 Penyedap masakan/vetsin/ <i>Monosodium glutamate</i>		84,73
150 Sambal jadi/ <i>Chili sauce</i>		6,74
151 Saus tomat/ <i>Ketchup</i>		7,45
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan <i>Packed spices, mixed spices</i>		47,20
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) <i>Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc.)</i>		35,10
154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD ITEMS		84,40
155 Mie instan/ <i>Instant noodles</i>		78,68
156 Kerupuk/ <i>Crackers</i>		24,93
157 Bubur bayi kemasan/ <i>Packaged baby porridge</i>		1,47
158 Lainnya/ <i>Others</i>		2,52
159 MAKANAN MINUMAN JADI/PREPARED FOOD AND BEVERAGE		99,33
160 Roti tawar/ <i>Bread</i>		12,84
161 Roti manis, roti lainnya/ <i>Sweet bread, other bread</i>		65,07

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 8

Komoditas Makanan Food Commodities		Persentase Percentage
(1)	(2)	
162 Kue kering, biskuit, semprong/Cookies, biscuit, wafer		45,15
163 Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb.) Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc.)		65,45
164 Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)		80,71
165 Makanan gorengan lainnya/Other fried food		13,42
166 Bubur kacang hijau/Mung bean porridge		21,28
167 Gado-gado, ketoprak, pecel Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)		32,29
168 Nasi campur/rames/Rice with various kind of dishes		51,03
169 Nasi goreng/Fried rice		29,36
170 Nasi putih/Rice		23,52
171 Lontong/ketupat sayur/Rice cake with vegetables		26,01
172 Soto, gule, sop, rawon, cincang/Soto, curry, soup, rawon, minced meat		28,94
173 Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)/Cooked Vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc.)		29,78
174 Sate, tongseng/Satay, skewers, stew		17,84
175 Mie bakso, mie rebus, mie goreng Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle		68,17
176 Mie instan/Instant noodle		13,43
177 Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik Children's snacks, crackers/chips		61,40
178 Ikan matang/Cooked fish		15,89
179 Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.) Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc.)		31,55
180 Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb.) Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc.)		35,61
181 Bubur ayam/Chicken porridge		21,69
182 Siomay, batagor/Dumplings, fried fish dumplings		40,41
183 Makanan jadi lainnya/Other prepared food		36,64
184 Air kemasan/Mineral water (bottle)		27,84
185 Air kemasan galon/Mineral water (gallon)		46,91
186 Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂ Bottled tea, soft drink/contained CO ₂ drinks		22,28
187 Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi Packed juice, health drinks, energy drinks		18,52
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc.)		61,36

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 8

Komoditas Makanan Food Commodities	Persentase Percentage
(1)	(2)
189 Es krim/Ice cream	33,46
190 Es lainnya/Other ice products	37,98
191 Minuman keras/Alcoholic beverages	1,27
192 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO	67,75
193 Rokok kretek filter/Filtered clove cigarette	48,73
194 Rokok kretek tanpa filter/Non-filtered clove cigarette	17,28
195 Rokok putih/Cigarette	3,03
196 Tembakau/Tobacco	6,51
197 Rokok dan tembakau lainnya Other cigarettes and tobacco	5,90

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Jenis Komoditas Makanan yang Banyak Dikonsumsi Menurut Klasifikasi Desa, September 2024

Average Monthly per Capita Consumption of Several Food Items that much Consumed by Urban Rural Classification, September 2024

	Komoditas Makanan <i>Food Commodity</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
			Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	kg	6,09	7,07	6,49
2	Tepung Terigu/Wheat flour	kg	0,23	0,25	0,24
3	Ketela Pohon/singkong <i>Cassava</i>	kg	0,43	0,64	0,52
4	Ikan dan Udang segar <i>Fresh fish and shrimp</i>	kg	1,61	1,71	1,65
5	Ikan dan Udang diawetkan <i>Preserved fish and shrimp</i>	ons/0,1 kg	1,86	2,04	1,94
6	Daging Sapi/Beef	kg	0,06	0,02	0,04
7	Daging ayam ras dan kampung <i>Boiler and local chicken meat</i>	kg	0,83	0,65	0,76
8	Telur ayam ras dan kampung <i>Boiler and local chicken eggs</i>	butir/unit	11,22	8,61	10,15
9	Susu kental manis <i>Sweetened condensed milk</i>	397 gr	0,24	0,25	0,24
10	Bayam/Spinach	kg	0,26	0,27	0,26
11	Pisang/Banana	kg	0,67	0,74	0,69
12	Bawang merah/Red onion	ons/0,1 kg	2,46	2,62	2,52
13	Bawang putih/Garlics	ons/0,1 kg	1,60	1,59	1,59
14	Cabe merah/Red chilies	kg	0,17	0,15	0,16
15	Cabe rawit/Cayenne pepper	kg	0,17	0,20	0,18
16	Tahu/Tofu	kg	0,79	0,65	0,73
17	Tempe/Tempeh	kg	0,73	0,61	0,68
18	Minyak kelapa dan goreng <i>Coconut oil and cooking oil</i>	liter/litre	1,05	1,04	1,05
19	Kelapa/Coconut	butir/unit	0,27	0,57	0,39
20	Gula pasir/Cane sugar	ons/0,1 kg	3,89	5,22	4,43

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (kkal), September 2024
Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (kcal), September 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	768,74	899,35	822,13
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	38,05	64,64	48,92
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	53,68	59,03	55,86
4	Daging/ <i>Meat</i>	103,40	78,15	93,08
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	65,71	46,38	57,81
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	38,39	46,09	41,54
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	61,25	52,10	57,51
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	50,51	49,70	50,18
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	282,02	282,01	282,02
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	80,68	93,81	86,04
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	10,10	10,69	10,34
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	56,91	51,54	54,72
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	497,98	406,52	460,60
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	—	—	—
Makanan/<i>Food</i>		2.107,42	2.140,01	2.120,74

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
 Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Klasifikasi Desa (gram), September 2024*Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Urban Rural Classification (grams), September 2024*

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban+Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	18,10	21,17	19,36
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,40	0,55	0,46
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shell</i>	9,89	10,49	10,13
4	Daging/ <i>Meat</i>	6,30	4,70	5,65
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	3,87	2,71	3,40
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	2,22	2,88	2,49
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	6,13	5,16	5,73
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,60	0,56	0,58
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,16	0,26	0,20
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	0,75	0,93	0,82
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,43	0,44	0,43
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	1,12	1,01	1,07
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	16,28	12,45	14,72
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	—	—	—
Makanan/ <i>Food</i>		66,24	63,31	65,04

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (kkal), September 2024

Average Daily per Capita Consumption of Calorie by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (kcal), September 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Kuintil 1 <i>Quintile 1</i>	Kuintil 2 <i>Quintile 2</i>	Kuintil 3 <i>Quintile 3</i>	Kuintil 4 <i>Quintile 4</i>	Kuintil 5 <i>Quintile 5</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	804,60	837,06	842,59	844,08	782,30
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	45,51	46,04	47,12	50,58	55,34
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Shrimp/ Squid/ Shell</i>	35,92	47,01	56,42	65,32	74,65
4	Daging/ <i>Meat</i>	46,06	65,56	86,42	111,64	155,71
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	33,02	44,47	54,38	65,45	91,73
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	33,46	38,28	42,03	45,45	48,47
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	45,82	53,13	56,57	61,53	70,51
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	32,04	41,63	46,63	56,90	73,69
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	213,30	255,37	283,71	308,58	349,12
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	68,34	79,97	88,13	93,79	99,99
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7,14	8,91	10,47	11,70	13,49
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	40,28	48,36	54,27	62,25	68,44
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	311,68	406,40	457,63	513,05	614,22
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	—	—	—	—	—
Makanan/<i>Food</i>		1.717,16	1.972,18	2.126,36	2.290,32	2.497,66

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kuintil Pengeluaran (gram), September 2024

Average Daily per Capita Consumption of Protein by Food Commodity Groups and Quintile of Expenditure (grams), September 2024

Kelompok Komoditas Makanan <i>Food Commodity Groups</i>		Kuintil Pengeluaran <i>Quintile of Expenditure</i>				
		Kuintil 1 <i>Quintile 1</i>	Kuintil 2 <i>Quintile 2</i>	Kuintil 3 <i>Quintile 3</i>	Kuintil 4 <i>Quintile 4</i>	Kuintil 5 <i>Quintile 5</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	18,93	19,70	19,83	19,88	18,45
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,35	0,40	0,44	0,50	0,61
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang <i>Fish/ Shrimp/ Squid/ Shell</i>	6,27	8,36	10,13	11,89	14,02
4	Daging/ <i>Meat</i>	2,80	4,01	5,25	6,73	9,44
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	2,03	2,64	3,24	3,85	5,22
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	2,09	2,33	2,52	2,69	2,81
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	4,59	5,32	5,64	6,12	6,99
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	0,35	0,46	0,54	0,65	0,90
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	0,16	0,19	0,21	0,21	0,21
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	0,67	0,75	0,82	0,89	0,97
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	0,31	0,38	0,44	0,48	0,55
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	0,80	0,97	1,07	1,22	1,31
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	9,05	12,20	14,21	16,68	21,45
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	–	–	–	–	–
Makanan/<i>Food</i>		48,41	57,71	64,35	71,81	82,92

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi,
September 2024**

*Average Daily per Capita Consumption of Calorie and Protein by Province,
September 2024*

Provinsi Province	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)
Aceh	2.060,73	64,77
Sumatera Utara	2.167,52	67,25
Sumatera Barat	2.174,40	63,52
Riau	2.057,65	62,32
Jambi	2.037,75	61,07
Sumatera Selatan	2.214,59	68,70
Bengkulu	2.091,21	63,81
Lampung	2.032,56	59,78
Kep. Bangka Belitung	2.065,65	68,76
Kepulauan Riau	2.216,15	73,14
DKI Jakarta	2.166,04	71,98
Jawa Barat	2.128,51	65,20
Jawa Tengah	2.068,99	62,33
D I Yogyakarta	2.107,15	65,56
Jawa Timur	2.112,39	62,88
Banten	2.263,05	70,55
Bali	2.291,12	67,32
NTB	2.482,80	79,60
NTT	1.999,53	59,86
Kalimantan Barat	1.929,21	60,33
Kalimantan Tengah	2.105,27	65,26
Kalimantan Selatan	2.339,42	76,89
Kalimantan Timur	1.937,20	64,35
Kalimantan Utara	1.917,16	66,47
Sulawesi Utara	2.060,89	67,25
Sulawesi Tengah	2.044,67	61,53
Sulawesi Selatan	2.116,76	66,14
Sulawesi Tenggara	2.042,46	64,90
Gorontalo	2.083,52	64,91
Sulawesi Barat	2.051,31	62,52
Maluku	1.924,53	57,42
Maluku Utara	1.843,41	54,64
Papua Barat	1.986,29	57,69
Papua Barat Daya	2.056,08	65,85
Papua	2.018,12	64,33
Papua Selatan	2.209,42	67,37
Papua Tengah	2.042,84	56,01
Papua Pegunungan	2.077,24	43,27
Indonesia	2.120,74	65,04

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita Seminggu Komoditas Makanan,
September 2024Average Weekly per Capita Consumption and Expenditure of Food Commodities,
September 2024

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 PADI-PADIAN/Cereals				20.959
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	kg	1,514		19.742
3 Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	kg	0,006		107
4 Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	kg	0,043		348
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	kg	0,013		110
6 Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	kg	0,055		624
7 Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	kg	0,002		28
8 UMBI-UMBIAN/TUBERS				2.389
9 Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	kg	0,121		617
10 Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	kg	0,076		607
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	kg	0,007		71
12 Talas/keladi/ <i>Taro</i>	kg	0,015		148
13 Kentang/ <i>Potatoes</i>	kg	0,054		891
14 Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	kg	0,003		19
15 Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	kg	0,003		36
16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS				14.435
17 Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	kg	0,008		242
18 Tongkol/ <i>Skipjack</i>	kg	0,041		1.092
19 Tuna/ <i>Tuna</i>	kg	0,007		275
20 Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>	kg	0,024		623
21 Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	kg	0,002		113
22 Selar/ <i>Trevally</i>	kg	0,013		328
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	kg	0,038		1.155
24 Teri basah/ <i>Wet anchovies</i>	kg	0,008		176
25 Bandeng/ <i>Milkfish</i>	kg	0,023		648
26 Gabus/ <i>Sneakhead</i>	kg	0,009		333
27 Mujair/ <i>Tilapia</i>	kg	0,023		699
28 Mas/ <i>Goldfish</i>	kg	0,016		524
29 Nila/ <i>Tilapia</i>	kg	0,032		1.036
30 Lele/ <i>Catfish</i>	kg	0,040		998
31 Kakap/ <i>Snapper</i>	kg	0,005		209
32 Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	kg	0,002		67

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 15

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)
33 Patin/Catfish	kg	0,014	374
34 Bawal/Promfethfish	kg	0,006	201
35 Gurame/Carp	kg	0,003	159
36 Ikan segar/basah lainnya/Others	kg	0,037	941
37 Udang, lobster/Shrimp, lobster	kg	0,017	1.069
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/Squid, cuttlefish, octopus	kg	0,009	491
39 Ketam, kepiting, rajungan/Mud crab, swimming crab	kg	0,001	68
40 Kerang, siput, bekicot, remis/Clams, snail, mussels	kg	0,004	90
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/Others	kg	0,002	86
42 Kembung diawetkan/peda Preserved indian mackerel	ons/0,1 kg	0,041	183
43 Tenggiri diawetkan/Preserved mackerel	ons/0,1 kg	0,005	33
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish	ons/0,1 kg	0,103	429
45 Teri diawetkan/Preserved anchovies	ons/0,1 kg	0,095	685
46 Selar diawetkan/Preserved trevally	ons/0,1 kg	0,023	94
47 Sepat diawetkan/Preserved sneaskin gourame	ons/0,1 kg	0,022	126
48 Bandeng diawetkan/Preserved milkfish	ons/0,1 kg	0,029	131
49 Gabus diawetkan/Preserved snakehead	ons/0,1 kg	0,006	50
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb) Canned fish (canned sardines, tuna, etc)	ons/0,1 kg	0,021	150
51 Ikan diawetkan lainnya/Others	ons/0,1 kg	0,079	347
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/Preserved shrimp (ebi, rebon)	ons/0,1 kg	0,014	77
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan Preserved squid, cuttlefish, octopus	ons/0,1 kg	0,011	117
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/ Others	ons/0,1 kg	0,003	16
55 DAGING/MEAT			9.681
56 Daging sapi/Beef	kg	0,010	1.391
57 Daging kambing, domba/biri-biri/Goat/lamb meat	kg	0,000	51
58 Daging babi/Pork	kg	0,006	562
59 Daging ayam ras/Boiler chicken	kg	0,159	5.422
60 Daging ayam kampung/Local chicken	kg	0,018	925
61 Daging segar lainnya/Others	kg	0,002	135
62 Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya) Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)	kg	0,015	803
63 Tetelan, sandung lamur/Fat, brisket	kg	0,001	77

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 15

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
	(1)	(2)	(3)	(4)
64	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb.) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc.)</i>	kg	0,011	316
65	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			9.487
66	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	butir/unit	2,290	4.269
67	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	butir/unit	0,080	226
68	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	butir/unit	0,026	74
69	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>	butir/unit	0,134	133
70	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	0,153	676
71	Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	±397 gr	0,056	711
72	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	kg	0,014	1.715
73	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	kg	0,013	1.479
74	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	NA	0,022	204
75	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES			13.036
76	Bayam/ <i>Spinach</i>	kg	0,061	580
77	Kangkung/ <i>Kale</i>	kg	0,075	624
78	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	kg	0,035	275
79	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	kg	0,027	250
80	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	kg	0,029	278
81	Buncis/ <i>Green beans</i>	kg	0,017	214
82	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	kg	0,036	366
83	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	kg	0,055	467
84	Wortel/ <i>Carrots</i>	kg	0,028	350
85	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	kg	0,041	345
86	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	kg	0,046	313
87	Terong/ <i>Eggplant</i>	kg	0,059	465
88	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	kg	0,019	217
89	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	kg	0,037	281
90	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>VegeAppendix/cap cay soup ingredients (package)</i>	bungkus/pack	0,188	621
91	Bahan sayur asam/lodeh (paket) <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	bungkus/pack	0,094	319
92	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	kg	0,022	158
93	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	kg	0,023	120
94	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	kg	0,011	267

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 15

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)
95 Bawang merah/Red onion	ons/0,1 kg	0,589	1.706
96 Bawang putih/Garlic	ons/0,1 kg	0,372	1.386
97 Bawang bombay/Onion	ons/0,1 kg	0,021	94
98 Cabai merah/Red chilies	kg	0,038	1.214
99 Cabai hijau/Green chilies	kg	0,007	192
100 Cabai rawit/Cayenne pepper	kg	0,042	1.519
101 Sayur-sayuran lainnya/Others	kg	0,041	414
102 KACANG-KACANGAN/LEGUMES			3.949
103 Kacang tanah tanpa kulit/Peanuts without shell	kg	0,005	128
104 Kacang kedelai/Soybeans	kg	0,001	11
105 Kacang lainnya/Others	kg	0,003	69
106 Tahu/Tofu	kg	0,170	1.827
107 Tempe/Tempeh	kg	0,159	1.861
108 Oncom/Fermented soybean cake	ons/0,1 kg	0,021	41
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/Others	ons/0,1 kg	0,004	13
110 BUAH-BUAHAN/FRUITS			8.898
111 Jeruk, jeruk bali/Orange, pomelo orange	kg	0,118	1.785
112 Mangga/Mango	kg	0,073	1.240
113 Apel/Apple	kg	0,021	676
114 Rambutan/Rambutan	kg	0,004	45
115 Duku, langsung/Duku, langsung	kg	0,009	141
116 Durian/Durian	kg	0,002	74
117 Salak/Snake fruit	kg	0,023	250
118 Pisang ambon/Ambon banana	kg	0,045	562
119 Pisang lainnya/Other banana	kg	0,116	1.033
120 Pepaya/Papaya	kg	0,108	856
121 Semangka/Watermelon	kg	0,097	850
122 Tomat buah/Tomato	kg	0,014	119
123 Alpukat/Avocado	kg	0,007	154
124 Jambu biji/Guava	kg	0,007	85
125 Buah-buahan lainnya/Other	kg	0,048	1.029
126 MINYAK DAN KELAPA/OIL AND COCONUT			4.602
127 Minyak kelapa/Coconut oil	liter/litre	0,006	113
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) Cooking oil (palm oil, sunflower oil)	liter/litre	0,238	3.948
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) Coconut (not including instant coconut milk)	butir/unit	0,091	460

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 15

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
(1)	(2)	(3)	(4)
130 Minyak dan kelapa lainnya/Others	NA	0,014	81
131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE STUFFS			5.357
132 Gula pasir/Cane sugar	ons/0,1 kg	1,035	1.910
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)	ons/0,1 kg	0,116	252
134 Teh bubuk/Tea powder	ons/0,1 kg	0,035	127
135 Teh celup (sachet)/Tea bags (sachet)	2 gr	1,136	403
136 Kopi (bubuk, biji)/Coffee (powder, beans)	ons/0,1 kg	0,171	1.021
137 Kopi instan (sachet)/Instant coffee (sachet)	20 gr	0,969	1.555
138 Bahan minuman lainnya/Others	NA	0,040	89
139 Bumbu-Bumbu/SPICES			3.633
140 Garam/Salt	gram	20,672	322
141 Kemiri/Candlenut	gram	4,012	230
142 Ketumbar/jinten/Coriander/caraway	gram	2,435	137
143 Merica/lada/Pepper	gram	1,900	254
144 Jahe/Ginger	gram	4,750	193
145 Kunyit/Turmeric	gram	5,473	182
146 Asam/Tamarind	gram	4,242	150
147 Terasi/petis/Shrimp paste	gram	2,844	201
148 Kecap/Soy sauce	100 ml	0,151	596
149 Penyedap masakan/vetsin/Monosodium glutamate	gram	7,536	471
150 Sambal jadi/Chili sauce	100 ml	0,018	97
151 Saus tomat/Ketchup	100 ml	0,020	96
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan Packed spices, mixed spices	gram	5,848	472
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc)	gram	5,639	232
154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD ITEMS			3.057
155 Mie instan/Instant noodles	±80 gram	0,824	2.446
156 Kerupuk/Crackers	ons/0,1 kg	0,176	475
157 Bubur bayi kemasan/Packaged baby porridge	±150 gram	0,008	67
158 Lainnya/Others	NA	0,020	69
159 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE			57.595
160 Roti tawar/Bread	potong/pieces	0,265	425
161 Roti manis, roti lainnya/Sweet bread, other bread	potong/pieces	1,093	2.243

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 15

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
	(1)	(2)	(3)	(4)
162	Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	ons/0,1 kg	0,414	1.569
163	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb.) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lemper, etc.)</i>	buah/unit	1,525	2.357
164	Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) <i>Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)</i>	potong/ <i>pieces</i>	2,846	3.106
165	Makanan gorengan lainnya/ <i>Other fried food</i>	potong/ <i>pieces</i>	0,260	342
166	Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,111	601
167	Gado-gado, ketoprak, pecel <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,168	1.426
168	Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,697	7.951
169	Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,162	2.029
170	Nasi putih/ <i>Rice</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,272	1.156
171	Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetables</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,172	1.240
172	Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,159	1.744
173	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)/ <i>Cooked Vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc.)</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,305	1.416
174	Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	porsi (5 tusuk)/ <i>portion (5 skeers)</i>	0,099	1.151
175	Mie bakso, mie rebus, mie goreng <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,531	5.367
176	Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,073	441
177	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	ons/0,1 kg	0,678	2.718
178	Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	potong/ <i>pieces</i>	0,139	1.040
179	Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.) <i>Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc.)</i>	potong/ <i>pieces</i>	0,277	2.551
180	Daging olahan matang (sisis, nugget, daging asap, dsb.) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc.)</i>	potong/ <i>pieces</i>	0,709	1.140
181	Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	porsi/ <i>portion</i>	0,146	1.124
182	Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	porsi (5 potong)/ <i>pieces (5 skeers)</i>	0,269	1.518
183	Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	NA	0,411	2.020
184	Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	liter/ <i>litre</i>	0,236	1.134
185	Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	galon	0,253	2.106
186	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂ <i>Bottled tea, soft drink/contained CO₂ drinks</i>	±250 ml	0,185	612
187	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	±200 ml	0,161	568

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 15

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Banyaknya Quantity	Nilai (rupiah) Value (rupiahs)
	(1)	(2)	(3)	(4)
188	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)/ <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc.)</i>	gelas/glass	1,050	3.747
189	Es krim/ <i>Ice cream</i>	mangkok kecil/ <i>small bowl</i>	0,239	1.045
190	Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	porsi/portion	0,495	1.600
191	Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	liter/litre	0,006	108
192	ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO			21.400
193	Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	batang/unit	11,828	15.820
194	Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	batang/unit	3,482	3.860
195	Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	batang/unit	0,716	1.168
196	Tembakau/ <i>Tobacco</i>	ons/0,1 kg	0,032	262
197	Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	NA	0,099	290

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Klasifikasi Desa (rupiah), September 2024

Average Monthly per Capita Expenditure of Non Food Commodities by Urban Rural Classification (rupiahs), September 2024

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
1	PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES	487.521	266.997	397.381
2	Perkiraan sewa rumah sendiri/bebas sewa <i>Imputed house rent</i>	209.951	105.954	167.442
3	Kontrak rumah/ <i>House contract</i>	10.738	498	6.552
4	Sewa rumah/ <i>House rent</i>	5.602	371	3.464
5	Rumah dinas dan lainnya/ <i>Official rent and others</i>	2.296	801	1.685
6	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan <i>House maintenance and minor repairs</i>	10.911	5.625	8.750
7	Listrik/ <i>Electricity</i>	56.399	22.788	42.660
8	Air (PAM/pikulan/membeli)/ <i>Water</i>	9.009	2.890	6.508
	GENERATOR/GENERATOR			
9	Bahan bakar minyak/ <i>Fuel</i>	110	454	251
10	Minyak pelumas/ <i>Lubricant oil</i>	12	31	20
11	Pemeliharaan dan perbaikan generator <i>Generator maintenance and service</i>	8	26	15
	KENDARAAN BERMOTOR/MOTOR VEHICLES			
12	Bensin/ <i>Gasoline</i>	83.868	57.066	72.913
13	Solar/ <i>Diesel oil</i>	1.530	1.614	1.564
14	Minyak tanah/ <i>Kerosene</i>	29	43	35
15	Minyak pelumas/ <i>Lubricant oil</i>	8.978	6.435	7.939
16	Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan bermotor <i>Motor vehicle repair and maintenance</i>	10.664	7.221	9.257
17	Elpiji/LPG	14.761	12.009	13.636
18	Gas Kota/ <i>City gas</i>	314	21	194
19	Minyak tanah untuk keperluan lainnya <i>Kerosene for other purposes</i>	622	850	715
20	Arang/batu bara/briket/ <i>Charcoal/coal/briquette</i>	13	51	29
21	Biogas/ <i>Biogas</i>	3	4	4
22	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya <i>Firewood and other fuel</i>	1.053	6.309	3.202
23	Kebutuhan rumah lainnya/ <i>Others</i>	4.876	3.276	4.222
24	Rekening telepon rumah/ <i>Phone bill (home)</i>	246	51	166
25	Pulsa HP/ <i>Mobile phone bill</i>	16.135	10.284	13.743
26	Benda pos/ <i>Post stuffs</i>	160	79	127
27	Biaya internet, warnet/ <i>Internet cost</i>	38.697	22.045	31.891

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

	Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
28	Lainnya (nomor perdana, warnet, kirim paket, dsb.) <i>Others</i>	535	202	399
29	ANEKA BARANG DAN JASA/GOODS AND SERVICES	239.173	107.336	185.285
30	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan sampo <i>Soap, toothpaste, toothbrush, and shampoo</i>	17.397	12.438	15.370
31	Barang kecantikan/ <i>Cosmetic include perfume</i>	12.792	7.113	10.471
32	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut <i>Skin care, face care, hair care</i>	15.101	8.347	12.341
33	Sabun cuci/ <i>Laundry soap</i>	10.140	8.283	9.381
34	Bahan pemeliharaan pakaian <i>Clothes maintenance material</i>	5.362	3.222	4.488
35	Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat tulis <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	1.864	1.324	1.643
36	Barang lainnya (tissue, pampers, kantong plastik, tali/ tambang plastik, dsb.)/ <i>Other stuffs (tissue, baby diaper,</i> <i>plastic bag, rope/plastic rope, etc.)</i>	13.143	8.385	11.198
37	Rumah Sakit Pemerintah/ <i>Public Hospital</i>	12.081	7.006	10.007
38	Rumah Sakit Swasta/ <i>Private Hospital</i>	14.501	4.893	10.573
39	Puskesmas/pustu/polindes/posyandu/ <i>Public Health</i> <i>Center/Sub Ordinary Public Health Center</i>	766	1.117	910
40	Praktik dokter/poliklinik/ <i>Clinic</i>	2.335	1.340	1.928
41	Praktik petugas kesehatan <i>Health care practitioners practice</i>	938	1.482	1.160
42	Praktik pengobatan tradisional <i>Traditional medicine practices</i>	445	335	400
43	Dukun penolong persalinan <i>The birth attendant shaman</i>	166	114	145
44	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan <i>Take medicine with recipe</i>	3.560	1.127	2.565
45	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan/ <i>Take medicine without recipe</i>	2.474	1.473	2.064
46	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan <i>Purchasing traditional medicine</i>	780	545	684
47	Biaya pemeliharaan kacamata, kaki/tangan palsu, dan kursi roda/ <i>Purchasing glasses, hand/leg artificial, and</i> <i>wheel chair</i>	358	99	252

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
48	Periksa kehamilan/ <i>Pregnancy examination</i>	653	364	535
49	Imunisasi/ <i>Immunization cost</i>	1.174	1.053	1.125
50	Vaksin Covid-19/ <i>Covid-19 vaccine</i>	—	—	—
51	Tes kesehatan/ <i>Medical Check Up</i>	648	171	453
52	Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb)/ <i>Contraception</i>	1.100	1.072	1.089
53	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya <i>Other health care cost</i>	3.796	1.261	2.760
54	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal) <i>Development school contribution/admission fee</i>	12.090	2.062	7.991
55	Uang Sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah <i>POMG/School fee</i>	38.681	14.702	28.880
56	Iuran sekolah lainnya <i>Other cost of school contribution</i>	3.390	1.269	2.523
57	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran <i>Text books, school material copy</i>	3.157	1.562	2.505
58	Alat-alat tulis/ <i>Stationery</i>	1.974	1.361	1.724
59	Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah <i>Non formal education cost</i>	5.028	1.005	3.384
60	Transportasi darat/ <i>Road transportation expenses</i>	11.149	4.704	8.515
61	Transportasi udara/pesawat <i>Air transportation/airplane</i>	5.781	898	3.785
62	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut <i>Coast transportation expenses</i>	522	461	497
63	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb)/ <i>Others</i>	3.438	816	2.366
64	Hotel/motel/penginapan/ <i>Hotel inn</i>	3.273	347	2.077
65	Hiburan/ <i>Theatre and other recreation</i>	3.562	585	2.345
66	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	21.455	3.264	14.020
67	Jasa Lembaga keuangan/ <i>Financial service charge</i>	3.023	1.183	2.271
68	Jasa lainnya (pembulatan KTP, SIM, akte kelahiran, dll.) <i>Other services (ID card, etc.)</i>	1.076	554	863
69	PAKAIAN ALAS KAKI DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING FOOTWEAR AND HEADGEAR</i>	43.748	29.475	37.914

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>		Klasifikasi Desa <i>Urban Rural Classification</i>		
		Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
70	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa <i>Ready to wear clothes for men</i>	10.612	7.299	9.258
71	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa <i>Ready to wear clothes for women</i>	12.338	8.416	10.735
72	Pakaian jadi untuk anak-anak <i>Ready to wear clothes for children</i>	6.914	5.376	6.285
73	Bahan pakaian/ <i>Clothing material</i>	878	627	775
74	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, dll <i>Tailor fee, sewing materials</i>	784	557	691
75	Alas Kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb) <i>Footwear (shoes, sandals, socks, etc.)</i>	7.940	4.439	6.509
76	Tutup kepala/ <i>Headgear</i>	1.847	1.481	1.697
77	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc)</i>	2.436	1.279	1.963
78	BARANG TAHAN LAMA/DURABLE GOODS	89.339	49.674	73.126
79	Meubelair/ <i>Furniture</i>	3.655	2.722	3.273
80	Peralatan rumah tangga/ <i>Household Appliances</i>	2.966	1.417	2.333
81	Perlengkapan perabot rumah tangga <i>Household furnishing</i>	1.800	1.646	1.737
82	Perkakas rumah tangga/ <i>Household equipment</i>	930	1.071	987
83	Alat-alat dapur/makan/ <i>Kitchen utensils</i>	1.643	1.632	1.639
84	Barang-barang pajangan/hiasan/ <i>Decoration stuff</i>	263	112	201
85	Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga/ <i>Repairing household furniture, equipment, and appliances</i>	551	384	483
86	Pembelian & perbaikan HP/smartphone dan asesorisnya <i>Purchasing & repairment mobile phone and accessories</i>	8.139	3.324	6.171
87	Pembelian & perbaikan kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya/ <i>Purchasing & repairment camera, glasses, video camera, and other optical stuff</i>	502	108	341
88	Pembelian & perbaikan arloji, jam, payung, tas, koper/ <i>Purchasing & repairment watch, clock, umbrella, bag, suitcase</i>	1.235	432	907
89	Perhiasan mahal terbuat dari logam atau batu mulia dan perbaikannya/ <i>Expensive jewelry made of metals and precious stone</i>	8.197	3.636	6.332

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 16

Komoditas Bukan Makanan Non Food Commodities		Klasifikasi Desa Urban Rural Classification		
		Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)		(2)	(3)	(4)
90	Pembelian & perbaikan mainan anak (sepeda roda tiga), perhiasan murah dan imitasi/ <i>Purchasing & repairment of children's toys (tricycle), cheap jewelry and imitations</i>	1.303	905	1.141
91	Pembelian & perbaikan televisi, radio, video, DVD, kaset, gitar, piano/organ, komputer, laptop, Appendix dan perbaikannya/ <i>Purchasing & repairment of television, radio, video, DVD, cassette, guitar, piano/organs, computer, laptop, Appendix</i>	2.847	996	2.091
92	Pembelian & perbaikan alat dan perlengkapan olahraga/ <i>Purchasing & repairment of sports equipment</i>	644	155	444
93	Pembelian kendaraan untuk transportasi/ <i>Purchasing of vehicles</i>	51.334	28.545	42.019
94	Binatang dan tanaman peliharaan termasuk biaya pemeliharaan/ <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	2.611	2.063	2.387
95	Barang tahan lama lainnya/ <i>Other durable goods</i>	720	527	641
96	PAJAK PUNGUTAN DAN ASURANSI TAXES AND INSURANCES	73.886	37.572	59.043
97	Pajak Bumi dan Bangunan/ <i>Land and building taxes</i>	2.753	1.268	2.146
98	Pajak Kendaraan Bermotor dan tak bermotor/ <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	16.842	9.142	13.695
99	Pungutan/retribusi/ <i>Charges/Retribution</i>	4.653	1.168	3.228
100	Asuransi kesehatan/ <i>Health insurance</i>	44.925	25.077	36.812
101	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian/ <i>Other life insurance and general insurance</i>	3.511	679	2.354
102	Lainnya/ <i>Others</i>	1.202	237	807
103	KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI PARTIES AND CEREMONIES	29.738	22.501	26.780
104	Perkawinan/ <i>Wedding</i>	9.977	9.657	9.846
105	Khitanan dan ulang tahun/ <i>Circumcision and birthday</i>	1.995	1.932	1.969
106	Perayaan hari raya agama/ <i>Religious ceremony</i>	604	560	586
107	Biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani/ <i>Pilgrimage/Hajj cost (BPIH), religious trips</i>	11.333	6.038	9.169
108	Upacara agama atau adat lainnya/ <i>Religious/traditional ceremony</i>	4.191	3.090	3.741
109	Biaya Pemakaman/ <i>Funeral</i>	1.637	1.224	1.468

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Lampiran 17 **Daftar Konversi Zat Gizi Menurut Komoditas Makanan**
Appendix *List of Nutrition Conversion by Food Commodities*

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 PADI-PADIAN/Cereals				
2 Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor) <i>Rice (local, premium, imported rice)</i>	kg	3.622,00	84,75	
3 Beras ketan/ <i>Sticky rice</i>	kg	3.605,00	77,00	
4 Jagung basah dengan kulit/ <i>Fresh corn with husk</i>	kg	361,20	11,48	
5 Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi <i>Dry shelled corn/cornmeal/jagung titi</i>	kg	3.200,00	82,80	
6 Tepung terigu/ <i>Wheat flour</i>	kg	3.330,00	90,00	
7 Padi-padian lainnya/ <i>Others</i>	kg	3.570,00	73,00	
8 UMBI-UMBIAN/TUBERS				
9 Ketela pohon/singkong/ <i>Cassava</i>	kg	1.309,00	8,50	
10 Ketela rambat/ubi jalar/ <i>Sweet potatoes</i>	kg	1.252,00	11,78	
11 Sagu (bukan dari ketela pohon)/ <i>Sago flour</i>	kg	3.380,00	6,00	
12 Talas/keladi/ <i>Taro</i>	kg	1.135,40	15,50	
13 Kentang/ <i>Potatoes</i>	kg	520,80	17,64	
14 Gaplek/ <i>Dried cassava</i>	kg	3.380,00	15,00	
15 Umbi-umbian lainnya/ <i>Others</i>	kg	3.014,83	13,00	
16 IKAN/UDANG/CUMI/KERANG FISH/SHRIMP/SQUID/CLAMS				
17 Ekor kuning/ <i>Yellowtail fish</i>	kg	872,00	136,00	
18 Tongkol/ <i>Skipjack</i>	kg	904,00	137,00	
19 Tuna/ <i>Tuna</i>	kg	904,00	233,00	
20 Cakalang, dencis/ <i>Dencis</i>	kg	904,00	196,00	
21 Tenggiri/ <i>Mackerel</i>	kg	904,00	136,00	
22 Selar/ <i>Trevally</i>	kg	480,00	90,24	
23 Kembung, lema/tatare, banyar/banyara <i>Indian mackerel, lema/tatare, banyar/banyara</i>	kg	824,00	176,00	
24 Teri basah/ <i>Wet anchovies</i>	kg	740,00	103,00	
25 Bandeng/ <i>Milkfish</i>	kg	1.032,00	160,00	
26 Gabus/ <i>Sneakhead</i>	kg	477,40	76,88	
27 Mujair/ <i>Tilapia</i>	kg	712,00	149,60	
28 Mas/ <i>Goldfish</i>	kg	860,00	160,00	
29 Nila/ <i>Tilapia</i>	kg	890,00	187,00	
30 Lele/ <i>Catfish</i>	kg	477,40	76,88	
31 Kakap/ <i>Snapper</i>	kg	736,00	160,00	
32 Baronang/ <i>Rabbitfish</i>	kg	1.200,00	165,00	

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)
33 Patin/Catfish	kg	477,40	76,88
34 Bawal/Promfethfish	kg	960,00	190,00
35 Gurame/Carp	kg	712,00	149,60
36 Ikan segar/basah lainnya/Others	kg	904,00	136,00
37 Udang, lobster/Shrimp, lobster	kg	618,80	142,80
38 Cumi-cumi, sotong, gurita/Squid, cuttlefish, octopus	kg	750,00	161,00
39 Ketam, kepiting, rajungan/Mud crab, swimming crab	kg	679,50	62,10
40 Kerang, siput, bekicot, remis/Clams, snail, mussels	kg	1.010,00	144,00
41 Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya/Others	kg	552,20	108,60
42 Kembung diawetkan/peda Preserved indian mackerel	ons/0,1 kg	140,40	25,20
43 Tenggiri diawetkan/Preserved mackerel	ons/0,1 kg	135,10	29,40
44 Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan Preserved skipjack, tuna, dencis, wooden fish	ons/0,1 kg	138,60	25,55
45 Teri diawetkan/Preserved anchovies	ons/0,1 kg	230,50	48,65
46 Selar diawetkan/Preserved trevally	ons/0,1 kg	145,50	28,50
47 Sepat diawetkan/Preserved sneaskin gourame	ons/0,1 kg	216,80	28,50
48 Bandeng diawetkan/Preserved milkfish	ons/0,1 kg	296,00	17,10
49 Gabus diawetkan/Preserved snakehead	ons/0,1 kg	233,60	46,40
50 Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb.) Canned fish (canned sardines, tuna, etc.)	ons/0,1 kg	338,00	21,10
51 Ikan diawetkan lainnya/Others	ons/0,1 kg	305,00	43,62
52 Udang diawetkan (ebi, rebon)/Preserved shrimp (ebi, rebon)	ons/0,1 kg	265,50	56,16
53 Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan Preserved squid, cuttlefish, octopus	ons/0,1 kg	265,50	56,16
54 Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya/Others	ons/0,1 kg	357,00	41,10
55 DAGING/MEAT			
56 Daging sapi/Beef	kg	2.070,00	188,00
57 Daging kambing, domba/biri-biri/Goat/lamb meat	kg	1.540,00	166,00
58 Daging babi/Pork	kg	4.165,00	130,00
59 Daging ayam ras/Boiler chicken	kg	3.020,00	182,00
60 Daging ayam kampung/Local chicken	kg	3.020,00	182,00
61 Daging segar lainnya/Others	kg	2.050,00	171,00
62 Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya) Preserved meat (sausage, shredded, nuggets, others)	kg	3.385,69	145,00
63 Tetelan, sandung lamur/Fat, brisket	kg	1.280,00	155,30

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
	(1)	(2)	(3)	(4)
64	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb.) <i>Others (liver, innards, rib, feet, tail, head, etc.)</i>	kg	1.189,58	155,30
65	TELUR DAN SUSU/EGGS AND MILK			
66	Telur ayam ras/ <i>Boiler egg</i>	butir/unit	82,24	6,62
67	Telur ayam kampung/ <i>Local chicken egg</i>	butir/unit	68,90	4,52
68	Telur itik/telur itik manila/ <i>Duck egg</i>	butir/unit	125,40	7,76
69	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)/ <i>Others</i>	butir/unit	64,20	4,83
70	Susu cair pabrik/ <i>Liquid milk (factory produced)</i>	±250 ml	122,00	6,40
71	Susu kental manis/ <i>Sweetened condensed milk</i>	±397 gr	1.333,90	32,55
72	Susu bubuk/ <i>Milk powder</i>	kg	5.090,00	246,00
73	Susu bubuk bayi/ <i>Baby milk powder</i>	kg	1.672,00	76,00
74	Susu lainnya dan hasil lain dari susu <i>Other milk and milk products</i>	NA	488,00	3,30
75	SAYUR-SAYURAN/VEGETABLES			
76	Bayam/ <i>Spinach</i>	kg	113,60	6,39
77	Kangkung/ <i>Kale</i>	kg	168,00	20,40
78	Kol/kubis/ <i>Cabbage</i>	kg	180,00	10,50
79	Sawi putih (petsai)/ <i>Petsai cabbage</i>	kg	66,00	6,30
80	Sawi hijau/ <i>Mustard greens</i>	kg	191,40	20,01
81	Buncis/ <i>Green beans</i>	kg	306,00	21,60
82	Kacang panjang/ <i>Long beans</i>	kg	276,00	27,60
83	Tomat sayur, tomat ceri/ <i>Tomato, cherry tomato</i>	kg	190,00	9,50
84	Wortel/ <i>Carrots</i>	kg	288,00	8,00
85	Mentimun/ <i>Cucumber</i>	kg	68,70	3,22
86	Daun ketela pohon/daun singkong/ <i>Cassava leaves</i>	kg	635,10	59,16
87	Terong/ <i>Eggplant</i>	kg	373,10	15,32
88	Tauge/ <i>Bean sprouts</i>	kg	340,00	37,00
89	Labu, labu siam, labu parang/ <i>Pumpkin, squash</i>	kg	191,70	6,08
90	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket) <i>VegeAppendix/cap cay soup ingredients (package)</i>	bungkus/pack	67,50	3,25
91	Bahan sayur asam/lodeh (paket)/ <i>Tamarind/coconut curry vegetable soup ingredients (package)</i>	bungkus/pack	116,00	2,80
92	Nangka muda/ <i>Young jackfruit</i>	kg	408,00	16,00
93	Pepaya muda/ <i>Green papaya</i>	kg	197,60	15,96
94	Jengkol/ <i>Jenkol</i>	kg	1.260,00	56,70

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)
95 Bawang merah/Red onion	ons/0,1 kg	35,10	1,35
96 Bawang putih/Garlic	ons/0,1 kg	83,60	3,96
97 Bawang bombay/Onion	ons/0,1 kg	43,00	1,40
98 Cabai merah/Red chilies	kg	264,00	8,50
99 Cabai hijau/Green chilies	kg	189,00	5,70
100 Cabai rawit/Cayenne pepper	kg	876,00	40,00
101 Sayur-sayuran lainnya/Others	kg	110,15	24,96
102 KACANG-KACANGAN/LEGUMES			
103 Kacang tanah tanpa kulit/Peanuts without shell	kg	4.520,00	253,00
104 Kacang kedelai/Soybeans	kg	3.810,00	404,00
105 Kacang lainnya/Others	kg	2.988,23	201,31
106 Tahu/Tofu	kg	800,00	109,00
107 Tempe/Tempeh	kg	1.430,00	120,00
108 Oncom/Fermented soybean cake	ons/0,1 kg	187,00	13,00
109 Hasil lain dari kacang-kacangan/Others	ons/0,1 kg	228,40	16,15
110 BUAH-BUAHAN/FRUITS			
111 Jeruk, jeruk bali/Orange, pomelo orange	kg	311,30	5,29
112 Mangga/Mango	kg	365,30	3,64
113 Apel/Apple	kg	484,50	4,25
114 Rambutan/Rambutan	kg	276,00	3,60
115 Duku, langsung/Duku, langsung	kg	403,20	6,40
116 Durian/Durian	kg	294,80	5,50
117 Salak/Snake fruit	kg	1.350,60	4,68
118 Pisang ambon/Ambon banana	kg	644,00	7,00
119 Pisang lainnya/Other banana	kg	1.131,10	10,06
120 Pepaya/Papaya	kg	345,00	3,75
121 Semangka/Watermelon	kg	128,80	2,30
122 Tomat buah/Tomato	kg	240,00	13,00
123 Alpukat/Avocado	kg	850,00	9,00
124 Jambu biji/Guava	kg	490,00	9,00
125 Buah-buahan lainnya/Other	kg	383,98	10,00
126 MINYAK DAN KELAPA/OILS AND COCONUT			
127 Minyak kelapa/Coconut oil	liter/litre	6.960,00	8,00
128 Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari) Cooking oil (palm oil, sunflower oil)	liter/litre	7.216,00	—
129 Kelapa (tidak termasuk santan instan) Coconut (not including instant coconut milk)	butir/unit	1.335,50	12,65

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)
130 Minyak dan kelapa lainnya/Others	NA	6.598,00	13,50
131 BAHAN MINUMAN/BEVERAGE STUFFS			
132 Gula pasir/Cane sugar	ons/0,1 kg	364,00	–
133 Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar) Brown sugar, syrup (from palm, coconut, palmyra)	ons/0,1 kg	377,00	3,00
134 Teh bubuk/Tea powder	ons/0,1 kg	132,00	19,50
135 Teh celup (sachet)/Tea bags (sachet)	2 gr	2,64	0,39
136 Kopi (bubuk, biji)/Coffee (powder, beans)	ons/0,1 kg	352,00	17,40
137 Kopi instan (sachet)/Instant coffee (sachet)	20 gr	90,00	1,00
138 Bahan minuman lainnya/Other beverages	NA	666,50	8,17
139 Bumbu-Bumbu/SPICES			
140 Garam/Salt	gram	–	–
141 Kemiri/Candlenut	gram	6,36	0,19
142 Ketumbar/jinten/Coriander/caraway	gram	4,04	0,14
143 Merica/lada/Pepper	gram	3,59	0,12
144 Jahe/Ginger	gram	0,51	0,02
145 Kunyit/Turmeric	gram	0,69	0,02
146 Asam/Tamarind	gram	1,32	0,01
147 Terasi/petis/Shrimp paste	gram	2,50	0,23
148 Kecap/Soy sauce	100 ml	36,79	4,56
149 Penyedap masakan/vetsin/Monosodium glutamate	gram	–	–
150 Sambal jadi/Chili sauce	100 ml	78,43	1,60
151 Saus tomat/Ketchup	100 ml	78,43	1,60
152 Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan Packed spices, mixed spices	gram	–	–
153 Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.) Other spices (kencur, nutmeg, cardamom, etc.)	gram	0,49	0,02
154 BAHAN MAKANAN LAINNYA/OTHER FOOD ITEMS			
155 Mie instan/Instant noodles	±80 ml	356,00	8,00
156 Kerupuk/Crackers	ons/0,1 kg	453,00	3,88
157 Bubur bayi kemasan/Packaged baby porridge	±150 ml	277,10	9,96
158 Lainnya/Others	NA	396,08	8,50
159 MAKANAN MINUMAN JADI PREPARED FOOD AND BEVERAGE			
160 Roti tawar/Bread	potong/pieces	248,50	7,95
161 Roti manis, roti lainnya/Sweet bread, other bread	potong/pieces	161,50	2,45

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

	Komoditas Makanan Food Commodities	Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
	(1)	(2)	(3)	(4)
162	Kue kering, biskuit, semprong/ <i>Cookies, biscuit, wafer</i>	ons/0,1 kg	426,30	6,19
163	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lempur, dsb.) <i>Cake (layered cake, honeycomb cake, lempur, etc.)</i>	buah/unit	137,50	1,96
164	Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang) <i>Fried food (tofu, tempeh, bakwan, banana)</i>	potong/pieces	94,30	3,62
165	Makanan gorengan lainnya/ <i>Other fried food</i>	potong/pieces	181,00	4,94
166	Bubur kacang hijau/ <i>Mung bean porridge</i>	potong/pieces	109,00	8,70
167	Gado-gado, ketoprak, pecel <i>Salad with peanut sauce (gado-gado, ketoprak, pecel)</i>	porsi/portion	290,00	14,00
168	Nasi campur/rames/ <i>Rice with various kind of dishes</i>	porsi/portion	583,60	19,42
169	Nasi goreng/ <i>Fried rice</i>	porsi/portion	552,00	6,40
170	Nasi putih/ <i>Rice</i>	porsi/portion	391,60	4,62
171	Lontong/ketupat sayur/ <i>Rice cake with vegetables</i>	porsi/portion	263,80	5,93
172	Soto, gule, sop, rawon, cincang/ <i>Soto, curry, soup, rawon, minced meat</i>	porsi/portion	143,70	8,92
173	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)/ <i>Cooked Vegetables (stir fried, coconut milk soup, etc.)</i>	porsi/portion	232,50	9,62
174	Sate, tongseng/ <i>Satay, skewers, stew</i>	porsi (5 tusuk)/ portion (5 skeers)	89,50	11,25
175	Mie bakso, mie rebus, mie goreng <i>Noodle with meatballs, noodle soup, fried noodle</i>	porsi/portion	529,00	6,82
176	Mie instan/ <i>Instant noodle</i>	porsi/portion	356,00	8,00
177	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik <i>Children's snacks, crackers/chips</i>	ons/0,1 kg	509,10	6,28
178	Ikan matang/ <i>Cooked fish</i>	potong/pieces	624,00	70,35
179	Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.) <i>Cooked chicken/duck/meat (fried chicken, rendang, etc.)</i>	potong/pieces	490,00	66,20
180	Daging olahan matang (sosis, nugget, daging asap, dsb.) <i>Cooked processed meat (sausage, nugget, smoked meat, etc.)</i>	potong/pieces	340,00	11,05
181	Bubur ayam/ <i>Chicken porridge</i>	porsi/portion	203,75	7,43
182	Siomay, batagor/ <i>Dumplings, fried fish dumplings</i>	porsi (5 tusuk)/ portion (5 skeers)	203,75	7,43
183	Makanan jadi lainnya/ <i>Other prepared food</i>	NA	246,30	8,90
184	Air kemasan/ <i>Mineral water (bottle)</i>	liter/litre	—	—
185	Air kemasan galon/ <i>Mineral water (gallon)</i>	galon	—	—
186	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂ <i>Bottled tea, soft drink/contained CO₂ drinks</i>	±250 ml	68,13	—
187	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi/ <i>Packed juice, health drinks, energy drinks</i>	±200 ml	72,53	—

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 17

Komoditas Makanan Food Commodities		Satuan Unit of Quantity	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	
188 Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.) <i>Prepared drinks (coffee, latte, tea, milk chocolate, etc.)</i>	gelas/glass	61,00	3,20	
189 Es krim/ <i>Ice cream</i>	mangkok kecil/ <i>small bowl</i>	207,00	4,00	
190 Es lainnya/ <i>Other ice products</i>	porsi/portion	56,00	—	
191 Minuman keras/ <i>Alcoholic beverage</i>	liter/litre	384,00	4,81	
192 ROKOK DAN TEMBAKAU/CIGARETTE AND TOBACCO				
193 Rokok kretek filter/ <i>Filtered clove cigarette</i>	batang/unit	—	—	
194 Rokok kretek tanpa filter/ <i>Non-filtered clove cigarette</i>	batang/unit	—	—	
195 Rokok putih/ <i>Cigarette</i>	batang/unit	—	—	
196 Tembakau/ <i>Tobacco</i>	ons/0,1 kg	—	—	
197 Rokok dan tembakau lainnya <i>Other cigarettes and tobacco</i>	NA	—	—	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Pulsa dan Internet Menurut Karakteristik, September 2024

Average Monthly per Capita Expenditure of Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities by Characteristics, September 2024

Karakteristik Characteristics	Pengeluaran (rupiah) Expenditure (rupiahs)
(1)	(2)
Klasifikasi Desa/Urban Rural Classification	
Perkotaan/Urban	54.832
Perdesaan/Rural	32.329
Kuintil Pengeluaran/Quintile of Expenditure	
Kuintil 1/Quintile 1	15.093
Kuintil 2/Quintile 2	24.771
Kuintil 3/Quintile 3	34.522
Kuintil 4/Quintile 4	49.883
Kuintil 5/Quintile 5	103.897
Jumlah ART yang Masih Bersekolah Number of Household Members Who are Still Attending School	
0 Orang/No One	49.875
1 Orang/Single	44.038
2 Orang/2 people	43.426
3 Orang atau lebih/3 people or more	38.430
Pendidikan Tertinggi KRT/Highest Education of HH	
Tidak Punya Ijazah/No Certificate	24.395
SD Sederajat/Primary Education	30.649
SMP Sederajat/Lower Secondary Education	40.053
SMA Sederajat/Upper Secondary Education	54.864
Perguruan Tinggi/Tertiary Education	100.858
Lapangan Usaha KRT/Business Field of HH	
Sektor Pertanian/Agricultural Sector	29.524
Sektor Industri/Industrial Sector	47.834
Sektor Jasa/Service Sector	53.563
Indonesia	45.634

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Pulsa dan Internet Menurut Provinsi, September 2024

Average Monthly per Capita Expenditure of Mobile Phone Bill and Internet Cost Commodities by Province, September 2024

Provinsi Province	Pengeluaran (rupiah) Expenditure (rupiahs)
(1)	(2)
Aceh	36.311
Sumatera Utara	45.966
Sumatera Barat	47.113
Riau	56.997
Jambi	48.149
Sumatera Selatan	35.616
Bengkulu	44.724
Lampung	37.175
Kep. Bangka Belitung	58.943
Kepulauan Riau	63.054
DKI Jakarta	82.679
Jawa Barat	50.440
Jawa Tengah	35.688
D I Yogyakarta	49.406
Jawa Timur	38.218
Banten	50.309
Bali	58.755
NTB	28.095
NTT	27.981
Kalimantan Barat	44.268
Kalimantan Tengah	59.464
Kalimantan Selatan	48.360
Kalimantan Timur	75.460
Kalimantan Utara	74.765
Sulawesi Utara	43.474
Sulawesi Tengah	40.057
Sulawesi Selatan	40.296
Sulawesi Tenggara	40.815
Gorontalo	37.392
Sulawesi Barat	34.018
Maluku	47.148
Maluku Utara	52.685
Papua Barat	73.439
Papua Barat Daya	80.814
Papua	73.257
Papua Selatan	52.572
Papua Tengah	43.973
Papua Pegunungan	17.808
Indonesia	45.634

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan Menurut Kelompok Komoditas, September 2024*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Area by Commodity Groups, September 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	84.718	291,62	0,34	84.147	85.290
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	9.155	96,31	1,05	8.966	9.344
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	64.606	538,87	0,83	63.550	65.662
4	Daging/ <i>Meat</i>	46.931	502,64	1,07	45.946	47.916
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	47.409	530,90	1,12	46.368	48.449
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	56.498	315,94	0,56	55.879	57.118
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	18.267	118,78	0,65	18.034	18.500
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	44.071	414,66	0,94	43.258	44.884
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	19.535	102,13	0,52	19.335	19.736
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	22.425	149,97	0,67	22.131	22.719
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	16.129	103,55	0,64	15.926	16.332
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	13.866	112,57	0,81	13.645	14.087
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	290.242	2.142,41	0,74	286.043	294.441
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	89.147	1.010,05	1,13	87.167	91.127
Makanan/<i>Food</i>		823.000	4.243,16	0,52	814.683	831.316
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	487.521	5.012,08	1,03	477.697	497.345
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	239.173	4.503,28	1,88	230.347	248.000
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	43.748	606,95	1,39	42.558	44.937
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	89.339	5.207,78	5,83	79.132	99.547
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	73.886	991,67	1,34	71.943	75.830
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	29.738	2.420,07	8,14	24.994	34.481
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		963.405	12.674,93	1,32	938.563	988.248
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>		1.786.405	15.814,21	0,89	1.755.409	1.817.401

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, September 2024

Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Area by Commodity Groups, September 2024

	Kelompok Komoditas Commodity Groups	Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	97.210	275,42	0,28	96.671	97.750
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	11.803	147,95	1,25	11.513	12.093
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	57.894	330,59	0,57	57.246	58.542
4	Daging/ <i>Meat</i>	33.625	301,84	0,90	33.033	34.216
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	30.892	327,51	1,06	30.250	31.534
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	54.962	237,29	0,43	54.497	55.427
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	14.978	83,80	0,56	14.814	15.142
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	29.549	217,43	0,74	29.123	29.976
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	19.998	79,85	0,40	19.841	20.154
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	23.725	129,51	0,55	23.471	23.979
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	14.761	76,76	0,52	14.611	14.912
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	12.000	88,27	0,74	11.827	12.173
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	184.052	1.127,90	0,61	181.841	186.263
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	95.430	802,21	0,84	93.858	97.003
	Makanan/<i>Food</i>	680.879	2.510,52	0,37	675.958	685.800
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah <i>Housing and Household Facilities</i>	266.997	1.335,10	0,50	264.380	269.614
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	107.336	1.229,76	1,15	104.926	109.747
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	29.475	216,40	0,73	29.050	29.899
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	49.674	2.097,63	4,22	45.563	53.786
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	37.572	292,09	0,78	36.999	38.144
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	22.501	1.463,50	6,50	19.633	25.369
	Bukan Makanan/<i>Non Food</i>	513.555	4.039,54	0,79	505.638	521.473
	Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>	1.194.434	5.763,12	0,48	1.183.139	1.205.730

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Kelompok Komoditas, September 2024*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Area by Commodity Groups, September 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
(1)		(2)	(3)	(4)	Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Padi-padian/ <i>Cereals</i>	89.824	208,42	0,23	89.416	90.233
2	Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	10.237	83,07	0,81	10.075	10.400
3	Ikan/Undang/Cumi/Kerang <i>Fish/Shrimp/Squid/Shells</i>	61.862	345,56	0,56	61.185	62.540
4	Daging/ <i>Meat</i>	41.492	322,20	0,78	40.860	42.123
5	Telur dan Susu/ <i>Eggs and Milk</i>	40.658	341,88	0,84	39.988	41.328
6	Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	55.870	210,40	0,38	55.458	56.283
7	Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	16.922	78,13	0,46	16.769	17.076
8	Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	38.135	260,19	0,68	37.625	38.645
9	Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	19.724	68,69	0,35	19.590	19.859
10	Bahan Minuman/ <i>Beverages Stuffs</i>	22.957	103,37	0,45	22.754	23.159
11	Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15.570	68,71	0,44	15.435	15.705
12	Bahan Makanan Lainnya <i>Other Food Items</i>	13.103	75,76	0,58	12.955	13.252
13	Makanan dan Minuman Jadi <i>Prepared Food and Beverage</i>	246.836	1.350,51	0,55	244.189	249.483
14	Rokok dan Tembakau <i>Cigarette and Tobacco</i>	91.715	681,34	0,74	90.380	93.051
Makanan/<i>Food</i>		764.907	2.707,48	0,35	759.601	770.214
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga <i>Housing and Household Facilities</i>	397.381	3.006,58	0,76	391.488	403.274
16	Aneka Barang dan Jasa <i>Goods and Services</i>	185.285	2.714,10	1,46	179.965	190.604
17	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala <i>Clothing, Footwear, and Headgear</i>	37.914	369,48	0,97	37.189	38.638
18	Barang Tahan Lama/ <i>Durable Goods</i>	73.126	3.196,81	4,37	66.860	79.392
19	Pajak, Pungutan, dan Asuransi <i>Taxes, Fees, and Insurances</i>	59.043	598,30	1,01	57.870	60.215
20	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri <i>Parties and Ceremonies</i>	26.780	1.550,90	5,79	23.740	29.819
Bukan Makanan/<i>Non Food</i>		779.528	7.676,74	0,98	764.481	794.574
Total Pengeluaran/<i>Total Expenditure</i>		1.544.435	9.641,85	0,62	1.525.537	1.563.333

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September
 Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan Menurut Provinsi, September 2024*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food Commodity by Province, September 2024*

	Kelompok Komoditas Commodity Groups	Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	742.524	9.093	1,22	724.701	760.347
2	Sumatera Utara	773.563	7.753	1,00	758.367	788.758
3	Sumatera Barat	806.863	9.787	1,21	787.680	826.047
4	Riau	824.936	12.788	1,55	799.871	850.001
5	Jambi	765.306	13.021	1,70	739.785	790.828
6	Sumatera Selatan	699.309	9.820	1,40	680.062	718.556
7	Bengkulu	738.282	15.336	2,08	708.223	768.341
8	Lampung	666.771	9.981	1,50	647.207	686.335
9	Kep. Bangka Belitung	907.387	15.629	1,72	876.755	938.019
10	Kepulauan Riau	1.042.119	30.848	2,96	981.657	1.102.582
11	DKI Jakarta	1.145.813	25.032	2,18	1.096.750	1.194.875
12	Jawa Barat	828.079	9.764	1,18	808.942	847.217
13	Jawa Tengah	649.970	5.832	0,90	638.538	661.401
14	D I Yogyakarta	742.341	16.833	2,27	709.348	775.335
15	Jawa Timur	692.814	5.908	0,85	681.235	704.393
16	Banten	851.114	13.103	1,54	825.432	876.796
17	Bali	785.832	13.121	1,67	760.115	811.549
18	NTB	747.510	13.535	1,81	720.982	774.039
19	NTT	580.917	7.846	1,35	565.539	596.295
20	Kalimantan Barat	763.887	12.598	1,65	739.194	788.580
21	Kalimantan Tengah	825.108	13.314	1,61	799.013	851.203
22	Kalimantan Selatan	828.544	11.298	1,36	806.401	850.687
23	Kalimantan Timur	933.217	16.756	1,80	900.376	966.058
24	Kalimantan Utara	889.423	23.378	2,63	843.603	935.243
25	Sulawesi Utara	691.051	11.168	1,62	669.163	712.940
26	Sulawesi Tengah	651.189	11.622	1,78	628.410	673.969
27	Sulawesi Selatan	633.412	8.023	1,27	617.686	649.137
28	Sulawesi Tenggara	627.868	13.644	2,17	601.125	654.610
29	Gorontalo	660.734	17.433	2,64	626.566	694.903
30	Sulawesi Barat	567.749	14.032	2,47	540.246	595.251
31	Maluku	669.551	10.816	1,62	648.353	690.750
32	Maluku Utara	744.130	15.783	2,12	713.196	775.064
33	Papua Barat	926.203	31.818	3,44	863.841	988.565
34	Papua Barat Daya	913.563	25.672	2,81	863.245	963.880
35	Papua	870.370	22.327	2,57	826.610	914.131
36	Papua Selatan	920.840	33.978	3,69	854.244	987.437
37	Papua Tengah	944.891	24.355	2,58	897.154	992.627
38	Papua Pegunungan	1.230.278	31.091	2,53	1.169.340	1.291.215
	Indonesia	764.907	2.707	0,35	759.601	770.214

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Bukan Makanan Menurut Provinsi, September 2024*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Non Food Commodity by Province, September 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	559.272	17.168	3,07	525.623	592.921
2	Sumatera Utara	631.714	16.287	2,58	599.792	663.637
3	Sumatera Barat	709.845	29.113	4,10	652.782	766.907
4	Riau	745.401	21.822	2,93	702.631	788.171
5	Jambi	696.685	32.067	4,60	633.833	759.537
6	Sumatera Selatan	603.833	22.888	3,79	558.973	648.693
7	Bengkulu	703.524	31.161	4,43	642.449	764.599
8	Lampung	556.302	20.582	3,70	515.961	596.643
9	Kep. Bangka Belitung	859.744	33.569	3,90	793.948	925.539
10	Kepulauan Riau	1.165.039	67.561	5,80	1.032.620	1.297.458
11	DKI Jakarta	1.755.933	91.420	5,21	1.576.752	1.935.115
12	Jawa Barat	891.420	26.119	2,93	840.227	942.613
13	Jawa Tengah	645.340	13.147	2,04	619.572	671.107
14	D I Yogyakarta	1.041.188	51.958	4,99	939.351	1.143.025
15	Jawa Timur	684.706	19.998	2,92	645.510	723.902
16	Banten	938.006	44.418	4,74	850.946	1.025.066
17	Bali	1.077.682	35.981	3,34	1.007.160	1.148.205
18	NTB	586.908	23.644	4,03	540.567	633.250
19	NTT	436.833	11.072	2,53	415.132	458.534
20	Kalimantan Barat	668.297	21.300	3,19	626.549	710.045
21	Kalimantan Tengah	786.708	35.104	4,46	717.904	855.511
22	Kalimantan Selatan	751.172	28.563	3,80	695.189	807.155
23	Kalimantan Timur	1.095.281	44.926	4,10	1.007.225	1.183.336
24	Kalimantan Utara	927.524	41.297	4,45	846.582	1.008.467
25	Sulawesi Utara	664.281	33.461	5,04	598.698	729.864
26	Sulawesi Tengah	628.862	25.268	4,02	579.338	678.386
27	Sulawesi Selatan	664.623	20.195	3,04	625.040	704.206
28	Sulawesi Tenggara	641.477	23.708	3,70	595.009	687.944
29	Gorontalo	716.232	58.267	8,14	602.029	830.436
30	Sulawesi Barat	515.405	25.635	4,97	465.161	565.650
31	Maluku	663.317	25.990	3,92	612.376	714.257
32	Maluku Utara	715.112	26.235	3,67	663.692	766.533
33	Papua Barat	894.258	42.989	4,81	810.000	978.517
34	Papua Barat Daya	954.354	38.952	4,08	878.008	1.030.701
35	Papua	1.007.481	48.471	4,81	912.478	1.102.484
36	Papua Selatan	741.608	38.349	5,17	666.444	816.772
37	Papua Tengah	701.342	32.290	4,60	638.055	764.630
38	Papua Pegunungan	661.006	24.338	3,68	613.303	708.709
Indonesia		779.528	7.677	0,98	764.481	794.574

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Makanan dan Bukan Makanan Menurut Provinsi, September 2024*Sampling Error Average Monthly per Capita Expenditure Food and Non Food Commodity by Province, September 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	1.301.796	23.456	1,80	1.255.822	1.347.770
2	Sumatera Utara	1.405.277	22.027	1,57	1.362.105	1.448.449
3	Sumatera Barat	1.516.708	34.583	2,28	1.448.925	1.584.491
4	Riau	1.570.337	31.336	2,00	1.508.918	1.631.756
5	Jambi	1.461.992	40.089	2,74	1.383.418	1.540.565
6	Sumatera Selatan	1.303.142	29.913	2,30	1.244.513	1.361.770
7	Bengkulu	1.441.806	43.738	3,03	1.356.080	1.527.533
8	Lampung	1.223.073	27.998	2,29	1.168.197	1.277.948
9	Kep. Bangka Belitung	1.767.131	42.611	2,41	1.683.613	1.850.649
10	Kepulauan Riau	2.207.158	87.785	3,98	2.035.100	2.379.216
11	DKI Jakarta	2.901.746	110.229	3,80	2.685.698	3.117.794
12	Jawa Barat	1.719.499	33.586	1,95	1.653.670	1.785.328
13	Jawa Tengah	1.295.310	17.351	1,34	1.261.302	1.329.318
14	D I Yogyakarta	1.783.529	65.195	3,66	1.655.746	1.911.312
15	Jawa Timur	1.377.520	23.714	1,72	1.331.040	1.424.000
16	Banten	1.789.120	53.604	3,00	1.684.056	1.894.184
17	Bali	1.863.515	45.147	2,42	1.775.026	1.952.003
18	NTB	1.334.419	34.306	2,57	1.267.179	1.401.658
19	NTT	1.017.750	16.841	1,65	984.741	1.050.759
20	Kalimantan Barat	1.432.184	30.845	2,15	1.371.728	1.492.639
21	Kalimantan Tengah	1.611.816	42.327	2,63	1.528.854	1.694.777
22	Kalimantan Selatan	1.579.716	35.306	2,23	1.510.516	1.648.916
23	Kalimantan Timur	2.028.498	56.233	2,77	1.918.281	2.138.715
24	Kalimantan Utara	1.816.947	57.411	3,16	1.704.422	1.929.473
25	Sulawesi Utara	1.355.332	40.764	3,01	1.275.434	1.435.230
26	Sulawesi Tengah	1.280.051	32.805	2,56	1.215.754	1.344.348
27	Sulawesi Selatan	1.298.035	25.807	1,99	1.247.454	1.348.616
28	Sulawesi Tenggara	1.269.344	34.676	2,73	1.201.379	1.337.309
29	Gorontalo	1.376.967	69.815	5,07	1.240.129	1.513.805
30	Sulawesi Barat	1.083.154	36.302	3,35	1.012.002	1.154.305
31	Maluku	1.332.868	33.129	2,49	1.267.935	1.397.801
32	Maluku Utara	1.459.242	38.599	2,65	1.383.588	1.534.896
33	Papua Barat	1.820.462	66.537	3,65	1.690.049	1.950.874
34	Papua Barat Daya	1.867.917	59.653	3,19	1.750.997	1.984.837
35	Papua	1.877.851	63.846	3,40	1.752.712	2.002.990
36	Papua Selatan	1.662.448	67.694	4,07	1.529.769	1.795.128
37	Papua Tengah	1.646.233	49.323	3,00	1.549.560	1.742.906
38	Papua Pegunungan	1.891.284	52.871	2,80	1.787.658	1.994.910
Indonesia		1.544.435	9.642	0,62	1.525.537	1.563.333

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

**Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari Menurut Provinsi,
September 2024**

Sampling Error Average Daily per Capita Calorie Consumptions by Province, September 2024

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
(1)		(2)	(3)	(4)	Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	2.060,73	14,70	0,71	2.031,91	2.089,55
2	Sumatera Utara	2.167,52	11,21	0,52	2.145,54	2.189,50
3	Sumatera Barat	2.174,40	16,54	0,76	2.141,97	2.206,83
4	Riau	2.057,65	17,37	0,84	2.023,60	2.091,70
5	Jambi	2.037,75	18,58	0,91	2.001,34	2.074,16
6	Sumatera Selatan	2.214,59	15,83	0,71	2.183,56	2.245,63
7	Bengkulu	2.091,21	20,28	0,97	2.051,46	2.130,96
8	Lampung	2.032,56	13,94	0,69	2.005,23	2.059,89
9	Kep. Bangka Belitung	2.065,65	26,24	1,27	2.014,22	2.117,09
10	Kepulauan Riau	2.216,15	28,94	1,31	2.159,42	2.272,87
11	DKI Jakarta	2.166,04	21,11	0,97	2.124,66	2.207,41
12	Jawa Barat	2.128,51	10,17	0,48	2.108,57	2.148,45
13	Jawa Tengah	2.068,99	8,32	0,40	2.052,68	2.085,31
14	D I Yogyakarta	2.107,15	19,70	0,94	2.068,53	2.145,77
15	Jawa Timur	2.112,39	8,62	0,41	2.095,49	2.129,30
16	Banten	2.263,05	20,81	0,92	2.222,27	2.303,84
17	Bali	2.291,12	16,77	0,73	2.258,24	2.323,99
18	NTB	2.482,80	20,36	0,82	2.442,89	2.522,71
19	NTT	1.999,53	15,93	0,80	1.968,31	2.030,75
20	Kalimantan Barat	1.929,21	15,93	0,83	1.897,98	1.960,44
21	Kalimantan Tengah	2.105,27	20,09	0,95	2.065,89	2.144,65
22	Kalimantan Selatan	2.339,42	19,50	0,83	2.301,20	2.377,64
23	Kalimantan Timur	1.937,20	18,87	0,97	1.900,21	1.974,19
24	Kalimantan Utara	1.917,16	32,28	1,68	1.853,88	1.980,43
25	Sulawesi Utara	2.060,89	18,15	0,88	2.025,32	2.096,46
26	Sulawesi Tengah	2.044,67	21,73	1,06	2.002,08	2.087,27
27	Sulawesi Selatan	2.116,76	14,51	0,69	2.088,32	2.145,21
28	Sulawesi Tenggara	2.042,46	21,80	1,07	1.999,73	2.085,20
29	Gorontalo	2.083,52	27,77	1,33	2.029,10	2.137,95
30	Sulawesi Barat	2.051,31	28,08	1,37	1.996,27	2.106,36
31	Maluku	1.924,53	22,04	1,15	1.881,32	1.967,73
32	Maluku Utara	1.843,41	24,05	1,30	1.796,27	1.890,55
33	Papua Barat	1.986,29	34,59	1,74	1.918,49	2.054,08
34	Papua Barat Daya	2.056,08	35,81	1,74	1.985,88	2.126,27
35	Papua	2.018,12	30,15	1,49	1.959,02	2.077,22
36	Papua Selatan	2.209,42	40,79	1,85	2.129,48	2.289,37
37	Papua Tengah	2.042,84	28,58	1,40	1.986,82	2.098,85
38	Papua Pegunungan	2.077,24	28,41	1,37	2.021,57	2.132,92
Indonesia		2.120,74	3,26	0,15	2.114,34	2.127,14

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2024
Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)

Sampling Error Rata-Rata Konsumsi Protein per Kapita Sehari Menurut Provinsi, September 2024*Sampling Error Average Daily per Capita Protein Consumptions by Province, September 2024*

Kelompok Komoditas Commodity Groups		Estimasi Estimate	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95% Confidence Interval 95%	
					Batas Bawah Lower Limit	Batas Atas Upper Limit
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aceh	64,77	0,54	0,84	63,70	65,83
2	Sumatera Utara	67,25	0,43	0,64	66,41	68,09
3	Sumatera Barat	63,52	0,58	0,91	62,38	64,65
4	Riau	62,32	0,58	0,93	61,18	63,46
5	Jambi	61,07	0,65	1,06	59,80	62,34
6	Sumatera Selatan	68,70	0,61	0,89	67,50	69,90
7	Bengkulu	63,81	0,66	1,04	62,51	65,10
8	Lampung	59,78	0,48	0,81	58,83	60,73
9	Kep. Bangka Belitung	68,76	0,96	1,39	66,88	70,64
10	Kepulauan Riau	73,14	1,08	1,47	71,03	75,26
11	DKI Jakarta	71,98	0,79	1,10	70,43	73,53
12	Jawa Barat	65,20	0,37	0,57	64,47	65,93
13	Jawa Tengah	62,33	0,31	0,50	61,71	62,94
14	D I Yogyakarta	65,56	0,80	1,22	63,99	67,13
15	Jawa Timur	62,88	0,30	0,48	62,29	63,47
16	Banten	70,55	0,73	1,03	69,12	71,98
17	Bali	67,32	0,63	0,93	66,09	68,55
18	NTB	79,60	0,78	0,98	78,07	81,13
19	NTT	59,86	0,59	0,99	58,70	61,02
20	Kalimantan Barat	60,33	0,56	0,93	59,23	61,43
21	Kalimantan Tengah	65,26	0,68	1,04	63,93	66,59
22	Kalimantan Selatan	76,89	0,80	1,04	75,31	78,46
23	Kalimantan Timur	64,35	0,74	1,15	62,89	65,80
24	Kalimantan Utara	66,47	1,24	1,86	64,05	68,89
25	Sulawesi Utara	67,25	0,73	1,09	65,81	68,68
26	Sulawesi Tengah	61,53	0,79	1,29	59,98	63,09
27	Sulawesi Selatan	66,14	0,53	0,80	65,10	67,18
28	Sulawesi Tenggara	64,90	0,78	1,20	63,37	66,43
29	Gorontalo	64,91	1,02	1,57	62,90	66,91
30	Sulawesi Barat	62,52	0,92	1,47	60,71	64,33
31	Maluku	57,42	0,92	1,61	55,62	59,23
32	Maluku Utara	54,64	0,87	1,58	52,94	56,33
33	Papua Barat	57,69	1,14	1,97	55,47	59,92
34	Papua Barat Daya	65,85	1,45	2,20	63,01	68,69
35	Papua	64,33	1,13	1,76	62,11	66,54
36	Papua Selatan	67,37	1,82	2,70	63,80	70,93
37	Papua Tengah	56,01	1,18	2,10	53,71	58,32
38	Papua Pegunungan	43,27	0,93	2,15	41,45	45,09
Indonesia		65,04	0,12	0,18	64,80	65,27

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September

Source: BPS-Statistics Indonesia, The September National Socio-Economic Survey (Susenas)



REPUBLIK INDONESIA

VSEN24.KP

Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2024
KETERANGAN KONSUMSI/PENGELUARAN MAKANAN & BUKAN MAKANAN,
DAN PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAH TANGGA

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENGELUARAN DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU, KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI AKAN DIRAHASIKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

☐ Ya bersedia ⇒ Mulai wawancara

☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu ⇒ Blok VIII. Catatan

☐ Tidak bersedia ⇒ Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon.
Selesai dan segera laporkan ke pengawas

RAHASIA

SEPTEMBER

I. KETERANGAN TEMPAT			
101	Provinsi		☐ ☐
102	Kabupaten/Kota*)		☐ ☐
103	Kecamatan		☐ ☐ ☐
104	Desa/Kelurahan*)		☐ ☐ ☐
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	☐
106	Nomor Blok Sensus		
107	Nomor Kode Sampel		☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐
108	Nomor Urut Bangunan Tempat Tinggal		
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga		☐ ☐
110	Nama Kepala Rumah Tangga		
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)		

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan Kode	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201	Pencacah ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	Staf BPS Provinsi 1 Staf BPS Kab/Kota 2 Mitra 3	Tgl ☐ ☐ Bln ☐ ☐	
202	Pengawas ☐ ☐ ☐ ☐ ☐	Staf BPS Provinsi 1 Staf BPS Kab/Kota 2 Mitra 3	Tgl ☐ ☐ Bln ☐ ☐	
203	Hasil pencacahan rumah tangga	Terisi lengkap 1 Terisi tidak lengkap 2 Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan 3 Responden menolak 4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada 5		Blok VIII. Catatan ☐

BLOK III. BANYAKNYA ART, PEMBERI INFORMASI, DAN JUMLAH KOMODITAS YANG TERISI		
301	Banyaknya anggota rumah tangga	☐ ☐
302	Nomor urut pemberi informasi	☐ ☐
303	Nama pemberi informasi:	
304	Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi	☐ ☐ ☐
305	Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi	☐ ☐ ☐

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

Waktu mulai wawancara: : :

2

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bsn)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		A. PADI-PADIAN [R.2 s.d. R.7]			. .
2	01111001	Beras (beras lokal, medium, premium, dan impor)	Kg	,	.
3	01111003	Beras ketan	Kg	,	.
4	01111006	Jagung basah dengan kulit	Kg	,	.
5	01111005/2	Jagung pipilan/beras jagung/jagung titi	Kg	,	.
6	01115005	Tepung terigu	Kg	,	.
7	0111	Padi-padian lainnya (sebutkan):	Kg	,	.
8		B. UMBI-UMBIAN [R.9 s.d. R.15]			. .
9	01178001	Ketela pohon/singkong	Kg	,	.
10	01178002	Ketela rambat/ubi jalar	Kg	,	.
11	01115007	Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg	,	.
12	01178004	Talas/keladi	Kg	,	.
13	01177001	Kentang	Kg	,	.
14	01178001	Gapek	Kg	,	.
15	01178	Umbi-umbian lainnya (sebutkan):	Kg	,	.
16		C. IKAN/UDANG/CUMI/KERANG [R.17 s.d. R.54]			. .
		1) Ikan segar/basah			
17	01131017	Ekor kuning	Kg	,	.
18	01131069	Tongkol	Kg	,	.
19	01131072	Tuna	Kg	,	.
20	01131013	Cakalang, dencis	Kg	,	.
21	01131065	Tenggiri	Kg	,	.
22	01131057	Selar	Kg	,	.
23	01131028	Kembung, lema/talare, banyar/banyara	Kg	,	.
24	01131067	Teri basah	Kg	,	.
25	01131003	Bandeng	Kg	,	.
26	01131018	Gabus	Kg	,	.
27	01131045	Mujair	Kg	,	.
28	01131041	Mas	Kg	,	.
29	01131046	Nila	Kg	,	.
30	01131035	Lele	Kg	,	.
31	01131023/24	Kakap	Kg	,	.
32	01131004	Baronang	Kg	,	.
33	01131051	Patin	Kg	,	.
34	01131006	Bawal	Kg	,	.

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

3

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman,
dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1				
2	,		,	
3	,		,	
4	,		,	
5	,		,	
6	,		,	
7	,		,	
8				
9	,		,	
10	,		,	
11	,		,	
12	,		,	
13	,		,	
14	,		,	
15	,		,	
16				
17	,		,	
18	,		,	
19	,		,	
20	,		,	
21	,		,	
22	,		,	
23	,		,	
24	,		,	
25	,		,	
26	,		,	
27	,		,	
28	,		,	
29	,		,	
30	,		,	
31	,		,	
32	,		,	
33	,		,	
34	,		,	

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

4

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN						
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)		
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
35	01131020	Gurame	Kg			
36	01131	Ikan segar/basah lainnya (sebutkan):	Kg			
		2) Udang dan hewan air lainnya yang segar				
37	01132004	Udang, lobster	Kg			
38	01132001/6	Cumi-cumi, sotong, gurita	Kg			
39	01132007/2/8	Ketam, kepiting, rajungan	Kg			
40	01132003/10/12	Kerang, siput, bekicot, remis	Kg			
41	01132	Udang dan hewan air lainnya yang segar lainnya (sebutkan):	Kg			
		3) Ikan diawetkan (diasinkan/diasap/dipresto/dsb.)				
42	01133021/26/37	Kembung diawetkan/peda	Ons			
43	01133031	Tenggiri diawetkan	Ons			
44	01133033/34/08	Tongkol, tuna, cakalang, dencis, ikan kayu diawetkan	Ons			
45	01133032	Teri diawetkan	Ons			
46	01133029	Selar diawetkan	Ons			
47	01133036	Sepat diawetkan	Ons			
48	01133002/3/4	Bandeng diawetkan	Ons			
49	01133011	Gabus diawetkan	Ons			
50	01134001	Ikan dalam kaleng (sardencis, tuna dalam kaleng, dsb.)	Ons			
51	01133	Ikan diawetkan lainnya (sebutkan):	Ons			
		4) Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan				
52	01133035	Udang diawetkan (ebi, rebon)	Ons			
53	01133009	Cumi-cumi, sotong, gurita diawetkan	Ons			
54	01133	Udang dan hewan air lainnya yang diawetkan lainnya (sebutkan):	Ons			
55		D. DAGING [R.56 s.d. R.64]				
		1) Daging segar				
56	01121001	Daging sapi	Kg			
57	01123001	Daging kambing, domba/biri-biri	Kg			
58	01122001	Daging babi	Kg			
59	01124003	Daging ayam ras	Kg			
60	01124002	Daging ayam kampung	Kg			
61	01121/22/23/24	Daging segar lainnya (sebutkan):	Kg			
		2) Daging diawetkan				
62	01125	Daging diawetkan (sosis, abon, nugget, lainnya sebutkan):	Kg			

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
35	,		,	
36	,		,	
37	,		,	
38	,		,	
39	,		,	
40	,		,	
41	,		,	
42	,		,	
43	,		,	
44	,		,	
45	,		,	
46	,		,	
47	,		,	
48	,		,	
49	,		,	
50	,		,	
51	,		,	
52	,		,	
53	,		,	
54	,		,	
55				
56	,		,	
57	,		,	
58	,		,	
59	,		,	
60	,		,	
61	,		,	
62	,		,	

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

6

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		3) Lainnya			
63	01121005	Tetelan, sandung lamur	Kg	,	.
64	01127	Lainnya (hati, jeroan, iga, kaki, buntut, kepala, dsb.)	Kg	,	.
65		E. TELUR DAN SUSU [R.66 s.d. R.74]			. .
66	01147002	Telur ayam ras	Butir		.
67	01147001	Telur ayam kampung	Butir		.
68	01147003	Telur itik/telur itik manila	Butir		.
69	01147005/111110 03/01147004	Telur lainnya (telur puyuh, telur asin mentah maupun matang, telur penyu, telur angsa, dsb.)	Butir		.
70	01143003	Susu cair pabrik	Kotak kecil (±250 ml)	,	.
71	01143005	Susu kental manis	Kaleng (±397 gr)	,	.
72	01143001/2	Susu bubuk	Kg	,	.
73	01143007	Susu bubuk bayi	Kg	,	.
74	01141/45/46	Susu lainnya dan hasil lain dari susu (sebutkan):		,	.
75		F. SAYUR-SAYURAN [R.76 s.d. R.101]			. .
76	01171012	Bayam	Kg	,	.
77	01171014	Kangkung	Kg	,	.
78	01172001/2/3	Kol/kubis	Kg	,	.
79	01171016	Sawi putih (petsai)	Kg	,	.
80	01171015	Sawi hijau	Kg	,	.
81	01173003	Buncis	Kg	,	.
82	01173008	Kacang panjang	Kg	,	.
83	01173005	Tomat sayur, tomat ceri	Kg	,	.
84	01174001	Wortel	Kg	,	.
85	01173004	Mentimun	Kg	,	.
86	01171010	Daun ketela pohon/daun singkong	Kg	,	.
87	01173023/26	Terong	Kg	,	.
88	01171017	Tauge	Kg	,	.
89	01173014/15	Labu, labu siam, labu parang	Kg	,	.
90	01171026	Bahan sayur sop/cap cay/kimlo (paket)	Bungkus		.
91	01171024/25	Bahan sayur asam/odeh (paket)	Bungkus		.
92	01173017	Nangka muda	Kg	,	.
93	01173020	Pepaya muda	Kg	,	.
94	01173022	Jengkol	Kg	,	.

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

7

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
63				
64				
65				
66				
67				
68				
69				
70				
71				
72				
73				
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

8

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
95	01174006	Bawang merah	Ons		
96	01174007	Bawang putih	Ons		
97	01174005	Bawang bombay	Ons		
98	01173012	Cabai merah	Kg		
99	01173016	Cabai hijau	Kg		
100	01173013	Cabai rawit	Kg		
101	0117172737476	Sayur-sayuran lainnya (sebutkan):	Kg		
102		G. KACANG-KACANGAN [R.103 s.d. R.109]			
103	01168010	Kacang tanah tanpa kulit	Kg		
104	01168004	Kacang kedelai	Kg		
105	01168	Kacang lainnya (sebutkan):	Kg		
106	01194011	Tahu	Kg		
107	01194013	Tempe	Kg		
108	01194010	Oncom	Ons		
109	01194	Hasil lain dari kacang-kacangan (sebutkan):	Ons		
110		H. BUAH-BUAHAN [R.111 S.D R.125]			
111	01161001-33	Jeruk, jeruk bali	Kg		
112	01167002-14	Mangga	Kg		
113	01163001-9	Apel	Kg		
114	01167040-49	Rambutan	Kg		
115	01167050/098	Duku, langsung	Kg		
116	01167059-85	Durian	Kg		
117	01165008-11	Salak	Kg		
118	01162001	Pisang ambon	Kg		
119	01162002-14	Pisang lainnya (sebutkan):	Kg		
120	01167022-27	Pepaya	Kg		
121	01167028-32	Semangka	Kg		
122	01173002	Tomat buah	Kg		
123	01165004-6	Alpukat	Kg		
124	01167053	Jambu biji	Kg		
125		Buah-buahan lainnya (sebutkan):	Kg		
126		I. MINYAK DAN KELAPA [R.127 s.d. R.130]			
127	01154003	Minyak kelapa	Liter		

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
95				
96				
97				
98				
99				
100				
101				
102				
103				
104				
105				
106				
107				
108				
109				
110				
111				
112				
113				
114				
115				
116				
117				
118				
119				
120				
121				
122				
123				
124				
125				
126				
127				

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

10

BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunal/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
128	01154001/4	Minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari)	Liter		
129	01167033	Kelapa (tidak termasuk santan instan)	Butir		
130	01151/52/53/54	Minyak dan kelapa lainnya (sebutkan):			
131		J. BAHAN MINUMAN [R.132 s.d. R.138]			
132	01181001	Gula pasir	Ons		
133	01181002	Gula merah, gula air (pohon aren, kelapa, lontar)	Ons		
134	01167033	Teh bubuk	Ons		
135	01151/52/53/54	Teh celup (sachet)	2 gr		
136	01211001	Kopi (bubuk, biji)	Ons		
137	01211002	Kopi instan (sachet)	20 gr		
138	01222/3	Bahan minuman lainnya (sebutkan):			
139		K. BUMBU-BUMBUAN [R.140 s.d. R.153]			
140	01192001	Garam	Gram		
141	01192005	Kemiri	Gram		
142	01192006	Ketumbar/jinten	Gram		
143	01192007	Merica/lada	Gram		
144	01192003	Jahe	Gram		
145	01192000	Kunyit	Gram		
146	01173024	Asam	Gram		
147	01194003/4	Terasi/petis	Gram		
148	01191003	Kecap	100 ml		
149	01194008	Penyedap masakan/vetsin	Gram		
150	01191005	Sambal jadi	100 ml		
151	01191006-7	Saus tomat	100 ml		
152	01194007	Bumbu masak jadi/kemasan, bumbu racikan	Gram		
153	01192003/4	Bumbu dapur lainnya (kencur, pala, kapulaga, dsb.)	Gram		
154		L. BAHAN MAKANAN LAINNYA [R.155 s.d. R.158]			
155	01115012	Mie instan	Bungkus (± 80 gr)		
156	01115018/19	Kerupuk	Ons		
157	01115013	Bubur bayi kemasan	Kotak kecil (± 150 gr)		
158	01112/15/76/94	Lainnya (sebutkan):			

11 Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini

ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)				
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi	
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
128				
129				
130				
131				
132				
133				
134				
135				
136				
137				
138				
139				
140				
141				
142				
143				
144				
145				
146				
147				
148				
149				
150				
151				
152				
153				
154				
155				
156				
157				
158				

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

Nama:		12			
Nomor Urut ART: (VSEN24.K Blok IV P.401)					
BLOK IV.1. KONSUMSI DAN PENGELUARAN BAHAN MAKANAN, BAHAN MINUMAN, DAN					
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Satuan standar	Berasal dari pembelian (tunai/bon)	
				Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
159		M. MAKANAN DAN MINUMAN JADI [R.160 s.d. R.191]			
		1) Makanan dan minuman jadi			
160	01112005	Roti tawar	Potong		
161	01112003	Roti manis, roti lainnya	Potong		
162	11111025/044	Kue kering, biskuit, semprong	Ons		
163	11111024/103/123	Kue basah (kue lapis, bika ambon, lemper, dsb.)	Buah		
164	11111133/83-89	Makanan gorengan (tahu, tempe, bakwan, pisang)	Potong		
165		Makanan gorengan lainnya, sebutkan	Potong		
166	11111011	Bubur kacang hijau	Porsi		
167	11111015	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi		
168	11113170	Nasi campur/rames	Porsi		
169	11113169	Nasi goreng	Porsi		
170	11111030	Nasi putih	Porsi		
171	11111023	Lontong/ketupat sayur	Porsi		
172	11120006/017/035/041/148	Soto, gule, sop, rawon, cincang	Porsi		
173	11111178-180	Sayur matang (ditumis, disantan, dsb.)	Porsi		
174	11111040	Sate, tongseng	Porsi/5 tusuk		
175	11111047	Mie bakso, mie rebus, mie goreng	Porsi		
176	11111029	Mie instan	Porsi		
177	11111027	Makanan ringan anak-anak, krupuk/kripik	Ons		
178	11111019	Ikan matang	Potong		
179	11111007/8/11113034	Ayam/bebek/daging matang (ayam goreng, rendang, dsb.)	Potong		
180	11111004/11111208	Daging olahan (sosis, nugget, daging asap, dsb.) matang	Potong		
181	11113008	Bubur ayam	Porsi		
182	11113003	Siomay, batagor	Porsi/5 potong		
183		Makanan jadi lainnya (sebutkan):			
184	11111058	Air kemasan	Liter		
185	01221000	Air kemasan galon	Galon		
186	11111055/059	Air teh kemasan, minuman bersoda/mengandung CO ₂	± 250 ml*)		
187	01223-01225	Sari buah kemasan, minuman kesehatan, minuman berenergi	± 200 ml*)		
188	11111052-57	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb.)	Gelas		
189	11111049	Es krim	Mangkuk kecil		
190	11111051	Es lainnya (sebutkan):	Porsi		
		2) Minuman mengandung alkohol			
191	02110000	Minuman keras (sebutkan):	Liter		
192		N. ROKOK DAN TEMBAKAU [R.193 s.d. R.197]			
193	02201001	Rokok kretek filter	Batang		
194	02201002	Rokok kretek tanpa filter	Batang		
195	02201003	Rokok putih	Batang		
196	02202000	Tembakau	Ons		
197		Rokok dan tembakau lainnya (sebutkan):			

*) = kotak/gelas kecil

Jumlah komoditas bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang terisi pada halaman ini					
ROKOK SEMINGGU TERAKHIR (LANJUTAN)					
No. urut	Berasal dari produksi sendiri, pemberian, dsb.		Jumlah konsumsi		
	Banyaknya (0,00)	Nilai (Rp)	Banyaknya (5) + (7) (0,00)	Nilai (6) + (8) (Rp)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	
159					
160					
161					
162					
163					
164					
165					
166					
167					
168					
169					
170					
171					
172					
173					
174					
175					
176					
177					
178					
179					
180					
181					
182					
183					
184					
185					
186					
187					
188					
189					
190					
191					
192					
193					
194					
195					
196					
197					

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
198		A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA		
199		Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati: 1. Milik sendiri 4. Bebas sewa 2. Kontrak 5. Dinas ☐ 3. Sewa 6. Lainnya		
200	04221000	Jika milik sendiri/bebas sewa , perkiraan sewa sebulan: Rp.....		
201	041120002	Jika kontrak , nilai kontrak sebulan: Rp.....		
202	041120001	Jika sewa , nilai sewa sebulan: Rp.....		
203	04222000	Jika dinas atau lainnya , perkiraan sewa sebulan: Rp.....		
204	04300000	Pemeliharaan rumah dan perbaikan ringan (cat kayu, kapur, cat tembok, genteng, kaca jendela, engsel, dsb.)		
205	04510000	Listrik Banyaknya: Sebulan Terakhir: kWh Catatan: Bila ruta tidak mengetahui satuan kWh (misalnya pemakai listrik non-PLN), cara perhitungan sbd: Jumlah watt yang digunakan dikalikan jumlah jam pemakaian sebulan dibagi 1000		
206	04510000	Nilai:		
207	04410000	Air (PAM/pikulan/beli) Banyaknya: Sebulan Terakhir: m ³		
208	04410000	Nilai:		
		Generator (Rincian 209 s.d. Rincian 214)		
209	07220011-17/ 07220008/ 04530001*	i. Jenis dan jumlah pemakaian bahan bakar minyak (BBM): 1. Bensin (<i>premium, pertalite, pertamax, shell, total, dsb.</i>) 2. Solar (termasuk <i>shell diesel, performance diesel, dsb.</i>) 3. Minyak tanah ☐		
210	07220011-17/ 07220008/ 04530001*	Sebulan Terakhir: Liter		
211	07220011-17/ 07220000/ 04530001*	Nilai:		
212	07220001-7	ii. Minyak pelumas: Setahun Terakhir: Liter		
213	07220001-7	Nilai:		
214	05330000	iii. Pemeliharaan dan perbaikan generator		

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

33

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Kendaraan bermotor (Rincian 215 s.d. Rincian 223)		
215	07220011-17	a. Bensin (<i>premium, pertalite, pertamax, shell, total, dsb.</i>) Sebulan Terakhir:..... Liter		
216	07220011-17	Nilai:		
217	07220008	b. Solar (termasuk <i>shell diesel, performance diesel, dsb.</i>) Sebulan Terakhir:..... Liter		
218	07220008	Nilai:		
219	04530001	c. Minyak tanah Sebulan Terakhir:..... Liter		
220	04530001	Nilai:		
221	07220001-7	d. Minyak pelumas Setahun Terakhir:..... Liter		
222	07220001-7	Nilai:		
223	07230000	e. Perbaikan dan pemeliharaan kendaraan bermotor		
		Bahan bakar untuk keperluan lainnya (Rincian 224 s.d. Rincian 233)		
224	04521001	L P G (gas tabung) Banyaknya: Sebulan Terakhir: Kg		
225	04521001	Nilai:		
226	04521002	Gas kota Banyaknya: Sebulan Terakhir: m ³		
227	04521002	Nilai:		
228	04530001	Minyak tanah Banyaknya: Sebulan Terakhir: Liter		
229	04530001	Nilai:		
230	04540002-4	Arang/batu bara/briket Banyaknya: Sebulan Terakhir: Kg		
231	04540002-4	Nilai:		
232	04521000	Biogas		
233	04540001	Kayu bakar dan bahan bakar lainnya		
234	0552200/ 05610000	Pengeluaran kebutuhan lainnya untuk rumah (cairan pembersih lantai, pewangi ruangan, bola lampu, kran, shower, sekring listrik, obat nyamuk, korek api, batu baterai, aki, dsb.)		
		Pos dan telekomunikasi (Rincian 235 s.d. Rincian 239)		
235	08300002	Rekening telepon rumah		
236	08300011	Pulsa HP		
237	08100000	Benda pos (wesel, materai, perangko, dsb.)		
238	08300010	Biaya internet, warnet		
239	08300000	Lainnya (nomor perdana, kirim paket, dsb.) sebutkan:		

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
240		B. ANEKA BARANG DAN JASA	. . .	. . .
241	12130000	Sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, dan sampo	. .	
242	12130000	Barang kecantikan (minyak wangi, minyak rambut, deodoran, bedak, kawat gigi, lensa kontak, gunting kuku, rambut palsu/wig, lipstik, sisir, dsb.), dan pembalut wanita		. .
243	12110000	Perawatan kulit, muka, kuku, rambut (ongkos pangkas rambut, kriting, <i>rebouncing</i> , <i>cream bath</i> , lulur/spa, dsb.)	. .	
244	05611012-15	Sabun cuci (batangan, bubuk, krim, dan cair)	. .	
245	05611000	Bahan pemeliharaan pakaian (pelembut dan pengharum, pemutih, pelicin, dsb.)	. .	
246	09500000	Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat-alat tulis (di luar keperluan sekolah dan kursus) termasuk sewa majalah/bacaan	. .	
247	12130000	Barang lainnya (tissue, <i>pampers</i> , kantong plastik, tali/tambang plastik, tusuk gigi, <i>cotton bud</i> , kapur barus, tusuk sate, masker sekali pakai, dsb.)	. .	
		Biaya pelayanan pengobatan/kuratif (termasuk biaya melahirkan dan obat yang tidak bisa dirinci) (R. 248 s.d. R. 254)		
248	06300000	Rumah sakit pemerintah		. .
248.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
248.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
249	06300000	Rumah sakit swasta		. .
249.a		Biaya berobat jalan yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
249.b		Biaya rawat inap yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
250	06302004	Puskesmas/pustu/polindes/posyandu		. .
250.a		Biaya berobat jalan ke puskesmas yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
250.b		Biaya rawat inap ke puskesmas yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
250.c		Biaya berobat ke pustu yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
250.d		Biaya berobat ke polindes yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
250.e		Biaya berobat ke posyandu yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		
251	06210000	Praktik dokter/poliklinik		. .
251.a		Biaya berobat ke praktik dokter/poliklinik yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: . .		

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
252	06232000	Praktik petugas kesehatan (bidan/perawat/mantri kesehatan)		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
252.a		Biaya berobat ke praktik petugas kesehatan yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
253	06232015	Praktik pengobatan tradisional		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
253.a		Biaya berobat ke pengobatan tradisional yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
254	06232015	Dukun penolong persalinan		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
254.a		Biaya berobat ke penolong persalinan yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
		Biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotik, toko obat, dsb.) (R. 255 s.d. R. 258)		
255	06110002-20	Obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat)		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
255.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
256	06110002-20	Obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
256.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
257	06110001	Obat tradisional/jamu untuk pengobatan		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
257.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
258	06130000	Biaya pembelian kacamata, kaki/tangan palsu (<i>protese</i>), dan kursi roda		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
258.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
		Biaya pelayanan pencegahan/preventif (R. 259 s.d. R. 264)		
259	06232001	Periksa kehamilan		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
259.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
260	06110012	Imunisasi		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
260.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
261		Vaksin Covid-19		
261.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
262	06302015	Tes kesehatan/deteksi dini/ <i>Medical Check Up</i>		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
262.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
263	06302002	Keluarga Berencana (alat/cara kontrasepsi, konsultasi, dsb.)		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
263.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		
264	06302000	Biaya pemeliharaan kesehatan lainnya (urut, <i>fitness</i> , bekam, detox, yoga, futsal, senam kebugaran, vitamin, jamu untuk menjaga kesehatan, <i>handsanitizer</i> , dsb.)		□ □ □ . □ □ □ . □ □ □
264.a		Biaya yang dibayar tunai (<i>out of pocket</i>) dalam setahun terakhir: □ □ □ . □ □ □ . □ □ □		

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Biaya sekolah/kursus (R. 265 s.d. R. 270)		
265	10000000	Sumbangan pembangunan sekolah (uang pangkal)		. .
266	10000000	Uang sekolah (SPP/UKT) dan iuran komite sekolah/POMG		. .
267	10000000	Iuran sekolah lainnya (ketrampihan, les, tes, dsb.)		. .
268	0951000/ 12700008	Buku pelajaran, foto copy bahan pelajaran		. .
269	09540000	Alat-alat tulis (pulpen, pensil, penghapus, penggaris, kalkulator, jangka, dsb.)		. .
270	10500000	Uang kursus/bimbingan belajar di luar sekolah		. .
		Biaya transportasi, akomodasi, dan jasa (R.271 s.d. R.279)		
271	0731/20000	Transportasi darat (biaya naik becak, ojek, taksi, mikrolet, minibus, bus, kereta api, sewa mobil, dsb.)		. .
271.a		Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: . .		
271.b		Biaya ambulans yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: . .		
272	07330000	Transportasi udara/pesawat (tiket, airport tax, dsb.)		. .
272.a		Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: . .		
273	07340000	Transportasi laut/kapal feri, kapal laut		. .
273.a	07340000	Transportasi ke fasilitas kesehatan yang dibayar tunai dalam setahun terakhir: . .		
274	07240000	Lainnya (uang parkir, karcis tol, dsb.)		. .
275	11200001	Hotel/motel/penginapan		. .
276	09400000	Hiburan (menonton di bioskop, menonton sandiwara/pertunjukkan, menonton pertandingan olah raga, dekoder, langganan TV kabel, dan rekreasi lain (tidak termasuk transportasi dan pembelian barang untuk rekreasi))		. .
277	05621000	Gaji/upah pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, dan sopir	. .	
278	12621000	Jasa lembaga keuangan (jasa ATM, jasa kartu kredit, biaya transfer, dsb.)		. .
279	12700000	Jasa lainnya (pembuatan KTP, SIM, akta kelahiran, fotokopi, foto, jasa penitipan bayi, dsb.)		. .
280		C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA		. .
281	03121000	Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa (jas, seragam, kemeja, jaket, sarung, celana, kaos oblong, pakaian dalam, dsb.)		. .
282	03122000	Pakaian jadi untuk perempuan dewasa (seragam, gaun, kain panjang, blus, blazer/jas wanita, daster, baju hangat, rok, sarung, selendang, angkin, pakaian dalam, dsb.)		. .
283	03123000	Pakaian jadi untuk anak-anak (seragam, baju, celana, kaos, pakaian dalam, popok bayi, dsb.)		. .
284	03110000	Bahan pakaian untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (wool, poliester, katun, sutera, dsb.)		. .
285	03140000	Upah menjahit, memperbaiki pakaian, benang jahit, dan barang lain untuk keperluan menjahit		. .
286	03210000	Alas kaki (sepatu, sandal, kaos kaki, dsb.)		. .
287	03130001-03	Tutup kepala untuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak (topi, kopiah, kerudung, dsb.)		. .
288	03220000	Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dasi, binatu/laundry, gantungan pakaian/hanger, mukena, jas hujan, masker kain, dsb.)		. .

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 28

37

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini	
---	----------------------

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
289		D. BARANG TAHAN LAMA		
290	05110000	Meubelair (meja, kursi, tempat tidur, lemari pakaian, lemari pajang, rak pajang, kaca/cermin, rak sepatu, dsb.)		
291	05300000	Peralatan rumah tangga (mesin jahit, lemari es, kipas angin, mesin cuci, AC, dsb.)		
292	05200000	Perlengkapan perabot rumah tangga (kasur, bantal, taplak, spre, sarung bantal, selimut, gorden, sajadah, kapet, permadani, tikar, dsb.)		
293	055221000	Perkakas rumah tangga (seterika, sapu, gunting, pisau, golok, cangkul, gergaji, vacuum cleaner, gantungan baju, jemuran, alat solder, dsb.)		
294	05400000	Alat-alat dapur/makan (rak piring, kompor, periuk, panci, ember, pisau dapur, penggorengan, sendok, termos, piring, gelas, mixer, rice cooker, blender, microwave, oven, dan pecah belah lainnya yang terbuat dari gelas/ keramik/melamin/plastik, dsb.)		
295	05110000	Barang-barang pajangan/hiasan (hiasan dinding, aquarium, barang hiasan terbuat dari keramik, porselen, onyx, marmer, kayu, dsb.)		
296	05523000	Perbaikan perabot, perlengkapan, dan perkakas rumah tangga		
297	08200007/10	Pembelian HP/smartphone dan accessoriesnya, termasuk perbaikannya		
298	09120000	Pembelian kamera, kacamata, video camera, alat-alat optik lainnya, termasuk perbaikannya		
299	12300000	Pembelian arloji, jam, payung, tas, koper, termasuk perbaikannya		
300	1231-40000	Perhiasan mahal terbuat dari logam dan batu mulia (emas, berlian, mutiara, dsb.), termasuk perbaikannya		
301	09310001-12	Pembelian mainan anak (sepeda roda tiga), perhiasan murah, dan imitasi, termasuk perbaikannya		
302	0911/30000	Pembelian televisi, radio, video, DVD, kaset, radio kaset, gitar, piano/organ, komputer, laptop, tablet, termasuk perbaikannya		
303	09320000	Pembelian alat dan perlengkapan olahraga (catur, raket, bola, net, bet, stik, baju renang, baju senam, sepatu bola/roda, kacamata renang), termasuk perbaikannya		
304	07100000	Pembelian kendaraan untuk transportasi (mobil, sepeda motor, sepeda, perahu motor, dsb.)		
305	093/400000	Binatang dan tanaman peliharaan, termasuk biaya pemeliharaannya (makanan, kandang, kesehatan, pupuk, dll.)		
306	04500000	Barang tahan lama lainnya (instalasi listrik/telepon/ leding, ayunan, kereta bayi, dsb.), termasuk perbaikannya		
307		E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI		
308		Pajak bumi dan bangunan (PBB)		
309		Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor		
310		Pungutan/retribusi (iuran RT/RW, sampah, keamanan, kuburan, dsb.)		
311	12530000	Asuransi kesehatan		
312	12500000	Asuransi jiwa lainnya dan asuransi kerugian (asuransi kematian, kecelakaan, mobil, rumah, dsb.)		
313		Lainnya (tilang, PPh, dsb.)		

Jumlah komoditas barang-barang bukan makanan yang terisi pada halaman ini		
---	----------------------	----------------------

BLOK IV.2. PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN SELAMA SEBULAN DAN SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH) (LANJUTAN)				
No. Urut	Kode COICOP	Rincian	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
314		F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA/KENDURI		
315		Perkawinan (sewa alat seperti peralatan pengantin, kursi, tenda, piring, jasa seperti ongkos perias pengantin, penghulu, jasa penyelenggaraan, serta sewa gedung, dsb.)		
316		Khitanan dan ulang tahun (ongkos bengkok, biaya dokter/mantri/dukun sunat, pembungkus makanan, pita/kertas penghias ruangan/balon, sewa kursi, sewa gedung, sewa hiburan)		
317		Perayaan hari raya agama (sewa kursi, sewa tenda, dsb.)		
318	0960000207	Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), umroh, perjalanan rohani		
319		Upacara agama atau adat lainnya (memanggil Ustad, Pendeta, sesajen, dsb.)		
320		Biaya pemakaman (ongkos memandikan jenazah, kain kafan, jasa penggali kubur, peti mati, biaya krematorium, biaya ngaben, dsb.)		

BLOK IV.3.1. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN DAN MINUMAN JADI SERTA ROKOK SELURUH ANGGOTA RUMAH TANGGA (DALAM RUPIAH)					
No. Urut ART	Nama ART	Makanan dan Minuman Jadi		Rokok dan Tembakau	
		Berasal dari Pembelian	Berasal dari Produksi Sendiri/Pemberian	Berasal dari Pembelian	Berasal dari Produksi Sendiri/Pemberian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
	JUMLAH				

BLOK IV.3.2. REKAPITULASI PENGELUARAN MAKANAN, MINUMAN, DAN ROKOK (DALAM RUPIAH)				
[Kolom (3) Disalin dari Blok IV.1 Kolom (5), Blok IV.3.1 Kolom (3), atau (5)] dan [Kolom (4) Disalin dari Blok IV.1 Kolom (8), Blok IV.3.1 Kolom (4), atau (5)]				
No.	Jenis Pengeluaran	Pembelian Seminggu Terakhir	Produksi Sendiri, Pemberian, dsb. Seminggu Terakhir	Total Seminggu Terakhir [Kolom 3 + Kolom 4]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Padi-padian (R.1)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
2	Umbi-umbian (R.8)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
3	Ikan/udang/cumi/kerang (R.16)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
4	Daging (R.55)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
5	Telur dan Susu (R.65)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
6	Sayur-sayuran (R.75)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
7	Kacang-kacangan (R.102)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
8	Buah-buahan (R.110)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
9	Minyak dan Kelapa (R.126)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
10	Bahan Minuman (R.131)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
11	Bumbu-bumbuan (R.139)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
12	Bahan Makanan Lainnya (R.154)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
13	Makanan dan Minuman Jadi (Blok IV.3.1 Baris Jumlah)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
14	Rokok dan Tembakau (Blok IV.3.1 Baris Jumlah)	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□	□.□□□.□□□
15	SUBJUMLAH [R.1 s.d. R.14]	□□.□□□.□□□	□□.□□□.□□□	□□.□□□.□□□
16	RATA-RATA PENGELUARAN MAKANAN SEBULAN [R.15 x 30/7]			□□.□□□.□□□

BLOK IV.3.3. REKAPITULASI PENGELUARAN UNTUK BARANG-BARANG BUKAN MAKANAN (DALAM RUPIAH)			
[Disalin dari Blok IV.2 Kolom (4) dan Kolom (5)]			
No.	Jenis Pengeluaran	Sebulan Terakhir	Setahun Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga A. Sebulan terakhir (R.198 Kolom 4)	□.□□□.□□□.□□□	
	B. Setahun terakhir (R.198 Kolom 5)		□.□□□.□□□.□□□
2	Aneka Barang dan Jasa A. Sebulan terakhir (R.240 Kolom 4)	□.□□□.□□□.□□□	
	B. Setahun terakhir (R.240 Kolom 5)		□.□□□.□□□.□□□
3	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala (R.280)		□.□□□.□□□.□□□
4	Barang Tahan Lama (R.289)		□.□□□.□□□.□□□
5	Pajak, Pungutan, dan Asuransi (R.307)		□.□□□.□□□.□□□
6	Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri (R.314)		□.□□□.□□□.□□□
7	JUMLAH PENGELUARAN A. Sebulan terakhir (R.1 s.d. R.2 Kolom 3)	□.□□□.□□□.□□□	
	B. Setahun terakhir (R.1 s.d. R.6 Kolom 4)		□.□□□.□□□.□□□
8	RATA-RATA PENGELUARAN BUKAN MAKANAN SEBULAN [(R.7.b Kolom (4)/12) + R.7.a Kolom (3)]	□.□□□.□□□.□□□	
9	RATA-RATA PENGELUARAN RUMAH TANGGA SEBULAN [Blok IV.3.2 R.16 Kolom (5) + Blok IV.3.3 R.8 Kolom (3)]	□.□□□.□□□.□□□	

BLOK V. PENDAPATAN, PENERIMAAN, DAN PENGELUARAN BUKAN KONSUMSI						
A. PENDAPATAN DARI UPAH/GAJI BAIK BERUPA UANG MAUPUN BARANG/JASA YANG DITERIMA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)						
No. Urut ART (1)	Uraian Pekerjaan (2)	Kategori Lapangan Usaha *) (3)	Jenis Pekerjaan **) (4)	Upah/gaji dalam Bentuk Uang (gaji, tunjangan, uang makan, dll.) (5)	Upah/gaji dalam Bentuk Barang/Jasa (rumah dinas, kendaraan dinas, makanan, dll.) (6)	Lembur, Honorarium, THR, deb. (7)
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
Jumlah				☐	☐	☐

B. PENDAPATAN DARI USAHA RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)						
No. Urut ART (1)	Uraian Kegiatan Usaha (2)	Kategori Lapangan Usaha *) (3)	Jenis Pekerjaan **) (4)	Nilai Produksi (5)	Biaya Produksi (Bahan Baku dan Penolong, Biaya Listrik, Transportasi, Upah/Gaji, Sewa Bangunan, dll.) (6)	Surplus Usaha/Mixed Income [Kolom (5) - Kolom (6)] (7)
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
☐		☐	☐	☐	☐	☐
Jumlah				☐	☐	☐

C. PENDAPATAN DARI PRODUKSI RUMAH TANGGA YANG DIKONSUMSIDIGUNAKAN SENDIRI SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)			
Rincian (1)	Nilai Produksi (2)	Biaya Produksi (Bahan Baku dan Penolong, Biaya Listrik, Transportasi, Upah/Gaji, dll.) (3)	Surplus Usaha/Mixed Income [Kolom (2) - Kolom (3)] (4)
1. Perkiraan Sewa Rumah Milik Sendiri	☐	☐	☐
2. Hasil Pertanian, Peternakan, Perikanan, Penggalian, Industri, dll.	☐	☐	☐
Jumlah (Rincian 1 + 2)	☐	☐	☐

D. PENDAPATAN KEPEMILIKAN SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Rincian (1)	Diterima (2)		Dibayar (3)	
1. Sewa Lahan				
2. Keuntungan atas kepemilikan modal pada usaha rumah tangga (bagi hasil) dan usaha berbentuk CV, Firma, UD, PD, dan sejenisnya (Withdrawal)				
3. Keuntungan atas kepemilikan saham pada usaha berbentuk PT, Yayasan, PT Persero dan Koperasi (Dividen)				
4. Bunga (Simpanan, Pinjaman, Surat Utang Negara, Obligasi, dll.)				
Jumlah (Rincian 1 + 2 + 3 + 4)				

E. TRANSFER BERJALAN (SELAIN ASET) SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Penerimaan (1)	Transfer Diterima (dari) (2)		Transfer Dibayar/Diberikan (kepada) (4)	
	Uang (2)	Barang/Jasa (3)	Uang (4)	Barang/Jasa (5)
1. Pemerintah (Rincian a+b)				
a. Uang Pensiun				
b. Bantuan Pemerintah (BPJS PBI, BLT, PKH, BOS, dll.)				
2. Badan Usaha (Klaim Asuransi Kesehatan/Kecelakaan/Kerugian, Penerimaan/turan Pensiun, dll.)				
3. Rumah Tangga Lain				
4. Lembaga Nirlaba (Sumbangan dari/ke Masjid, Gereja, Panti, dll.)				
5. Luar Negeri (Kiriman dari/ke TKI, Sumbangan LSM Luar Negeri, dll.)				
Jumlah (Rincian 1 + 2 + 3 + 4 + 5)				

F. TRANSFER MODAL / ASET SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)					
Rincian	Transfer Diterima (dari)		Lahan/Tanah dan Barang Berharga (3)	Transfer Dibayar/Diberikan (kepada)	
	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dll (2)	Bangunan, Alat Produksi, Kendaraan, dll (4)		Lahan/Tanah dan Barang Berharga (5)	
1. Pemerintah					
2. Badan Usaha					
3. Rumah Tangga					
4. Lembaga Nirlaba					
5. Luar Negeri					
Jumlah (Rinc. 1 + 2 + 3 + 4 + 5)					

G. PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN ASET SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Rincian (1)	Penambahan (2)		Pengurangan (3)	Netto [Kolom (2) – Kolom (3)] (4)
	(Pembelian, Pemberian, Pembuatan Sendiri)	(Penjualan, Pemberian kepada Pihak Lain)		
2. Aset Tetap untuk Usaha Rumah Tangga (Rincian a + b + c + d + e)				
a. Bangunan Bukan Tempat Tinggal (Warung, Ruko, Bengkel, Toko, Warnet, dll)				
b. Kendaraan (Mobil, Motor, Becak, Sepeda, Gerobak, dll)				
c. Mesin, Perlengkapan dan Peralatan (Mesin Cuci, Kulkas, Cangkul, Mesin Jahit, dll)				
d. Tanaman dan Hewan Menghasilkan Berulang (Hewan Indukan, Ayam Petelur, Mangga, dll)				
e. Lainnya (Produk Kekayaan Intelektual seperti Software, Database, Hak Cipta, dll)				
2. Bangunan Tempat Tinggal				
5. Biaya Pemindahan Kepemilikan Lahan/Tanah (Biaya Serifikat, Biaya Balik Nama Lahan, dll)				
6. Lahan/Tanah dan Barang Berharga (Emas Batangan, Lukisan, dll)				
Jumlah (Rincian 1 + 2 + 3 + 4 + 5)				

BLOK VI. REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Rincian Penerimaan (1)	Nilai (2)	Rincian Pengeluaran (3)	Nilai (4)	
1. Upah dan Gaji [Blok V A Baris Jumlah Kolom (5) + (6) + (7)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga [Blok IV 3.3 Rincian 9 Kolom (3) dikali 12]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
2. Pendapatan/Surplus dari Usaha Rumah Tangga [Blok V B Baris Jumlah Kolom (7)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	2. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar [Blok V D Baris Jumlah Kolom (3)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
3. Pendapatan/Surplus dari Produksi Rumah Tangga yang Dikonsumsi/Digunakan Sendiri [Blok V C Baris Jumlah Kolom (4)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	3. Transfer Berjalan (selain Aset) Dibayar [Blok V E Baris Jumlah Kolom (4) + Kolom (5)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
4. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima [Blok V D Baris Jumlah Kolom (2)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	4. Transfer Modal/Aset Dibayar [Blok V F Baris Jumlah Kolom (4) + Kolom (5)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
5. Transfer Berjalan (selain aset) Diterima [Blok V E Baris Jumlah Kolom (2) + Kolom (3)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	5. Total Aset Netto [Blok V G Rincian Jumlah Kolom (4)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
6. Transfer Modal/Aset Diterima [Blok V F Baris Jumlah Kolom (2) + Kolom (3)]	□□.□□□□.□□□□.□□□□			
Jumlah	□□.□□□□.□□□□.□□□□	Jumlah	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
Selisih Penerimaan dan Pengeluaran [Jumlah Kolom (2) – Jumlah Kolom (4)]				
	□□.□□□□.□□□□.□□□□		□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□

BLOK VII. TRANSAKSI KEUANGAN RUMAH TANGGA SELAMA SETAHUN TERAKHIR (DALAM RUPIAH)				
Rincian Penerimaan (1)	Nilai (2)	Rincian Pengeluaran (3)	Nilai (4)	
1. Pengambilan Uang Tunai dan Tabungan	□□.□□□□.□□□□.□□□□	1. Menyimpan Uang Tunai dan Menabung	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
2. Meminjam Uang	□□.□□□□.□□□□.□□□□	2. Membayar Hutang	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
3. Menerima Pembayaran Kredit Barang (Usaha Rumah Tangga)	□□.□□□□.□□□□.□□□□	3. Membankan Kredit Barang (Usaha Rumah Tangga)	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
4. Kredit Barang	□□.□□□□.□□□□.□□□□	4. Membayar Kredit Barang	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
5. Lainnya (Pengembalian Pinjaman, Menggadaikan Barang, Mendapat Arisan, Klaim Asuransi Jiwa/ Pendidikan, dll.)	□□.□□□□.□□□□.□□□□	5. Lainnya (Meminjamkan Uang, Menebus Barang, Gadaian, Membayar Arisan, Premi Asuransi Jiwa/ Pendidikan, dll.)	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
Jumlah	□□.□□□□.□□□□.□□□□	Jumlah	□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□
Selisih Transaksi Keuangan Rincian Pengeluaran dan Penerimaan [Jumlah Kolom (4) – Jumlah Kolom (2)]				
	□□.□□□□.□□□□.□□□□		□□.□□□□.□□□□.□□□□	□□.□□□□.□□□□.□□□□

BLOK VIII. CATATAN						
KUNJUNGAN I : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :				
KUNJUNGAN II : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :				
KUNJUNGAN III : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :				
KUNJUNGAN IV : TANGGAL:	MULAI : :	SELESAI : :				
*) Kategori Lapangan Usaha <table style="width: 100%;"> <tr> <td style="vertical-align: top; width: 50%;"> 1. Pertanian tanaman padi dan palawija 2. Hortikultura 3. Perkebunan 4. Perikanan 5. Peternakan 6. Kehutanan dan pertanian lainnya 7. Pertambangan dan penggalian 8. Industri pengolahan 9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi 11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum </td> <td style="vertical-align: top; width: 50%;"> 15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estat 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial 23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lainnya 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya </td> </tr> </table> **) Jenis Pekerjaan <table style="width: 100%;"> <tr> <td style="vertical-align: top; width: 50%;"> 0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) 1. Manajer 2. Tenaga profesional 3. Teknisi dan asisten profesional 4. Tenaga tata usaha </td> <td style="vertical-align: top; width: 50%;"> 5. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan 6. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan 7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu 8. Operator dan perakir mesin 9. Pekerja kasar </td> </tr> </table>			1. Pertanian tanaman padi dan palawija 2. Hortikultura 3. Perkebunan 4. Perikanan 5. Peternakan 6. Kehutanan dan pertanian lainnya 7. Pertambangan dan penggalian 8. Industri pengolahan 9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi 11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estat 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial 23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lainnya 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) 1. Manajer 2. Tenaga profesional 3. Teknisi dan asisten profesional 4. Tenaga tata usaha	5. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan 6. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan 7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu 8. Operator dan perakir mesin 9. Pekerja kasar
1. Pertanian tanaman padi dan palawija 2. Hortikultura 3. Perkebunan 4. Perikanan 5. Peternakan 6. Kehutanan dan pertanian lainnya 7. Pertambangan dan penggalian 8. Industri pengolahan 9. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin 10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, aktivitas remediasi 11. Konstruksi 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor 13. Pengangkutan dan pergudangan 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	15. Informasi dan komunikasi 16. Aktivitas keuangan dan asuransi 17. Real estat 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib 21. Pendidikan 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial 23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi 24. Aktivitas jasa lainnya 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya					
0. Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) 1. Manajer 2. Tenaga profesional 3. Teknisi dan asisten profesional 4. Tenaga tata usaha	5. Tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan 6. Pekerja terampil pertanian, kehutanan, dan perikanan 7. Pekerja pengolahan, kerajinan, dan yang berhubungan dengan itu 8. Operator dan perakir mesin 9. Pekerja kasar					
Waktu selesai wawancara: : :						

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: +62 021 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: +62 021 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

